

***TOTAL QUALITY MANAGEMENT***  
**PADA PROGRAM UNGGULAN *TAHFIDZ AND INTERNATIONAL***  
***CURRICULUM CLASS* DI SMP AL-IRSYAD TEGAL**



**ROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 796 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Indah Kurniawati  
NIM : 201765008  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Total Quality Management Pada Program Unggulan Tahfidz And  
International Curriculum Class Di SMP Al-Irsyad Tegal

Telah disidangkan pada tanggal **25 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 26 April 2024

Direktur,



**PROF. DR. H. Moh. Roqib, M.Ag.**

NIR. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS**

Nama Peserta Ujian : Indah Kurniawati  
NIM : 201765008  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : *Total Quality Management* Pada Program Unggulan *Tahfidz And International Curriculum Class* Di SMP Al-Irsyad Tegal

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Dr. Atabik., M.Ag</u> NIP. 196512051993031004 Ketua Sidang/ Penguji		26/4 24
2	<u>Dr. Muh. Hanif., M.Ag., M.A</u> NIP.197306052008011017 Sekretaris/ Penguji		26/4 - 24
3	<u>Prof. Dr. H. Moh. Roqib., M.Ag</u> NIP.196808161994031004 Pembimbing/ Penguji		26/ 2024 / 4
4	<u>Dr. H. Siswadi., M.Ag</u> NIP. 197010102000031004 Penguji Utama		26/4 24
5	<u>Dr. H. M. Slamet Yahya., M.Ag</u> NIP. 197211042003121003 Penguji Utama		26/4 24

Purwokerto, ...26 April 2024  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Muh. Hanif., M.Ag., M.A**  
NIP. 197306052008011017

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Indah Kurniawati

NIM : 201765008

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : *Total Quality Management* Pada Program Unggulan *Tahfidz*  
*And International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 28 Maret 2024

Pembimbing



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag**

**NIP. 19680816 199403 1 004**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “*Total Quality Management Pada Program Unggulan Tahfidz And International Curriculum Class di SMP Al-Irsyad Tegal*” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, akidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 28 Maret 2024



Indah Kurniawati

**TOTAL QUALITY MANAGEMENT  
PADA PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ AND INTERNATIONAL  
CURRICULUM CLASS DI SMP AL-IRSYAD TEGAL**

Indah Kurniawati NIM 201765008 e-Mail: [inkakurniawati80@gmail.com](mailto:inkakurniawati80@gmail.com)  
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri

**ABSTRAK**

Lembaga pendidikan Islam agar tetap dapat bersaing harus mempunyai beragam inovasi melalui program-program yang memiliki ciri khas dan keunggulan tersendiri. Program unggulan berupa kelas internasional di berbagai lembaga pendidikan muncul sebagai usaha agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan masyarakat. Perubahan sosial membuat pendidikan Islam menghadirkan program bercirikan Islam sekaligus memperkuat identitas Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi dan deskripsi pelaksanaan program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class (TICC)* serta *quality planning*, *quality control*, *quality improvement*, dan *costumer satisfaction* berdasarkan *total quality management* yang dijalankan pada program unggulan *TICC* di SMP Al-Irsyad Tegal. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan melalui rangkaian kegiatan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan urgensi program *TICC* adalah menjawab tantangan era globalisasi mengenai kebutuhan penguasaan bahasa asing, keutamaan tahfidzul Qur'an, dan inovasi program pendidikan dalam mengatasi persaingan. *Quality planning* dilakukan setelah evaluasi program sekolah dan *benchmarking* dilanjutkan dengan menentukan visi dan misi, melakukan *management of change*, penyiapan SDM unggul, pembuatan kurikulum dan standar mutu, desain proses KBM, penyiapan sarana dan prasarana, pembentukan tim, dan *networking*. *Quality control* dilakukan melalui evaluasi secara rutin melalui rapat evaluasi mingguan, bulanan, tiga bulanan, akhir semester, dan akhir tahun dengan ujian tahfidz dan *Examination Authority (EXOT)*. *Quality improvement* program *TICC* dilakukan melalui inovasi kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas proses dan lulusan, peningkatan kualitas SDM, dan peningkatan sarana dan prasarana. *Costumer satisfaction* atau kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal terlihat dari terpenuhinya harapan terkait mutu proses dan kompetensi peserta didik.

Kata kunci: *international curriculum class*, *tahfidz*, *total quality management*

***TOTAL QUALITY MANAGEMENT***  
**PADA PROGRAM UNGGULAN *TAHFIDZ AND INTERNATIONAL***  
***CURRICULUM CLASS* DI SMP AL-IRSYAD TEGAL**

Indah Kurniawati NIM 201765008 e-Mail: [inkakurniawati80@gmail.com](mailto:inkakurniawati80@gmail.com)  
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri

**ABSTRACT**

In order for Islamic educational institutions to remain competitive, they must have a variety of innovations through programs that have their own characteristics and advantages. Flagship programs in the form of international classes at various educational institutions emerged as an effort to remain relevant to the needs of the times and society. Social changes make Islamic education present programs with Islamic characteristics while strengthening Islamic identity. This research aims to determine the urgency and description of the implementation of the Tahfidz and International Curriculum Class (TICC) flagship program as well as quality planning, quality control, quality improvement and customer satisfaction based on total quality management carried out in the TICC flagship program at SMP Al-Irsyad Tegal. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study type of research. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through a series of activities including data collection, data reduction, data presentation, and conclusions from research results. Checking the validity of the data in this study used data triangulation techniques.

The results of this research show that the urgency of the TICC program is to answer the challenges of the globalization era regarding the need for foreign language mastery, the priority of tahfidzul Qur'an, and educational program innovation in overcoming competition. Quality planning is carried out after evaluating school programs and benchmarking, followed by determining the vision and mission, carrying out change management, preparing superior human resources, creating curriculum and quality standards, teaching and learning process design, preparing facilities and infrastructure, forming teams, and networking. Quality control is carried out through regular evaluations through weekly, monthly, quarterly, end-of-semester and end-of-year evaluation meetings with Tahfidz and Examination Authority (EXOT) exams. The TICC quality improvement program is carried out through innovative activities that support improving the quality of processes and graduates, improving the quality of human resources and improving facilities and infrastructure. Customer satisfaction, both internal and external, can be seen from the fulfillment of expectations regarding process quality and student competency.

Keywords: international curriculum class, tahfidz, total quality management

## TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

a. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

b. *Ta' Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1) Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

2) Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

3) Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

4) Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah+wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

5) Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

6) Kata Sandang Alif+Lam

a) Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

- c). Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."  
(HR Ath-Thabari).



## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan kepada :**

**1. Alm Bapak Ach. Syaibani. Sosok Bapak yang penuh perhatian dan kasih sayang. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat, ampunan, kesejahteraan, serta memaafkan kesalahannya dan menempatkan di tempat yang mulia (Surga).**

**2. Ibu Umbarstih. Ibuku terkasih yang selalu mendukung langkah-langkahku. Teriring do'a semoga Allah Swt senantiasa memberikan kasih sayang-NYA sebagaimana ibu mengasihiku.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan tesis *Total Quality Management* Pada Program Unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal dapat diselesaikan oleh penulis. Salawat serta salam senantiasa tersenandungkan kepada Nabi Muhammad Saw. sang teladan dalam membuka cakrawala keilmuan. Seiring waktu dalam proses penulisan tesis ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran serta ilmu yang sangat berguna untuk memperluas khazanah berfikir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan sepenuh hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan penuh dedikasi.
3. Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
4. Segenap dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama menempuh studi di Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Seluruh pimpinan dan staf Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama berinteraksi.

6. Kepala SMP Al-Irsyad Tegal beserta jajarannya yang memberikan kemudahan selama penulis melakukan penelitian.
7. Kepala SMP N 8 Tegal dan rekan sejawat yang terus memberikan semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan tesis.
8. Suami dan ananda tercinta untuk kasih sayang, dukungan, dan pengertiannya.
9. Kakak dan adikku yang selalu memotivasi dan memberikan bantuan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama penulisan tesis ini

Purwokerto, 28 Maret 2024



Indah Kurniawati



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. <i>Total Quality Management</i> .....	10
1. Definisi <i>Total Quality Management</i> .....	11
2. Prinsip <i>Total Quality Management</i> .....	16
3. <i>Total Quality Management</i> Pendidikan .....	16
B. Program Unggulan .....	25
1. <i>Program Unggulan</i> .....	27
2. <i>Langkah-Langkah Penetapan Program</i> .....	27



C. Tahfidz .....	28
1. Urgensi Tahfidz .....	28
2. Metode Tahfidz .....	31
3. Tahfidz Sebagai Program Unggulan. ....	33
D. <i>International Curriculum Class</i> .....	35
1. Kurikulum.....	35
2. Kurikulum Internasional.....	36
3. <i>International Curriculum Class</i> Sebagai Program Unggulan.....	38
E. Penelitian Yang Relevan .....	41
F. Kerangka berfikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Paradigma Penelitian .....	47
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	47
C. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	48
D. Subjek Dan Objek Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisa Data.....	52
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
1. <i>Tahfidz And International Curriculum Class</i> Sebagai Program Unggulan di SMP Al-Irsyad Tegal .....	54
2. Deskripsi Program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal.....	56
3. <i>Total Quality Management</i> Pada Program Unggulan TICC di SMP Al -Irsyad Tegal .....	71
B. Pembahasan.....	97
1. <i>Tahfidz And International Curriculum Class</i> Sebagai Program Unggulan.....	97

2. Deskripsi Program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal.....	99
3. <i>Total Quality Management</i> Pada Program Unggulan TICC di SMP Al -Irsyad Tegal .....	101
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Simpulan .....	111
B. Implikasi .....	112
C. Saran .....	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>The Three Universal Processes of Managing for Quality</i> .....	24
Tabel 2. Struktur Kurikulum Program TICC .....	58
Tabel 3. <i>Target Hafalan Kelas</i> .....	59
Tabel 4. Target Hafalan Kelas 7 Semester 2 .....	61
Tabel 5. Target Hafalan Kelas 8 dan Kelas 9 .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berfikir .....	46
Gambar 2. Kitab Al-Arabiyyah linnasyiin Jilid 1 .....	62
Gambar 3. Buku <i>Wider World Student Book Grade 1</i> .....	63
Gambar 4. Kegiatan pembelajaran tahfidz pasif putra .....	65
Gambar 5. Kegiatan pembelajaran tahfidz pasif putri .....	65
Gambar 6. Pembelajaran tahfidz aktif putra .....	66
Gambar 7. Pembelajaran tahfidz aktif putri .....	67
Gambar 8. Berlatih aktif melakukan <i>conversation</i> dengan bimbingan <i>native speaker Mr. Kennet Griffith</i> .....	69
Gambar 9. Belajar bersama native speaker bahasa Arab, Ustadzah Mayyadah ...	70
Gambar 10. Alur <i>mastery learning</i> .....	80
Gambar 11. Struktur tim program TICC .....	82
Gambar 12. Skema mitra kerja .....	82
Gambar 13. Kegiatan seminar pengasuhan bersama orang tua peserta didik .....	84
Gambar 14. Pelaksanaan Ujian Tahfidz .....	86
Gambar 15. Pelaksanaan EXOT (Examination Authority) .....	87
Gambar 16. Pelatihan guru dengan penerbit Pearson .....	91
Gambar 17. Kegiatan studi banding / <i>benchmarking</i> di Al-Azhar Islamic Boarding School Karanganyar Jawa Tengah .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Gambaran Umum SMP Al-Irsyad Tegal
- Lampiran 4. Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Foto-Foto Dokumentasi
- Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan dalam usaha mencetak generasi yang berkualitas harus selalu bergerak secara dinamis untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan mutu untuk menjawab tantangan zaman. Lembaga pendidikan dengan kualitas baik dan mendapatkan nilai positif di masyarakat akan terbangun *brand image* dengan harapan lembaga pendidikan tersebut kokoh berdiri dalam persaingan antar lembaga pendidikan dan dapat mendorong calon siswa untuk memilih lembaga pendidikan tersebut.<sup>1</sup> Terdapat hubungan kausalitas dimana kualitas lembaga pendidikan yang meningkat akan mempengaruhi *output* dari lembaga tersebut. Pertimbangan dalam memilih lembaga pendidikan oleh masyarakat biasanya dilihat dari tiga kualitas yang dimiliki, yakni kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kualitas lulusan.

Edward Sallis menyatakan, “*The customers and clients of the education service (student, parents, and the community) deserve the best possible quality of education*”,<sup>2</sup> sebagai *moral imperative* dari bagian *four quality imperative*, yang dapat memotivasi sebuah lembaga untuk mempertahankan kualitas. *Total Quality Management* sebagai usaha meningkatkan kualitas dengan melibatkan semua unsur dalam lembaga pendidikan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan merupakan hal yang penting untuk diterapkan. *Total Quality Management* merupakan paradigma juga sebuah metodologi yang dapat membantu sebuah lembaga melayani faktor yang datang dari luar melalui pengelolaan dan perubahan agenda.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Junita Manurung dan Harlyn L. Siagian, “*Membangun Brand Image Sebagai Manajemen Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Lembaga Pendidikan,*” *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 7, no. 2 (1 Oktober 2021), 366.

<sup>2</sup> Edward Sallis, *Total quality management in education*, 3rd ed (London: Sterling, VA: Kogan Page ; Stylus Pub, 2002), 3

<sup>3</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3

Persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat seiring bermunculannya lembaga-lembaga pendidikan baru. Kondisi ini harus segera diantisipasi oleh lembaga pendidikan jika mengharapkan eksistensi dan pengembangan lembaga ke arah yang lebih baik. Lembaga pendidikan terutama sekolah swasta agar dapat eksis menjadi pilihan utama masyarakat harus dapat menampilkan kemasan dan cita rasa olahan pendidikan yang berbeda dengan para kompetitornya.

Lembaga pendidikan harus mempunyai beragam inovasi pendidikan melalui program-program sekolah yang memiliki keunikan atau keunggulan tersendiri. Inovasi merupakan sesuatu hal baru dalam bentuk ide maupun gagasan, baik berwujud benda atau tindakan.<sup>4</sup> Program-program tersebut bisa dari sisi akademik maupun non akademik, termasuk didalamnya sarana prasarana pendidikan dan aneka kegiatan yang variatif yang mampu menggugah minat dan mengembangkan bakat. Program unggulan adalah langkah-langkah yang dirangkai dengan tujuan peningkatan kualitas dari peserta didik, agar tumbuh kepercayaan terhadap lembaga pendidikan dari orang tua dan masyarakat, terlebih untuk melindungi kepentingan *stakeholder*.<sup>5</sup> Program unggulan adalah bagian dalam pengembangan kurikulum untuk menjawab permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam merupakan lingkungan yang dirancang khusus untuk menyelenggarakan pendidikan dengan nilai-nilai Islam sebagai landasan utamanya.<sup>6</sup> Pendidikan Islam dapat dikembangkan dari sisi akhlak dan sosial sehingga muncul konsep dan teori yang jelas bagi lembaga dan dapat memberikan arah sehingga mampu meningkatkan kompetensi lulusan-

---

<sup>4</sup> Herdi Aryanto, et.al., “*Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia*,” JIRA, Jurnal Inovasi dan Riset Akademik Vol 2. No.10 (30 Oktober 2021), 1434

<sup>5</sup> Akhmad Masduqi, “*Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren*,” At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 13 No. 1 (5 Juli 2021), 4

<sup>6</sup> Kholilur Rahman “*Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*”, Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1 (2018), 3

lulusannya.<sup>7</sup> Diantara hal yang sangat urgen dimiliki peserta didik adalah aspek Al-Qur'an yang termanifestasikan dalam program tahfidz. Tujuan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu menumbuhkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, mempunyai keterampilan dan kepandaian dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, mempunyai *akhlakul karimah*, serta dapat memahami dan mengamalkan kandungan-kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>8</sup> Melihat tujuan dan urgensi mempelajari Al-Qur'an maka program tahfidz merupakan salah satu program yang seharusnya ada dalam setiap lembaga pendidikan Islam.

Memasuki era globalisasi yang penuh dengan disrupsi, yakni era dimana kehidupan manusia semakin terbuka dengan perubahan dan inovasi yang terjadi secara masif. Era 4.0 masih berjalan dengan otomatisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang menandai masuknya era revolusi 5.0 dengan integrasi teknologi maju dan modern seperti *artificial intelligence* (AI), hingga *internet of things* (IoT), robotik, teknologi dengan keahlian manusia juga inovasi-inovasi baru lainnya. Kondisi ini membuat lembaga pendidikan mau tidak mau harus beradaptasi dan mengembangkan diri. Lembaga pendidikan Islam di tengah masifnya perubahan harus mampu memunculkan inovasi baru dan mengembangkan program yang *out of the box* juga komprehensif. Hal ini disebabkan karena pesatnya perubahan zaman maka perlu dilakukan terobosan-terobosan di luar kebiasaan agar tetap dapat bertahan.<sup>9</sup>

Lembaga pendidikan di Indonesia terus berbenah dan mempersiapkan diri untuk menghasilkan kualitas *output* yang bisa menjawab tantangan zaman. Lembaga pendidikan seakan berlomba menyajikan program penguasaan

---

<sup>7</sup> Moh. Roqib, *Ilmu pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), 4

<sup>8</sup> Wahyuni Ramadhani dan Weda Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No 2 (2022), 13165

<sup>9</sup> Ali Mustopa Yakub Simbolon dan Iswantir, "Pengembangan Manajemen Sekolah Islam Unggul: Mempertimbangkan Pendekatan Total Quality Management (TQM)", *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* Vol 30 No 1 (2018), 4



teknologi dan juga program-program internasional untuk membekali lulusannya agar dapat bersaing dalam globalisasi dunia. Program-program unggulan dan kelas-kelas internasional pun bermunculan di berbagai lembaga pendidikan dari tingkat nasional hingga daerah, menjadi alternatif pilihan agar dapat bertahan dan menjawab tantangan zaman. Menjamurnya kelas internasional tidak saja kota besar namun juga merambah kota-kota kecil adalah sebagai wujud perubahan sosial dimana terjadi perubahan yang mempengaruhi sistem sosial dalam suatu masyarakat<sup>10</sup>. Perubahan nilai, sikap, dan perilaku yang terjadi di masyarakat dimana pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial dan bersifat fungsional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di era globalisasi sekarang ini.

Demikian juga di Kota Tegal, perubahan sosial akan menguatnya identitas Islam lewat pembelajaran tahfidz dijawab dengan semarak berdirinya rumah-rumah tahfidz, pesantren tahfidz, dan program tahfidz di lembaga-lembaga pendidikan Islam baik formal, non formal, maupun informal. Sedangkan untuk menjawab tantangan globalisasi lembaga-lembaga pendidikan Islam semakin menyadari pentingnya mempersiapkan dan membekali *outputnya* agar dapat berkompetisi dalam era globalisasi sesuai dengan perubahan sosial di masyarakat. SMP Al-Irsyad Tegal sebagai lembaga pendidikan Islam di daerah pun tidak lepas dari filosofis diatas, beragam usaha dilakukan untuk memperkuat daya saing dan peningkatan mutu pendidikan di segala bidang untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Diantara usaha yang dilakukan SMP Al-Irsyad adalah dengan mengemas tiga program unggulan yaitu: 1) Kelas *Tahfidz and International Curriculum Class*; 2) Pemberlakuan muatan lokal *tahfidzul* Qur'an bagi semua peserta didik dibarengi juga dengan pendirian Rumah Tahfidz yang berafiliasi dengan RTC (Rumah Tahfidz Center) PPPA Darul Qur'an Jakarta; 3) Pesantren Pelajar Al-Irsyad yang berfungsi: 1) Membangun *image* di tengah masyarakat bahwa Al-Irsyad Tegal

---

<sup>10</sup> Khotimatus Sholihah, "Perubahan Sosial (Sosial Change) Dalam Pendidikan Agama Islam", Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.4 No.2 (Juli 2021), 118

sudah memiliki pesantren; 2) Sarana bagi peserta didik di sekolah Al-Irsyad yang ingin belajar di pesantren; 3) Menarik minat calon peserta didik luar daerah Tegal agar bersekolah di SMP Al-Irsyad dan sekaligus bergabung dengan pesantrennya; 4) Sarana pendukung bagi penambahan muatan pendidikan agama dan karakter para peserta didik.<sup>11</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan memunculkan program-program unggulan dan juga program kegiatan penunjang tersebut menjadi magnet dan daya tarik yang menyelamatkan SMP Al-Irsyad dari kekurangan peserta didik seperti yang melanda sekolah sekolah swasta lainnya. Dengan demikian, program-program unggulan harus terus dirawat dengan baik, melalui peningkatan kualitas pembelajaran, sarana prasarana dan layanan kepada peserta didik dan orangtua secara menyeluruh dan berkesinambungan. *Total Quality Management* dalam prinsip serta implementasinya adalah alternatif manajemen dalam usaha terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas untuk memenuhi harapan seluruh *stakeholder*.

Lembaga pendidikan Islam dapat mengimplementasikan prinsip *total quality management* karena prinsip tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam. Lembaga pendidikan bercirikan Islam yang mempunyai standar mutu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist harus mempunyai semangat untuk selalu berbuat yang terbaik, terarah dan teratur, berkesinambungan, sejalan dengan prinsip ihsan, *itqan* dan *istiqamah*. Prinsip ihsan artinya memberikan yang terbaik untuk pelanggan, sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Qasas (28):77 "*Wa ahsin kama ahsanallāhu ilaika, ...*". Pendidikan yang berkualitas maka prosesnya juga harus berkualitas diatur dalam prinsip *itqan*,<sup>12</sup> yakni tepat sasaran, jelas arahnya, dan mencapai bahkan melebihi tujuan yang ditetapkan. Sebagaimana rasululullah Saw bersabda, "*Innallāha yuḥibbu iżā*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Al-Irsyad Tegal, Moh. Alwi, S.Pd, 5 Januari 2024.

<sup>12</sup> Saihu, "*Qur'anic Perspective on Total Quality Management (TQM) and Its Implementation In The Institution Of Islamic Education*", (Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman, Vol. 4 No. 01 2020), 22

'*amila aḥadukum 'amalan anyutqinahu*', yang artinya, "Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan dengan *itqan* (tepat, terarah, jelas, tuntas)", (HR. Thabrani). Lembaga pendidikan dan seluruh *stakeholder* harus memiliki *continuous improvement* yaitu bersifat dinamis tidak statis, sejalan dengan firman Allah Swt, "*Faiḏā faragta fanṣab*".<sup>13</sup> Prinsip kepuasan pelanggan hendaknya dikedepankan dengan melakukan usaha yang terbaik untuk memuaskan pelanggan, sebagaimana kualitas manusia ditentukan usaha dalam melakukan amal soleh untuk memenuhi ridho (kepuasan) Allah Swt sebagai penentu.

Muhan dalam Mahmudin mengatakan prinsip *Total Quality Management* yang diimplementasikan dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu yakni, *pertama*, mengimani pendidikan Islam adalah sebuah misi mulia yang membutuhkan dedikasi dan motivasi serta semangat. *Kedua*, pendidikan Islam dijalankan dengan keikhlasan dan kebijaksanaan untuk menntun kepada jalan Allah Swt sebagai amanah yang harus ditunaikan dengan profesional dan tanggung jawab kepada orang tua peserta didik. *Ketiga*, Pendidikan Islam mengajarkan kandungan Islam melalui keterpaduan Al-Qur'an dan hadis. *Keempat*, mengedapankan *qudwah hasanah* dalam pembentukan karakter peserta didik melalui perilaku yang ditampilkan seluruh *stakeholder* terutama dalam hal ibadah dan akhlak.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai *Total Quality Management* pada salah satu program unggulan di SMP Al-Irsyad Tegal, yakni program *Tahfidz and International Curriculum Class*. Informasi dan data penelitian yang didapatkan akan dilakukan analisis sehingga menghasilkan gambaran tentang Program *Tahfidz and International Curriculum Class* dan *Total Quality*

---

<sup>13</sup> Saihu. "*Qur'anic Perspective on Total Quality Management...*", 24

<sup>14</sup> Mahmudin at.al, "*Manajemen Mutu Terpadu dalam Perspektif Pendidikan Islam*", Seminar Nasional. (Bogor: Universitas Ibnu Khaldun, 2018), 149-159

*Management* yang dilaksanakan pada program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* dan *Total Quality Management* pada program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal

### 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Mengapa *Tahfidz and International Curriculum Class* menjadi program unggulan di SMP Al-Irsyad Tegal?
- b. Bagaimana pelaksanaan program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal?
- c. Bagaimana *quality planning, quality control, quality improvement* dan *costumer satisfaction* pada program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian *Total Quality Management* pada pada program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal ini adalah:

1. Untuk mengetahui alasan dan urgensi *Tahfidz and International Curriculum Class* ditetapkan sebagai program unggulan di SMP Al-Irsyad Tegal
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana *quality planning*, *quality control*, *quality improvement*, dan *customer satisfaction* berdasarkan *total quality management* dijalankan pada program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan deskripsi tentang urgensi dan program *Tahfidz and International Curriculum Class* sebagai program unggulan di SMP Al-Irsyad Tegal
  - b. Memberikan deskripsi mengenai *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement*, dan *customer satisfaction* yang dijalankan pada program *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan gambaran dan informasi serta pertimbangan bagi sekolah terkait program *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal
  - b. Memberikan rekomendasi dan bahan referensi bagi sekolah dalam pengimplementasian prinsip-prinsip *total quality management* pada program *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara sistematis penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal adalah bagian permulaan yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan direktur, lembar persetujuan tim penguji tesis, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, transliterasi, motto,

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah terdiri dari lima bab. Bab pertama berupa pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua adalah landasan teori yang berisi deskripsi konseptual yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian. Landasan teori penelitian "*Total Quality Management Pada Program Unggulan Tahfidz and International Curriculum Class di SMP Al-Irsyad Tegal*" terbagi menjadi enam sub bahasan yakni mengenai *Total Quality Management*, pogram unggulan, tahfidz, *international curriculum class*, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari paradigma penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data. Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan secara lengkap. Pembahasan hasil penelitian akan berisi tentang hasil penelitian *Tahfidz and International Curriculum Class* sebagai program unggulan, deskripsi program *Tahfidz and International Curriculum Class*, dan *Total Quality Management* pada program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class*. Bab kelima adalah penutup. Bab ini berisi tentang simpulan, implikasi, dan saran.

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terdiri dari pedoman observasi, pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, gambaran umum SMP Al-Irsyad, hasil wawancara, foto-foto dokumentasi, surat keterangan penelitian, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Total Quality Management

#### 1. Definisi Total Quality Management

Dalam *Total Quality Management in Education*, Edward Sallis memberikan pengertian “*TQM is philosophy and methodology which assist institution to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressure*”. TQM adalah filosofi atau metodologi yang membantu institusi mengelola perubahan dan menetapkan rencana terkait dengan banyaknya permintaan baru dari pelanggan.<sup>15</sup> *Total Quality Management* menjadikan kualitas sebagai strategi utama yang mempunyai orientasi pada kepuasan pelanggan melalui pelibatan seluruh individu dalam organisasi.<sup>16</sup> *Total Quality Management* juga didefinisikan sebagai metode peningkatan kinerja secara terus-menerus pada seluruh tingkat operasional atau proses di seluruh area fungsional suatu organisasi dengan memanfaatkan seluruh sumber daya manusia dan modal yang tersedia.<sup>17</sup> Goetsch dan Davis menyatakan, “*Total Quality is a much broader concept that encompasses not just the results aspect but also the quality of people and the quality of processes*”.<sup>18</sup> Konsep dalam *total quality* tidak hanya fokus pada aspek hasil namun juga kualitas manusia dan kualitas proses yang dijalani.

Selain definisi diatas *Total Quality Management* juga dimaknai sebagai pendekatan dalam rangka untuk memaksimalkan daya saing berdasarkan *continuous improvement* dalam proses, tenaga kerja, produk,

---

<sup>15</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3

<sup>16</sup> M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 17

<sup>17</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality management, TQM* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), 6

<sup>18</sup> D.L. Goets dan S. David, *Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality* (Edinburgh: Pearson, 2014), 1

dan lingkungannya.<sup>19</sup> Dalam pengertian lain oleh Santosa dalam Fandi, *Total Quality Management* adalah sistem manajemen berorientasi pelanggan yang menekankan kualitas sebagai strategi manajemen dan melibatkan semua orang dalam organisasi.<sup>20</sup>

## 2. Prinsip *Total Quality Management*

Goetsch dan Davis mengutarakan 10 prinsip utama *Total Quality Management*<sup>21</sup> yakni,

### a. Fokus pada Pelanggan

Misi utama lembaga TQM adalah pemenuhan kebutuhan sekaligus keinginan pelanggan pendidikan.<sup>22</sup> Pelanggan adalah orang yang akan menentukan performansi lembaga karena tuntutan akan terpenuhinya standar kualitas.<sup>23</sup> Pelanggan internal dan pelanggan eksternal dalam TQM ialah orang yang akan menghantarkan tujuan sebuah lembaga.<sup>24</sup> Pelanggan internal mempunyai peran sebagai penentu kualitas atau mutu manusia, proses, maupun lingkungan untuk menghasilkan jasa atau produk yang diharapkan.<sup>25</sup> Pelanggan eksternal yang juga disebut dengan *real customer* yang akan menetapkan baik kualitas maupun jasa yang akan mereka dapatkan.<sup>26</sup> Fokus pada pelanggan akhirnya akan mendatangkan kepuasan pelanggan atau *customer satisfaction*. Merujuk pada pengertian *customer satisfaction* oleh Juran sebagai “*state of affairs in which customers feel that their expectations have been met by the product features*”.<sup>27</sup> Suatu keadaan

<sup>19</sup> M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, 17

<sup>20</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Manajemen* (Yogyakarta: Andi offset, 2014), 4

<sup>21</sup> D.L. Goets dan S. David, *Management for Organizational Excellence*, 6-7

<sup>22</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Terj. 82

<sup>23</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality management*, 33

<sup>24</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Manajemen*, 15

<sup>25</sup> Sutarto HP, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, 6

<sup>26</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 15

<sup>27</sup> Joseph M. Juran dan A. Blankton Godfrey, *Juran's Quality Handbook Fifth Edition* (McGraw-Hill, 1998) 22



dimana pelanggan merasa harapan mereka terpenuhi oleh hasil dari suatu produk.

b. Obsesi terhadap Kualitas

Kata kualitas secara strategik dapat diterjemahkan sebagai seluruh kegiatan yang mampu mencakup kemauan dan juga kepentingan pelanggan (*meeting the need of costumers*).<sup>28</sup> Kualitas juga selalu berfokus kepada pelanggan (*costumer focused quality*).<sup>29</sup> Pelanggan eksternal dan internal merupakan penentu kualitas dan dijadikan sebagai ukuran keberhasilan, sehingga setiap institusi harus berupaya untuk memenuhi atau bahkan melampaui standar kualitas yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Dengan demikian seluruh karyawan di setiap level mempunyai perspektif untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih baik, sehingga berlaku prinsip “*good enough is never good enough*”.<sup>31</sup>

c. Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah dalam penerapan TQM terutama digunakan dalam perancangan pekerjaan, proses pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang dirancang.<sup>32</sup> Arti utama pendekatan saintifik adalah menarik kesimpulan berdasarkan data.<sup>33</sup> Data diperlukan dan digunakan untuk mengembangkan tolak ukur (*bencmarking*), memantau kinerja, dan menerapkan perbaikan.<sup>34</sup> Langkah-langkah penerapan pendekatan ilmiah dalam TQM adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi penyebab masalah, mencari solusi yang tepat, dan merencanakan

---

<sup>28</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality management*, 4

<sup>29</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality management*, 5

<sup>30</sup> Sutarto HP, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, 6

<sup>31</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 16

<sup>32</sup> Jamaluddin, “*Manajemen Kualitas Pendidikan*”, *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.6 No. 2 (Agustus 2021), 4

<sup>33</sup> Sutarto HP, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, 6

<sup>34</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 16

perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>35</sup>

d. Komitmen Jangka Panjang

TQM sebagai paradigma baru akan menumbuhkan budaya baru juga, sehingga komitmen jangka panjang sangat urgen dimiliki agar TQM dapat berjalan dengan baik.<sup>36</sup> Untuk melakukan perubahan budaya maka harus dilakukan internalisasi kepada semua yang terlibat sehingga TQM menjadi sebuah “falsafah” kerja.<sup>37</sup> Motivasi adalah faktor penting untuk mengembangkan budaya mutu dalam suatu organisasi secara bertahap.<sup>38</sup>

e. Kerjasama Tim

Kerjasama tim merupakan elemen yang sangat penting dalam TQM. Tim adalah sekelompok orang yang bekerja bersama dengan tujuan yang sama yakni kepuasan semua *stakeholder* yang terlibat.<sup>39</sup> Prinsip kerja tim dan kemitraan, serta hubungan dengan karyawan dan pemasok, lembaga pemerintah dan masyarakat sekitar, adalah prinsip yang dibangun dalam TQM.<sup>40</sup> Faktor-faktor yang mendasari perlunya kerjasama tim dalam organisasi adalah: *Pertama*, pemikiran dua orang atau lebih cenderung lebih baik dibandingkan pemikiran satu orang saja. *Kedua*, konsep sinergi, dimana hasil keseluruhan (tim) lebih besar dibandingkan hasil perbagian-bagian (anggota individu). *Ketiga*, anggota tim dapat saling membantu karena mereka saling mengenal dan percaya. dan *Keempat*, Kerjasama tim dapat menghasilkan komunikasi yang baik.<sup>41</sup> Ada beberapa strategi untuk mengoptimalkan kerja tim, (1) Bekerja melampaui standar yang ditetapkan; (2) Membangun

<sup>35</sup> Hasnadi, “*Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Susunan Artikel Pendidikan Vol. 6 No. 2 (Desember 2021), 146

<sup>36</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 16

<sup>37</sup> Sutarto HP, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, 7

<sup>38</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Terj. 10

<sup>39</sup> Idriyenni, “*Total Quality Management in Islamic Education Institution*,” Jurnal Ta’dib Vol (1), 2017, 56

<sup>40</sup> Sutarto HP, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, 7

<sup>41</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 165

kolaborasi dan proses tim secara efektif; (3) Mengatasi tantangan dalam mengembangkan kerja tim; (4) Meningkatkan kemampuan staf.<sup>42</sup>

f. Perbaiki Sistem secara Berkesinambungan

Setiap produk atau jasa yang dihasilkan dalam sistem harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas yang dihasilkan.<sup>43</sup> TQM bertujuan untuk mengubah tujuan perusahaan secara permanen dari pencapaian kelayakan sebagai tujuan jangka pendek menjadi tujuan jangka panjang yaitu peningkatan kualitas.<sup>44</sup> Perbaikan sistem yang berkesinambungan dapat dicapai dengan mengidentifikasi penyebab permasalahan, mencari solusi permasalahan, melakukan penyelesaian permasalahan secara efektif dan efisien, melakukan evaluasi, melakukan standarisasi kualitas, dan mengulangi proses.<sup>45</sup> Perbaikan terus menerus atau *continuous improvement* melibatkan perbaikan dan penyempurnaan terus-menerus untuk memastikan bahwa seluruh komponen mencapai standar kualitas yang ditetapkan.<sup>46</sup> Seiring berjalannya waktu dan ekspektasi pelanggan internal dan eksternal berkembang, perbaikan terus-menerus merupakan tuntutan zaman dan memenuhi harapan masyarakat diperlukan.<sup>47</sup> Perbaikan secara berkesinambungan merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan dalam usaha untuk menyukseskan perusahaan melalui penggunaan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act, Analyze*) untuk membuat rencana dan mengambil tindakan perbaikan berdasarkan hasil.<sup>48</sup>

g. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan hal mendasar. Setiap orang

<sup>42</sup> Hasnadi, "Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan", 147

<sup>43</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 165

<sup>44</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Terj. 76

<sup>45</sup> Hasnadi, "Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan", 147

<sup>46</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Terj. 10

<sup>47</sup> Mohamad Ali dan Istanto, "Pengembangan Manajemen Sekolah Islam Unggul: Mempertimbangkan Pendekatan Total Quality Management (TQM)", *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* Vol 30 No 1 (2018), 68-69

<sup>48</sup> M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, 25

diharapkan dan termotivasi untuk terus belajar meningkatkan keterampilan teknis dan profesionalnya.<sup>49</sup> Pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional sejalan dengan prinsip peningkatan kualitas berkesinambungan.<sup>50</sup> Pendidikan dan pelatihan adalah unsur penting untuk meningkatkan kualitas semua *stakeholder*. Anggota organisasi dari puncak manajemen hingga jabatan terendah harus mendapatkan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kemampuannya.<sup>51</sup> Pengembangan personil yang berkelanjutan termasuk ke dalam hal yang paling fundamental dalam TQM, yang berimplikasi pada kebutuhan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran.<sup>52</sup>

#### h. Kebebasan yang Terkendali

Melibatkan dan memberdayakan karyawan dalam pengambilan keputusan adalah salah satu cara untuk memantapkan mereka, dimana mereka diberikan kebebasan untuk merumuskan standar prosedur dan produksi. Kebebasan ini dapat dikendalikan dengan komitmen mereka dalam melaksanakan apa yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan.<sup>53</sup> Kebebasan yang timbul dari keterlibatan dan pemberdayaan pegawai dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dikelola melalui metode-metode dalam setiap proses, dimana standarisasi proses ini juga dilakukan oleh pegawai.<sup>54</sup>

#### i. Kesatuan Tujuan

TQM bekerja dengan baik bila terdapat kesatuan tujuan dan seluruh usaha diarahkan pada tujuan yang sama.<sup>55</sup> Organisasi harus mengupayakan kesatuan tujuan dan berusaha semaksimal mungkin

---

<sup>49</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 17

<sup>50</sup> Sutarto HP, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, 8

<sup>51</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality management*, 231

<sup>52</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 212

<sup>53</sup> Sutarto HP, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, 8

<sup>54</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 17-18

<sup>55</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 18

mencapai kualitas produk/jasa yang diharapkan.<sup>56</sup> Kesatuan tujuan dapat berjalan maksimal jika dikomunikasikan dengan baik sehingga membentuk persepsi dan motivasi bagi setiap individu. Persepsi individu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap komitmen organisasi dalam mencapai tujuan.<sup>57</sup>

j. Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan

Keterlibatan karyawan adalah proses melibatkan karyawan di seluruh tingkat organisasi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, sedangkan pemberdayaan karyawan adalah tentang keterlibatan yang lebih besar yang lebih dari sekedar memberikan kontribusi dengan memperhatikan, kemudian mempertimbangkan, dan menindaklanjuti.<sup>58</sup> Memberdayakan karyawan berarti memberi mereka kekuasaan untuk mengambil banyak keputusan terkait tugas dan tanggung jawabnya.<sup>59</sup> Inti dari TQM adalah melibatkan dan memberdayakan seluruh karyawan untuk terus meningkatkan kualitas barang dan jasa yang dapat memuaskan konsumen.<sup>60</sup> Pelibatan dan pemberdayaan karyawan yang terlibat langsung dalam situasi dan pelaksanaan kinerja memiliki dua manfaat utama, yakni: *Pertama*, meningkatkan probabilitas keputusan yang lebih baik, rencana yang lebih baik atau perbaikan yang lebih efektif. *Kedua*, memperkuat *self belonging* dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan.<sup>61</sup>

3. *Total Quality Management* Pendidikan

TQM dalam pendidikan adalah filosofi perbaikan berkelanjutan yang dapat memberikan lembaga pendidikan alat praktis untuk memenuhi

<sup>56</sup> Sutarto HP, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, 9

<sup>57</sup> Hasnadi, *Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan*, 148

<sup>58</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 128

<sup>59</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality management*, 231

<sup>60</sup> M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, 20

<sup>61</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 18

kebutuhan, keinginan, dan aspirasi pelanggan saat ini dan masa depan.<sup>62</sup> Perbaikan berkelanjutan atau *continuous improvement* ini sejalan dengan semangat *Kaizen* sebagai filosofi komprehensif serta terintegrasi untuk terus melakukan langkah perbaikan.<sup>63</sup> Prinsip *Kaizen* adalah semangat melihat bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, esok harus lebih baik dari hari ini dan tidak bisa berlalu tanpa perbaikan atau peningkatan. Dalam *Kaizen*, permasalahan yang muncul merupakan peluang untuk melakukan perbaikan. Sekecil apapun peningkatan tersebut berhak mendapatkan apresiasi dimana perbaikan tidak harus mengeluarkan investasi yang besar. Elemen dalam *Kaizen* adalah fokus terhadap pelanggan, kerja tim, tepat waktu, lingkaran kualitas, otomatisasi, manajemen tenaga kerja kolaboratif, serta pemeliharaan produktivitas secara keseluruhan.<sup>64</sup> *Kaizen* juga menekankan bahwa seluruh individu yang terlibat semuanya memainkan peran penting tanpa terkecuali.

Lembaga pendidikan yang mengembangkan TQM harus menempatkan dirinya menjadi institusi jasa, yakni menyajikan *service* sesuai harapan *customer*.<sup>65</sup> Lembaga pendidikan yang menempatkan lembaganya sebagai penghasil jasa harus memenuhi standar mutu, yakni memenuhi spesifikasi yang ditetapkan (*quality in fact*) dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa (*quality ini perception*).<sup>66</sup> TQM yang berelevansi dengan pendidikan harus menekankan pada mutu pelajar dikarenakan pendidikan adalah tentang pembelajaran masyarakat.<sup>67</sup>

Djauzak Ahmad dalam Novan Ardy Wiyani mendefinisikan mutu pendidikan dilihat dari kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam komponen-komponen operasionalnya secara efisien sehingga mewujudkan

---

<sup>62</sup> Edward Sallis, *Total Quality Managemen in Education*, Terj. 73

<sup>63</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality management*, 157

<sup>64</sup> D.L. Goets dan S. David, *Management for Organizational Excellence*, 365-366

<sup>65</sup> Edward Sallis, *Total Quality Managemen in Education*, Terj. 6

<sup>66</sup> Edward Sallis, *Total Quality Managemen in Education*, Terj. 7

<sup>67</sup> Edward Sallis, *Total Quality Managemen in Education*, Terj. 86

nilai tambah menurut norma yang berlaku.<sup>68</sup> Mutu merupakan kepuasan pelanggan, bila diterjemahkan dalam dunia pendidikan adalah kepuasan masyarakat (*stakeholders*) terhadap *output* dari lembaga pendidikan itu sendiri.<sup>69</sup> Ruang lingkup mutu pendidikan meliputi, 1) *Input*, terdiri dari kepemimpinan, kebijakan mutu, fokus pelanggan, dan sumber daya manusia; 2) *Proses*, mencakup proses belajar, pengelolaan, kemandirian, partisipasi, serta manajemen yang transparan; 3) *Output*, merupakan gambaran kualitas lulusan yang sesuai standar nasional atau yang melampaui.<sup>70</sup>

Institusi pendidikan yang menerapkan TQM akan memperoleh beberapa manfaat yakni, 1) Mempunyai kemampuan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan eksternal dan internal; 2) Memenuhi persyaratan akuntabilitas umum reformasi pendidikan; 3) Siswa dan guru dapat belajar dan berkembang melalui penyediaan lingkungan belajar yang menantang dan menggembirakan.<sup>71</sup>

Empat hal yang disebut dengan *four imperative*<sup>72</sup> yang sangat penting untuk dimiliki oleh institusi pendidikan sebagai motivasi bagi mereka untuk proaktif terhadap kualitas. Pertama, *moral imperative*, landasan moral yang harus dipegang teguh oleh lembaga pendidikan dimana pelanggan pendidikan berhak mendapatkan kualitas pendidikan terbaik. Kedua, *professional imperative*, profesionalisme menyiratkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan mempekerjakan orang yang memiliki kemampuan pedagogik. Ketiga, *competitive imperative*, persaingan merupakan kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Strategi untuk memenangkan persaingan adalah dengan membedakan

---

<sup>68</sup> Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management dalam Pendidikan Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2020), 15

<sup>69</sup> Feiby Ismail, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 10, No. 2 (26 Februari 2016), 4

<sup>70</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2023), 4

<sup>71</sup> Sutarto HP, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, 9-10

<sup>72</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 4-5

institusi dari para kompetitor melalui kualitas dan fokus pada kebutuhan pelanggan. Keempat, *accountability imperative*, lembaga pendidikan harus bertanggungjawab dengan menunjukkan bahwa mereka mampu memenuhi tuntutan pelanggan.

Edward Sallis menyatakan terdapat lima hal pokok yang harus diperhatikan dalam pengimplementasian TQM dalam pendidikan, yakni perbaikan berkelanjutan atau terus menerus (*continuous improvement*), penetapan standar mutu (*quality assurance*), perubahan budaya (*change of culture*), perubahan organisasi (*upside-down organization*), menjaga hubungan atas pelanggan (*keeping close to the customer*).<sup>73</sup> *Continuous improvement* adalah dasar dari TQM sebagai pendekatan perbaikan berkelanjutan yang memungkinkan tercapainya visi, misi, dan tujuan organisasi pendidikan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan.<sup>74</sup> Konsep ini mengandung makna bahwa pihak manajemen selalu melakukan berbagai perbaikan dan penyempurnaan secara berkesinambungan untuk memastikan seluruh komponen penyelenggara pendidikan mencapai standar mutu yang ditentukan.<sup>75</sup> *Quality assurance*, diperlukan untuk menentukan keberhasilan dimana kondisi keberhasilan ditetapkan dan dibangun dalam standar mutu program lembaga pendidikan.<sup>76</sup> Penjaminan mutu menetapkan standar mutu untuk seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan dan lulusan dari lembaga pendidikan.<sup>77</sup> *Change of culture*, perubahan budaya diperlukan untuk mengubah perilaku buruk menjadi berorientasi pada penciptaan kualitas.<sup>78</sup> Konsep perubahan budaya adalah membentuk budaya yang menghargai kualitas dan menganggap kualitas sebagai tujuan

---

<sup>73</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* Terj, 7-12

<sup>74</sup> Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management*, 45

<sup>75</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* Terj, 8

<sup>76</sup> Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management*, 46

<sup>77</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* Terj, 8

<sup>78</sup> Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management*, 48



dari seluruh komponen lembaga pendidikan.<sup>79</sup> *Upside-down organization*, Perubahan organisasi dapat terjadi jika visi, misi, dan tujuan organisasi berubah atau mengalami evolusi. Perubahan organisasi bukan merubah wadah organisasi tetapi perubahan sistem dan struktur organisasi yang melambangkan hubungan kerja dan kepengawasan dalam organisasi menyangkut perubahan kewenangan, tugas, serta tanggungjawab.<sup>80</sup> *Keeping close to the customer*, misi utama dari lembaga pendidikan yang mengimplementasikan TQM adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Lembaga pendidikan yang unggul harus dapat menjaga hubungan baik dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu.<sup>81</sup> Organisasi lembaga pendidikan yang menghendaki kepuasan pelanggan maka langkah mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting.<sup>82</sup> Kemudahan informasi antara lembaga pendidikan dan pelanggan harus terjadi agar dapat melakukan perubahan atau improvisasi program berdasarkan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan

Trilogi Juran mengenai TQM dalam pengimplementasian di institusi pendidikan diterapkan dengan tiga langkah yakni, *quality planning, quality control, dan quality improvement*.

#### 1) *Quality Planning*

*Quality planning is a structured process for developing products (both goods and services) that ensures that customer needs are met by the final result.*<sup>83</sup> *Quality planning*, yakni merencanakan kualitas yang dilakukan diawali dengan mengembangkan produk, sistem, dan proses sesuai kebutuhan bahkan melebihi ekspektasi

<sup>79</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* Terj, 10

<sup>80</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* Terj, 10-11

<sup>81</sup> Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management*, 50

<sup>82</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* Terj, 11-12

<sup>83</sup> John F. Early and O. John Coletti, "The Quality Planning Process" dalam, *Juran's Quality Handbook Fifth Edition* (McGraw-Hill, 1998), 37

seluruh *stakeholder*.<sup>84</sup> *Quality planning* juga dapat dilakukan dengan membuat standar-standar seperti standar akademik, standar tendik, standar pembiayaan dll.<sup>85</sup> *Quality Planning* bisa dilakukan melalui enam langkah, yaitu *establish the project, identify the customers, discover the customer needs, develop the product, develop the process, develop the controls and transfer to operations*.<sup>86</sup> Langkah awal yakni perencanaan proyek, memberikan tujuan, arah, dan infrastruktur yang jelas yang dibutuhkan. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi siapa saja pelanggannya dan menemukan kebutuhan pelanggan yang telah teridentifikasi. Selanjutnya adalah mengembangkan produk, mengembangkan proses, dan terakhir adalah mengembangkan alat untuk pengendalian kualitas. Perencanaan kualitas merupakan penentuan kebutuhan pelanggan secara obyektif dan akurat dalam program dan langkah implementasinya. Hal ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah, pembentukan komite mutu, penetapan visi, misi, dan prinsip, identifikasi pelanggan dan kebutuhan, melakukan analisa SWOT, identifikasi kebijakan dan tujuan mutu, pengembangan rencana, pengembangan pedoman umum untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kualitas, serta anggaran.<sup>87</sup>

## 2) *Quality Control*

*Quality control is a universal managerial process to maintain stability, the quality control process evaluates actual performance, compares actual performance to goals, and takes action on the difference.*<sup>88</sup> *Quality control* atau pengendalian kualitas dapat dicapai dengan evaluasi kinerja, memadankan kinerja dengan tujuan, dan

---

<sup>84</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 55

<sup>85</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 15

<sup>86</sup> John F. Early and O. John Coletti, *The Quality Planning Process*, 40

<sup>87</sup> Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management*, 41

<sup>88</sup> Joseph M. Juran dan A. Blankton Godfrey, *Juran's Quality Handbook Fifth Edition* (McGraw-Hill, 1998), 89

mengambil tindakan berdasarkan perbedaan antara kinerja dan tujuan.<sup>89</sup> *Quality control* juga dapat dilakukan dengan melaporkan atau mempublikasikan kelulusan produk diperiksa dan dievaluasi serta dibandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pelanggan, dan jika terjadi persoalan dapat segera dipecahkan.<sup>90</sup> Pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah atau proses yang direncanakan secara terkendali agar segala sesuatunya terjadi sebagaimana mestinya, sehingga mencapai dan menjamin mutu yang direncanakan. Langkah-langkah yang dapat diambil dalam proses pengendalian mutu meliputi pengembangan sasaran kinerja dan standar kinerja, pengukuran kinerja aktual, membandingkan hasil pengukuran kinerja, dan menampilkan hasil pengukuran yang selanjutnya dilakukan perbaikan.<sup>91</sup> *Quality Control* merupakan suatu proses pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara sungguh-sungguh terhadap sebuah produk dan dibandingkan dengan persyaratan utama yang diinginkan oleh para pelanggan. Masalah yang terdeteksi akan dikoreksi demi peningkatan kualitas yang lebih baik lagi.<sup>92</sup>

### 3) *Quality improvement*

*The objective of the quality improvement process is to examine the deficient process for root causes of the deficiencies and remove or mitigate the effects of the root.*<sup>93</sup> Tujuan dari proses peningkatan kualitas adalah untuk memeriksa proses kekurangan untuk mengetahui akar penyebab dari kekurangan tersebut dan menghilangkan atau memitigasi dampak dari akar permasalahan tersebut.

---

<sup>89</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 55

<sup>90</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 15

<sup>91</sup> Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management*, 42

<sup>92</sup> Husna Nashihin et.al., *Implementasi total quality management (TQM) perspektif teori Edward Deming, Juran, dan Crosby*. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1 (Juni 2021), 46

<sup>93</sup> Joseph M. Juran dan A. Blankton Godfrey, *Juran's Quality Handbook*, 795

*Quality improvement processes provide a convenient vehicle for accomplishing many goals concurrently, including improving quality, reducing costs, involving and developing people, training in managing for quality, and contributing toward the total organizational transformation.*<sup>94</sup>

Perbaikan mutu proses menyediakan sarana yang nyaman untuk mencapai banyak tujuan secara bersamaan, termasuk meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, melibatkan dan mengembangkan orang, pelatihan dalam mengelola kualitas, dan berkontribusi terhadap transformasi organisasi total. *Quality improvement* atau perbaikan kualitas harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dengan melakukan pengembangan infrastruktur, pengidentifikasian bagian yang memerlukan perbaikan dan melakukan perbaikan, pembentukan tim, serta memberikan segala kebutuhan tim.<sup>95</sup> Peningkatan mutu merupakan penilaian yang berupaya memperoleh informasi terkait perencanaan dan pengendalian mutu agar peningkatan mutu dapat dilaksanakan. Tiga faktor terkait peningkatan kualitas yang dapat dinilai adalah kekuatan atau keberhasilan, kelemahan atau kesalahan, dan faktor yang muncul.<sup>96</sup> *Quality Improvement* adalah proses untuk tetap mempertahankan mekanisme yang sudah baik, sehingga kualitas dapat dicapai secara terus menerus tersebut. Langkah yang dapat dilakukan yakni mempertimbangkan alokasi sumber daya, memberikan tugas personil untuk merencanakan mutu, memberikan pelatihan bagi para karyawan dan menetapkan strategi yang permanen untuk mempertahankan kualitas yang telah dicapai sebelumnya dan memperbaiki kualitas yang belum sempurna.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Joseph M. Juran dan A. Blankton Godfrey, *Juran's Quality Handbook*, 795

<sup>95</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 55

<sup>96</sup> Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management*, 43

<sup>97</sup> Husna Nashihin et.al., *Implementasi total quality management (TQM) ...*,46

Tabel 1.  
*The Three Universal Processes of Managing for Quality.*<sup>98</sup>

<i>Quality Planning</i>	<i>Quality Control</i>	<i>Quality Improvement</i>
<i>Establish quality goals</i>	<i>Evaluate actual performance</i>	<i>Prove the need</i>
<i>Identify who the customers are</i>	<i>Compare actual performance with quality goals</i>	<i>Establish the infrastructure</i>
<i>Determine the needs of the customers</i>	<i>Act on the difference</i>	<i>Identify the improvement projects</i>
<i>Develop product features that respond to customers' needs</i>		<i>Establish project teams</i>
<i>Develop processes able to produce the product features</i>		<i>Provide the teams with resources, training, and motivation to:</i>
<i>Establish process controls; transfer the plans to the operating forces</i>		<i>Diagnose the causes</i>
		<i>Stimulate remedies</i>
		<i>Establish controls to hold the gains</i>

Dari tabel diatas pada *quality planning* yang langkah yang bisa diterapkan adalah dengan menetapkan tujuan, mengidentifikasi pelanggan, menentukan kebutuhan pelanggan, mengembangkan fitur atau produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, mengembangkan proses, dan menetapkan proses kontrol yang akan dilakukan. Sedangkan pada *quality control* yang dilakukan adalah mengevaluasi, membandingkan hasil atau proses dengan standar kualitas, dan melakukan tindakan berdasarkan perbedaan antara kenyataan yang ada dengan standar yang ditetapkan. *Quality Improvement* dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana, mengidentifikasi perbaikan, membentuk tim perbaikan,

<sup>98</sup> Joseph M. Juran dan A. Blankton Godfrey, *Juran's Quality Handbook Fifth Edition* (McGraw-Hill, 1998) 25

melakukan pelatihan, mengidentifikasi penyebab dan merancang solusinya dan menetapkan kontrol terhadap perbaikan yang dilakukan.

Lembaga pendidikan harus mengelola setiap potensi atau daya dukung yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan, dan berusaha membangun manajemen yang berbasis pada peningkatan mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip TQM, diantaranya,<sup>99</sup> *Pertama*, pengembangan dan peningkatan kurikulum. *Kedua*, memperhatikan berbagai kondisi kebutuhan siswa dan kebutuhan sosial (*student and sosial need*). *Ketiga*, sistem penilaian dirancang berdasarkan keahlian siswa bukan sekedar memperoleh dan memahami pengetahuan dan keterampilan. *Keempat*, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan ketersediaan materi dan bahan ajar. *Kelima*, meningkatkan intensitas pelaksanaan pelatihan atau pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan.

## B. Program Unggulan

### 1. Program Unggulan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan program sebagai rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.<sup>100</sup> Program dapat diartikan sebagai rencana berisi petunjuk dengan bentuk perintah yang dirangkai untuk melaksanakan tugas yang akan dikerjakan.<sup>101</sup> Program merupakan rencana dasar sebagai upaya yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan program. Berbagai kegiatan harus saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.

---

<sup>99</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam. Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 19

<sup>100</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, KBBI VI Tahun 2016

<sup>101</sup> Irfana Nurul Laili, et.al., “Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik Di Sdit Firdaus Mojosari Mojokerto”, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 2, April 2022, 1457

Suatu organisasi mempunyai satu atau lebih program meskipun tujuan masing-masing program tidak sama, namun mereka berkontribusi terhadap tujuan organisasi.<sup>102</sup> Program adalah suatu skema dari seperangkat aktivitas yang berangkaian, direncanakan, serta dirancang untuk menjalankan suatu kebijakan dengan sejumlah tahapan tindakan yang dibutuhkan dalam mencapai target yang telah ditetapkan serta mengantisipasi pengaruh atas kebijakan tersebut.<sup>103</sup>

Sebuah kegiatan dapat disebut menjadi sebuah program jika memenuhi empat unsur pokok, yakni: 1) Kegiatan yang dipikirkan secara cerdas dan cermat serta direncanakan atau dirancang dan dipersiapkan secara cermat; 2) Kegiatan tersebut terjadi terus menerus dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya; 3) Kegiatan tersebut bukan merupakan kegiatan perseorangan melainkan berlangsung dalam organisasi, baik formal maupun informal; 4) Banyak orang yang terlibat dalam melaksanakan atau melaksanakan kegiatan tersebut, dan kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh individu secara mandiri tanpa ada hubungan dengan kegiatan orang lain.<sup>104</sup>

Unggulan berasal dari kata unggul yang artinya lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dan sebagainya) daripada yang lain-lain; utama (terbaik, terutama) dan kata unggulan dapat diartikan sesuatu yang diunggulkan.<sup>105</sup> Tujuan program unggulan adalah menjadikannya sebagai wadah untuk mewujudkan *output* pendidikan berkualitas dan bernilai lebih.<sup>106</sup> Program unggulan memberikan arah dan tujuan pendidikan yang jelas yang ingin dicapai, sehingga meningkatkan mutu lembaga pendidikan.<sup>107</sup> Sebuah program sekolah yang disusun bersifat unik dan

---

<sup>102</sup> Joko Pramono, *Optimalisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan SMK/MAK Kelas IX*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 171

<sup>103</sup> Soewarto Hardhienata dan Rita Retnowati, *Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2023), 19

<sup>104</sup> Diny Kristianty Wardani, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Cirebon: Zenius Publisher, 2021), 181

<sup>105</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

<sup>106</sup> Irfana Nurul Laili, et.al., *Implementasi Manajemen Kurikulum ...*, 1457

<sup>107</sup> A. Qomarudin, *Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggulan*, Ta'limuna, Vol. 9, No. 02, (1 Oktober 2020), 145

dimungkinkan berbeda antar lembaga pendidikan serta memenuhi harapan masyarakat setempat tentang kualitas atau mutu pendidikan dapat menjadi salah satu usaha lembaga pendidikan menghasilkan sebuah program unggulan.

## 2. Langkah-langkah Penetapan Program

Prinsip dalam menentukan atau memilih program unggulan adalah *being the different, being the first, being the best*. Sebuah program unggulan agar terus bisa bertahan harus mempunyai ciri yang berbeda dan khusus, menjadi yang pertama, dan menjadi program terbaik di lembaganya.<sup>108</sup> Untuk menentukan langkah program menjadi sebuah unggulan yang harus dilakukan dengan tiga cara<sup>109</sup>, yakni *taking bold action*, yakni pengambilan keputusan menetapkan program unggulan yang paling tepat. *Developing the strategy*, pengembangan strategi rencana program untuk meningkatkan kualitas dan memperbaikinya. *Setting the goals*, mengatur tujuan dengan menentukan prioritas yang dilakukan dan mengidentifikasi ketercapaian tujuan.

Dalam menyusun dan menetapkan sebuah program, ada empat langkah yang bisa dilakukan yakni, (1) Menetapkan program, (2) Menentukan indikator keberhasilan program, (3) Menetapkan penanggung jawab program, (4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.<sup>110</sup>

Wiwin Herwina mengatakan langkah merencanakan sebuah program dapat dilakukan dengan,<sup>111</sup> menetapkan tujuan program menetapkan sasaran, menetapkan materi, menetapkan metode pembelajaran, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, mempersiapkan

---

<sup>108</sup> Hani'atul Khoiroh, "Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam", *Jalie: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 2020, 165

<sup>109</sup> Hani'atul Khoiroh, "Pengembangan Program Unggulan..." 165-166

<sup>110</sup> Muhaimin et.al., *Manajemen Pendidikan. Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madarasah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 204

<sup>111</sup> Wiwin Herwina. *Perencanaan Program Pendidikan Masyarakat* (Madiun, CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), 113-114



sarana dan prasarana, mempersiapkan sumber daya manusia, mempersiapkan dokumentasi program, dan mempersiapkan evaluasi.

Edward Sallis mencontohkan sejumlah langkah-langkah dalam penyusunan sebuah program dengan implementasi TQM<sup>112</sup> sebagai berikut;

- 1) Kepemimpinan dan komitmen terhadap mutu harus datang dari atas
- 2) Menggembirakan pelanggan adalah tujuan TQM
- 3) Menunjuk fasilitator mutu
- 4) Membentuk kelompok pengendali mutu
- 5) Menunjuk koordinator mutu
- 6) Mengadakan seminar manajemen senior untuk mengevaluasi program.
- 7) Menganalisa dan mendiagnosa situasi yang ada
- 8) Memprakarsai pelatihan mutu bagi para staf
- 9) Mengkomunikasikan pesan mutu
- 10) Mengukur biaya mutu
- 11) Mengaplikasikan alat dan teknik mutu melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif
- 12) Mengevaluasi program dalam interval yang teratur.

Strategi pengelolaan program dapat dilakukan dengan, beberapa langkah yakni, 1) Memperkuat peran komite sekolah, unsur pemerintah ataupun instansi yang masih memiliki keterkaitan termasuk *stakeholder* dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran. 2) Mengadakan pelatihan dan pendampingan secara sistematis. 3) Mengadakan pemantauan (supervisi) dan pengawasan yang sistematis dan berkesinambungan. 4) Membentuk tim pelaksana dan pengawas.<sup>113</sup>

### C. Tahfidz

#### 1. Urgensi Tahfidz

---

<sup>112</sup> Edward Sallis, *Total Quality Managemen in Education* Terj, 243-253

<sup>113</sup> Aminatul Zahroh, *Total Quality Managrment Teori dan Praktik Manajen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 48-49

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Menjadi keutamaan seorang muslim untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, bahkan disabdakan Nabi Muhammad Saw dalam beberapa riwayat sebagai sebaik-baik manusia dengan lafal *khoirukum man ta'allama al-Qur'āna wa'allamahu*.<sup>114</sup> Dalam H.R. Muslim bahkan dijelaskan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt "*Innallāha yarfa'u bihaaḥal kitāba aqwāma*." Urgensi mempelajari Al-Qur'an dikarenakan beberapa alasan berikut;<sup>115</sup> *Pertama*, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup harus dipelihara umat Islam dengan cara membacanya, memahami makna dan kandungan ayat didalamnya. *Kedua*, memahami isi Al-Qur'an dapat meningkatkan keimanan dan menumbuhkan semangat dalam *amar ma'ruf nahi munkar*. *Ketiga*, berharap mendapatkan keridhaan Allah Swt. dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. *Keempat*, terbentuknya *akhlakul karimah* melalui peneladanan dalam kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an. *Kelima*, mengembangkan religiusitas yang mampu meningkatkan keimanan dan menambahkan kedekatan hati umat Islam kepada Allah Swt.

Tahfidz mengandung makna menjaga, menghafal, dan memelihara. Tahfidz atau menghafal merupakan usaha mengulang atau melafalkan sesuatu tanpa berpikir panjang atau membutuhkan waktu lama.<sup>116</sup> Az-Zabidi dan Ibn Mansur serta Nawabuddin dalam Sukron Ma'mun menyatakan tahfidz Al-Qur'an adalah "*wa'ahu 'ala zahri qalb*" menghafal di luar kepala dan *mana'ahu min al-ḍiya'* (menjaga dari

---

<sup>114</sup> Abdullah Abdurrahman, *Shahih Fadhailul Qur'an*. Terj. Yunus (Pustaka Imam Asyafi'i, 2022), 8

<sup>115</sup> Wahyuni Ramadhani dan Weda Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz", 13167

<sup>116</sup> Akhmad Syahid dan Ajeng Wahyuni, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 5 No.1 (26 Juni 2019), 90

kehilangan dan kehancuran).<sup>117</sup> Kata tahfidz mengandung dua hal, yakni hafal serta mencocokkan dengan mushaf serta menjaga hafalan.<sup>118</sup> Allah Swt menjanjikan kemudahan dalam menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an dalam Q.S Al-Qamar/54 yang disebutkan sebanyak empat kali, *wa laqad yassarnal-Qur'āna liẓ-ẓikri*. Diantara faktor kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an adalah *giza al-ruh* sebagai santapan jiwa dan dibaca berulang kali dalam salat dan menjadi bukti bahwa Allah Swt menjaga Al-Qur'an lewat lisan-lisan seorang muslim yang membacanya.<sup>119</sup>

Terdapat beberapa alasan mengapa seorang muslim perlu menghafal Al-Qur'an adalah, (1) Nabi Muhammad Saw menerima Al-Qur'an yang diturunkan malaikat Jibril serta mengajarkan kepada sahabat melalui hafalan. (2) Hikmah Al-Qur'an diturunkan secara *mutawatir* agar tumbuh *himmah* menghafal dan menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan. (3) Firman Allah Swt yang secara aplikatif menunjukkan tugas manusia sebagai pemelihara kemurnian Al-Qur'an yang terdapat dalam Q.S Al-Hijr ayat 9. (4) Hukum fardu kifayah bagi muslim untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>120</sup>

Faedah menghafal Al-Qur'an yang disabdakan Rasulullah Saw dalam beberapa hadisnya diantaranya adalah mendapatkan anugerah yang paling besar berupa kebahagiaan dunia dan akhirat, ketenteraman jiwa (*sakinah*), ketajaman ingatan dan kebersihan intuisi, menguasai bantera ilmu sehingga disebut *ḥammalatul Qur'an*, dan memiliki derajat yang tinggi dan kejujuran, fasih dalam berbicara, dan do'a yang mustajab.<sup>121</sup>

---

<sup>117</sup> Sukron Ma'mun, "*Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'Ani*" Tesis. (Institut PTIQ Jakarta, 2019) 28

<sup>118</sup> Sukron Ma'mun, "*Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'Ani*", 9

<sup>119</sup> Sukron Ma'mun, "*Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'Ani*", 3

<sup>120</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 21-25

<sup>121</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 35-40

Akhsin Sakho Muhammad menyatakan menghafalkan Al-Qur'an akan mendatangkan banyak manfaat.<sup>122</sup> Diantara manfaat tersebut adalah, (1) Manfaat spiritual, menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keberkahan, menciptakan spiritualitas, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dan menumbuhkan lingkungan yang religius. (2) Manfaat etika dan akhlak, melalui proses menghafalan Al-Qur'an akan menciptakan peserta didik yang penuh dengan etika. (3) Manfaat intelektual, manfaat ini didapatkan sejalan dengan cara mengaktifkan otak yang diibaratkan mesin listrik yang aktif dan dinamis. (4) Manfaat keilmuan, melalui menghafal maka akan menemukan berbagai keilmuan, diantaranya kosa kata, kaidah *nahwu saraf*, dalil hukum, sejarah, ayat *kauniyah*, dll.

## 2. Metode Tahfidz

Seiring perubahan zaman metode maupun strategi dalam menghafal Al-Qur'an juga mengalami perkembangan dalam beragam inovasi. Ahsin W. Al Hafidz mengutarakan metode dalam melakukan Tahfidz Al-Qur'an,<sup>123</sup>

- 1) *Wahdah*, ayat demi ayat dihafal satu persatu dimana setiap ayat dibaca berulang kali dengan tujuan dapat terbentuk pola dalam ingatannya.
- 2) *Kitabah*, pada metode ini diawali dengan menulis ayat yang hendak dihafalkan pada kertas dilanjutkan dengan berulang kali membaca sampai lancar dan benar bacaannya baru dihafalkan.
- 3) *Sima'i*, dilakukan dengan mendengarkan atau menyimak ayat yang akan dihafalkan.
- 4) Gabungan, menggabungkan antara metode wahdah dan metode kitabah, dimana kitabah berfungsi untuk mendemonstrasikan ayat-ayat yang telah dihafalkan yaitu dengan menuliskannya ayat-ayat yang sudah dihafalkannya tersebut.

<sup>122</sup> Akhsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an. Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*. (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), 19-26

<sup>123</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 63-66

- 5) *Jama'* adalah cara metode tahfidz secara bersama-sama atau kolektif dengan dipandu oleh seorang guru.

Rachmat Morado Sugiarto menyebutkan ada lima cara atau jalan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) *'Aradh*, menyetorkan ayat dan disimak oleh guru;
- 2) *Talaqqi*, guru membacakan ayat yang diikuti dan diulang-ulang oleh murid;
- 3) Mendengarkan bacaan murattal ayat para qari-qari melalui media;
- 4) Menulis di atas papan, dilakukan dengan guru mendikte (*imla'*) surah yang akan dibaca dan murid menulis;
- 5) Memahami arti surah dan ayat yang akan dihafal.<sup>124</sup>

Hasil penelitian kepustakaan Sukron Makmun menemukan ada lima metode dalam menghafal Al-Qur'an, yakni;<sup>125</sup>

- 1) Metode *Talaqqi* atau *Musyafahah*, bentuk pembelajaran secara lisan dengan meniru bacaan guru untuk menghindari kesalahan. Bentuk-bentuk metode *Talaqqi* yakni *tasmi'* atau dikenal dengan *sima'an*, *'Arad* yakni mendemonstrasikan, dan *qiraat fi as-salat*
- 2) Metode *Kitabah*, metode yang memakai tulisan sebagai alat menghafal
- 3) Metode *Tahfim*, dilakukan berdasarkan pemahaman ayat dengan pembimbingan guru atau dilakukan secara mandiri.
- 4) Metode menghafal sendiri, dilakukan berdasarkan kemampuan serta pengalaman pribadi.
- 5) Metode menghafal lima ayat lima ayat, sebagaimana malaikat jibril lakukan dalam proses penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw.

<sup>124</sup> Rachmat Morado Sugiarto, *Menjadi Hafizh Mandiri*, (Pati: Maghza Pustaka,2022), 31-

<sup>125</sup> Sukron Ma'mun, "*Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'Ani*", 51-85

### 3. Tahfidz sebagai Program Unggulan

Kuatnya arus globalisasi harus disikapi dengan baik dan bijak, tidak terkecuali oleh dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan Islam. Menurut Muhammad Tolchah Hasan, tantangan era global adalah kebodohan, kebobrokan moral, dan hilangnya karakter muslim.<sup>126</sup> Menghadapi hal ini maka pendidikan Islam harus bisa menunjukkan eksistensi dan ikhtiyarnya sebagai salah satu lembaga yang diharapkan mampu menghadirkan solusi.<sup>127</sup> Persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat sehingga eksistensi dan pengembangan lembaga ditentukan oleh inovasi yang dilakukan melalui program-program sekolah yang memiliki keunikan atau keunggulan tersendiri. Hal ini menjadi dua hal yang saling berelevansi dimana pendidikan Islam harus memunculkan kreasi program sebagai pelestarian Islam dalam sebuah lembaga namun juga harus tanggap dalam melihat kekuatan pasar. Namun demikian, pendidikan Islam dapat kehilangan karakternya jika terlalu banyak mengikuti kekuatan pasar dan dapat kehilangan potensi pasarnya jika terlalu condong ke arah idealisme karena ada kesenjangan yang semakin besar antara idealisme lembaga dan apa yang diinginkan pasar.<sup>128</sup>

Lembaga pendidikan Islam merupakan lingkungan yang dirancang khusus untuk menyelenggarakan pendidikan dengan nilai-nilai Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadist sebagai landasan utamanya. Diantara hal yang sangat urgen dimiliki peserta

---

<sup>126</sup> Zughrofiyatun Najah dan Lisa Mei Lindasari, "Islamic Education: A New Face in Facing the Challenges of Globalization", *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, Volume 02, No 01 (2022), 12

<sup>127</sup> Zughrofiyatun Najah dan Lisa Mei Lindasari "Islamic Education, 17

<sup>128</sup> Nurul Amelia Pratiwi Ritonga dan Nuri Aslami, "Di Era Globalisasi: Cara Pendidikan Islam Mengelola Perubahan". *Journal of Nusantara Economic Science (JNES)* Vol 1, No. 2 Tahun 2023

didik adalah aspek Al-Qur'an yang termanifestasikan dalam program-program tahfidz. Melihat tujuan dan urgensi mempelajari Al-Qur'an maka program tahfidz merupakan salah satu program yang seharusnya ada dalam setiap lembaga pendidikan Islam. Dalam kitab *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menekankan urgensi mempelajari Al-Qur'an untuk anak-anak sebagai dasar dari kurikulum dalam pendidikan Islam adalah pendidikan Al-Qur'an (simbol dan budi pekerti) sebagai langkah dalam memperkuat akidah dan meneguhkan keimanan.<sup>129</sup> Melalui program tahfidz dalam lembaga pendidikan merupakan langkah moral dalam menjaga orisinalitas Al-Qur'an yakni dengan keterlibatan dalam usaha mengawal kesucian dan kemurnian Al-Qur'an melalui redaksi, cara membaca, dan juga makna yang terkandung di dalamnya diringi keyakinan akan syafaat yang dimiliki Al-Qur'an.<sup>130</sup> Program tahfidz dalam lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu langkah melalui pendekatan operasional untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an melalui penciptaan lingkungan, pembagian waktu, hingga metode.<sup>131</sup>

Melihat urgensi dan manfaat pembelajaran tahfidz bagi umat Islam, maka program tahfidz adalah salah satu jawaban lembaga pendidikan Islam sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam menyiapkan output pendidikan yang Qur'ani sebagai identitas Islam. Hal ini sejalan Talcott Parsons dan Robert Merton dengan teori Fungsionalisme yang menerangkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan.<sup>132</sup> Konsep *adaptation* dan *integration*<sup>133</sup>

---

<sup>129</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Terjemah Ahmadi Thoha. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), 759

<sup>130</sup> Akhsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, 54

<sup>131</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 41-42

<sup>132</sup> Wardani Sihaloho, et.al. "*Pendidikan dan Perubahan Sosial*" *Jurnal Dirosah Islamiyah* Volume 5 Nomor 3 (2023), 834

<sup>133</sup> Piotr Sztömpka, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terjemah Alimandan. Jakarta: Kencana, Prenada Media Cet.8 Maret 2017, 46

dalam sosiologi Talcott Parsons menjelaskan hal tersebut dimana tingkat integrasi seseorang terhadap sistem sosial dapat diukur dengan melihat tingkat komitmennya. Komitmen berhubungan dengan tindakan yang merupakan konsekuensi dari norma dan nilai.<sup>134</sup> Program tahfidz juga merupakan program yang sangat diminati oleh umat Islam sebagai komitmen yang dimiliki karena nilai yang terkandung didalamnya, sehingga program tahfidz mampu membangun sebuah lembaga pendidikan Islam dengan *brand image* keislaman. Dengan demikian lembaga pendidikan Islam sudah sepatutnya menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan.

#### ***D. International Curriculum Class***

##### **1. Kurikulum**

Lembaga pendidikan harus dilengkapi dengan komponen atau perangkat perencanaan pendidikan yang mempunyai relevansi dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan sarana dan prasarana demi ketercapaian tujuan lembaga pendidikan, salah satunya adalah kurikulum satuan pendidikan.<sup>135</sup> Beauchamp dalam Nana Syaodih mendefinisikan kurikulum dengan, *written document which may contens many ingradient but basically it is plan for education of pupils during enrollment in given school.*<sup>136</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (9) menyatakan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

---

<sup>134</sup> Piotr Sztömpka, Sosiologi Perubahan Sosial

<sup>135</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 3

<sup>136</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2000), 5



Empat elemen kurikulum adalah, 1) Memberikan petunjuk rinci dan pilihan untuk pengambilan keputusan; 2) Prinsip sistematis dalam pengambilan keputusan, seleksi, penyusunan dan pemeringkatan kurikulum; 3) Pedoman evaluasi formatif kurikulum yang berlaku; 4) Mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan.<sup>137</sup>

Dimensi kurikulum adalah: (1) Kurikulum sebagai suatu gagasan, (2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai implementasi pembentukan kurikulum sebagai suatu gagasan, (3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan, sering juga disebut dengan kurikulum, kenyataan atau pelaksanaan kurikulum, (4) Hasil kurikulum, berupa kegiatan yang dihasilkan dari kurikulum yang direncanakan.<sup>138</sup> Kurikulum suatu satuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik apabila isi, tujuan, dan materi kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus mampu merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat satuan pendidikan tersebut.<sup>139</sup>

## 2. Kurikulum Internasional

Institusi pendidikan mempunyai kewenangan untuk melakukan pengembangan kurikulum dan memiliki cara sendiri dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya. Perubahan kurikulum yang terus menerus tidak dapat dihindari untuk mencapai tujuan yang lebih baik.<sup>140</sup> Kurikulum bersifat dinamis. Hal ini disebabkan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masa perkembangannya. Dalam merencanakan pengembangan kurikulum hendaknya mempertimbangkan kebutuhan, pendapat, pengalaman dan minat

---

<sup>137</sup> Chusnul Chotimah dan Khoirun Nisa', "Penerapan Kurikulum Bertaraf Internasional Di MA Amanatul Ummah Pacet". *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 4 (2) (31 Desember 2019), 84

<sup>138</sup> Solichati dan Musfiqon, "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo", *International Journal on Integrated Education*, Vol.3 Issue IV, (Mei 2020), 83

<sup>139</sup> Solichati dan Musfiqon, "Integrasi Kurikulum Internasional", 83

<sup>140</sup> Iramdan dan Lengsi Manurung, "Sejarah Kurikulum di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 5, No.2 (April 2019),93

siswa sehingga yang menjadi fokus pendidikan adalah siswa itu sendiri.<sup>141</sup> Pengembangan kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 36 dapat dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan sebuah kurikulum menjadi langkah strategis dalam menetapkan proses maupun hasil pendidikan yang telah dilakukan.<sup>142</sup>

Pengembangan kurikulum memiliki beberapa prinsip:<sup>143</sup>

- 1) Relevansi, baik relevansi internal maupun eksternal. Relevansi internal artinya terdapat kesesuaian atau konsistensi unsur dan komponen kurikulum. Relevansi eksternal adalah kesesuaian kurikulum dengan apa yang diharapkan, dibutuhkan, dan sesuai dengan perubahan masyarakat.
- 2) Fleksibilitas. Prinsip ini membuat kurikulum harus mampu melakukan adaptasi sesuai dengan situasi tempat tinggal, zaman, kompetensi, dan konteks kehidupan anak sehingga menghasilkan output yang dapat mempersiapkan anak menghadapi kehidupannya di masa sekarang atau masa depan dimanapun dia berada.
- 3) Kontinuitas atau kesinambungan. Prinsip ini membuat proses belajar anak tidak terputus-putus atau berhenti-henti.
- 4) Praktis. Prinsip ini selaras dengan prinsip efisiensi bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak sulit dilaksanakan, memanfaatkan alat sederhana, serta tidak memerlukan pembiayaan tinggi.
- 5) Efektivitas. Meskipun kurikulum harus mempunyai nilai efisien, tetapi kurikulum yang dikembangkan tetap harus memperhatikan keefektifitasan keberhasilan kurikulum itu sendiri.

Proses pendukung peningkatan kualitas kurikulum diantaranya dengan mengombinasikan kurikulum nasional dalam negeri dengan

---

<sup>141</sup> Mulik Cholilah et.al. “*Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*”, Sanskara Pendidikan dan Pengajaran Vol. 01, No. 02, (Mei 2023), 58

<sup>142</sup> Iramdan dan Lengsi Manurung, “*Sejarah Kurikulum di Indonesia*”, 88

<sup>143</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 150-151

kurikulum negara-negara lain dengan membuka kelas-kelas internasional. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan adopsi, melakukan adaptasi, dan menggabungkan antara adaptasi dan adopsi.<sup>144</sup> Cakupan adaptasi kurikulum yakni dengan menghilangkan atau mengadaptasi bagian-bagian dari kurikulum dan lingkungan sekolah sehingga siswa dapat belajar secara inklusif sesuai dengan kurikulum yang dirancang untuk kelompok umumnya.<sup>145</sup> Proses mengembangkan kurikulum adaptif dapat dilakukan melalui *benchmarking* kurikulum, yaitu proses operasional pembelajaran berkelanjutan dan kegiatan adaptasi yang mengarah pada pengembangan berupa kemajuan organisasi<sup>146</sup> *Benchmarking curriculum* atau kurikulum rujukan ialah kurikulum acuan yang dapat disusun dengan memadukan kurikulum dalam negeri dengan kurikulum luar negeri, dimana negara asing yang dijadikan tolak ukur penilaian adalah negara maju.<sup>147</sup> Banyak sekolah Islam di Indonesia yang menerapkan kurikulum negara lain, seperti kurikulum Cambridge, kurikulum IB, kurikulum Kairo, dll. Kelas internasional adalah kelas yang menggunakan standar internasional dengan mengacu kurikulum dari negara lain selain kurikulum nasional dengan menggunakan bahasa pengantar di kelas dengan berbahasa Inggris.<sup>148</sup>

### 3. *International Curriculum Class* sebagai Program Unggulan

Perkembangan teknologi dan era globalisasi berefek kepada seluruh aspek dalam kehidupan. Robertson dalam Piotr Sztömpka menyatakan globalisasi sebagai suatu proses yang menghasilkan dunia menjadi tunggal.<sup>149</sup> Dalam globalisasi akan ditemukan interaksi, saling ketergantungan, dan

<sup>144</sup> Abdul Kadir Ahmad dan Kun Mardiwati Rahayu “*Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Al Azhar Asy Syarif Di MTsN Al Azhar Asy Syarif Indonesia*” Jurnal Pendidikan Guru Vo.1 No.3 (Juli 2020), 155-156

<sup>145</sup> Zahid Zufar At Thaariq dan Agus Wedi, “*Model Adaptive Blended Curriculum (ABC) sebagai Inovasi Kurikulum dalam Upaya Mendukung Pemerataan Pendidikan*,” Jurnal Kiprah Vol 8 No.2 (20 November 2020), 93

<sup>146</sup> Mardiyatul Hayat, “*Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo Di SD Azhari Islamic School Lebak Bulus Jakarta Selatan*”, Jurnal AL-HIKMAH Vol 2, No 1 (8 Juni 2020), 120

<sup>147</sup> Zahid Zufar At Thaariq dan Agus Wedi, “*Model Adaptive Blended Curriculum*, 93

<sup>148</sup> Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah menengah yang Tepat* (Jakarta: Gagah Media, 2010), 42-43

<sup>149</sup> Piotr Sztömpka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 110

saling mempengaruhi baik individu, kelompok yang melewati batas negara. Imbas dari globalisasi diantaranya adalah membentuk struktur ide masyarakat, sehingga dunia pendidikan harus bisa menjawab persoalan-persoalan tersebut yang menekankan dan mendekatkan peserta didik pada globalisasi.<sup>150</sup> Hal ini mengakibatkan kompleksitas fungsi dan juga beban lembaga pendidikan. Institusi pendidikan bukan hanya dituntut mengeluarkan lulusan dengan penguasaan ilmu pengetahuan. Namun, lembaga pendidikan harus juga mampu mengembangkan minat serta bakat bahkan penguasaan keterampilan untuk memenuhi tuntutan zaman. Dengan demikian, maka lembaga pendidikan harus mempunyai program unggulan yang dapat menjawab kebutuhan dan perubahan perkembangan zaman. Globalisasi berjalan berangkain dengan internasionalisasi. Altbach dan Knight menyebutkan bahwa internasionalisasi merupakan rangkaian kebijakan juga program yang diterapkan untuk merespon fenomena globalisasi.<sup>151</sup> Dalam dunia pendidikan tinggi strategi yang direkomendasikan adalah diversifikasi misi universitas (*teaching university, research university, atau combination*), kerjasama dan *partnership*, aksesabilitas yang meningkat, kualitas pembelajaran yang lebih baik, pelayanan publik dan penelitian, akreditasi dan sertifikasi, pelatihan guru, pendidikan yang lebih tinggi, dan internasionalisasi program akademik.<sup>152</sup>

*Curriculum International Class* atau kelas yang menggunakan kurikulum internasional menjadi hal yang dapat dipilih oleh lembaga pendidikan Islam untuk menjawab tantangan globalisasi. Stigma yang ada dalam masyarakat bahwa output lembaga pendidikan Islam hanya menguasai bidang keilmuan Islam dan termarginalkan serta tidak mampu bersaing di era globalisasi,<sup>153</sup> akan menjadi terpatahkan. *Curriculum International Class*

---

<sup>150</sup> I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Kencana, Prenadamedia, 2015), 53

<sup>151</sup> Esti Juningdan Sigit Prawoto, "Evaluasi Model Program Kelas Internasional Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Kelembagaan" *Jurnal Hasta Wiyata* Vol.3 No.2 (2020), 115

<sup>152</sup> Esti Juningdan Sigit Prawoto, Evaluasi Model Program Kelas Internasional, 117

<sup>153</sup> Solichati dan Musfiqon, "Integrasi Kurikulum Internasional", 82

sebagai usaha memenuhi harapan masyarakat adalah langkah strategis untuk mengantisipasi perubahan sosial dalam kebutuhan fungsional masyarakat. Hal ini sejalan Talcott Parsons dan Robert Merton dengan teori Fungsionalisme yang menerangkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan.<sup>154</sup> Macionis mengartikan perubahan sosial sebagai transformasi di dalam organisasi masyarakat terkait cara berpikir dan perilaku pada jangka waktu tertentu, sedangkan Farley mendefinisikan perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu.<sup>155</sup>

*Curriculum International Class* mensyaratkan penguasaan bahasa asing dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam atmosfer bahasa dalam praktiknya melalui *bilingual* bahkan lebih. Dalam era globalisasi maka bahasa Inggris menjadi hal yang harus dikuasai sebagai bahasa resmi internasional. Status bahasa Inggris di Indonesia adalah bahasa asing (*foreign language*). Tujuan adanya pembelajaran bahasa Inggris yakni membantu peserta didik dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan sehingga mampu memahami apa yang dibicarakan ataupun yang ditulis dalam sebuah surat, artikel dan lain sebagainya atau dapat berkomunikasi dengan lawan bicara dengan lancar tanpa kesulitan.<sup>156</sup> Di Indonesia, penggunaan bahasa asing semakin masif digunakan dan semakin diunggulkan oleh sekolah serta berbagai macam program-program taraf internasional.<sup>157</sup> Demikian pula penggunaan bahasa Arab yang sudah diakui sebagai bahasa Internasional dan digunakan sebagai bahasa resmi dalam Persatuan Bangsa-Bangsa. Di Indonesia bahasa Arab bukanlah hal asing bagi umat Islam. Hal ini karena terdapat motif keagamaan menjadi alasan fundamental dalam

---

<sup>154</sup> Wardani Sihaloho, et.al. “Pendidikan Dan Perubahan Sosial” Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 5 Nomor 3 (2023), 834

<sup>155</sup> Piotr Sztömpka, Sosiologi Perubahan Sosial, 5

<sup>156</sup> Mika Andika dan Nova Mardiana, *Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi* Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4 No 1 (2023), 247

<sup>157</sup> Mika Andika dan Nova Mardiana, *Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris*

mempelajarinya, dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan kitab suci umat Islam yakni Al- Qur'an.<sup>158</sup> Dengan demikian kelas internasional dengan mengacu kurikulum dari negara lain selain kurikulum nasional dengan menggunakan bahasa pengantar di kelas dengan berbahasa Inggris maupun bahasa Arab selayaknya dapat dijadikan sebuah program unggulan di lembaga pendidikan Islam.

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan beserta persamaan dan perbedaannya adalah sebagai berikut;

Penelitian mengenai *“Implementation of Total Quality Management in Tahfidz Education at SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”*, penelitian yang dilakukan oleh Katni, Syamsul Arifin, dan Devid Dwi Erwahyudin.<sup>159</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Total Quality Management* dalam pendidikan tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hasil penelitian ini diketahui implementasi TQM dilakukan melalui empat langkah yakni perencanaan melalui kurikulum perpaduan pesantren dan nasional dengan penyesuain visi-misi dan tujuan sekolah. Implementasi TQM dilakukan dalam metode, teknis, materi, guru dan sarana prasarana. Langkah evaluasi dilakukan melalui pengiriman guru dalam kegiatan seminar dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas, untuk Ma'had Ali dilakukan di masjid, dan juga mengunjungi rumah pengajar.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penggunaan *Total Quality Management* pada pembelajaran tahfidz. Perbedaannya terletak pada unsur yang diteliti yakni terkait perencanaan, implementasi, evaluasi, dan kegiatan KBM yang dilakukan yang pada penelitian terdahulu hanya menjadi sebagian unsur yang akan digunakan pada penelitian ini. Di samping juga ada

---

<sup>158</sup> Muhammad Zainuri, *“Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia”*, Jurnal Tarling Vol. I No. 2 (2019), 238

<sup>159</sup> Katni, Syamsul Arifin, Devid Dwi Erwahyudin, *“Implementation of Total Quality Management in Tahfidz Education at SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”*, Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 13 (2) (2023), 136-144

perbedaan objek dan tempat serta lokasi penelitian yakni pada program *international curriculum class* yang dilaksanakan di SMP Al-Irsyad Tegal pada bulan Januari-Maret 2024.

Penelitian berjudul “*Total Quality Management (TQM) Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School: A Study at Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School Tangerang*”, sebuah penelitian dari Abdul Hamid Arribath, Agus Suradika, dan Sopa.<sup>160</sup> Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 unsur TQM yang dilakukan dalam Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang, antara lain: kepemimpinan, komitmen terhadap kualitas, kepuasan pelanggan, perbaikan terus-menerus, kurikulum terpadu dan evaluasi pembelajaran, media dan model pembelajaran, pendidikan & pelatihan, standar infrastruktur, keuangan dan pembiayaan, hubungan masyarakat dan pesantren, kesatuan visi dan misi, dan tujuan, serta menganalisis situasi.

Persamaan penelitian terletak pada *Total Quality Management* dan pembelajaran tahfidz yang dilakukan. Perbedaan terletak pada unsur TQM yang diteliti, dimana penelitian terdahulu meneliti mengenai 12 unsur TQM yang dilakukan, sedangkan fokus penelitian ini *quality planning, quality control, quality improvement* dan *costumer satisfaction* pada program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal. Sehingga selain unsur juga terdapat perbedaan pada fokus *international curriculum class* dan lokasi penelitian dilaksanakan.

Penelitian yang relevan berjudul, “*Quality Management Strategy Based on Total Quality Management (TQM) Ibtidaiyah Madrasah Tahfiz El Muna Q Krpyak Yogyakarta*”, penelitian Muhammad Irfai Muslim dan Ahmad Syafii.<sup>161</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Tahfidz El Muna Q telah menerapkan Prinsip TQM dengan baik. Prinsip manajemen mutu berbasis

---

<sup>160</sup> Abdul Hamid Arribath dan Agus Suradika, “*Total Quality Management (TQM) Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School: A Study at Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School Tangerang*” *Technium Social Sciences Journal* Vol. 26 (2021), 250-261

<sup>161</sup> Muhammad Irfai Muslim dan Ahmad Syafii, “*Quality Management Strategy Based on Total Quality Management (TQM) Ibtidaiyah Madrasah Tahfiz El Muna Q Krpyak Yogyakarta*”, *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 (2022), 241-272

TQM yang diterapkan adalah adanya lembaga penjaminan mutu, pendidikan/pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sekolah, berorientasi pada pelanggan, pola komunikasi, pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, adanya pelaporan kepada *stakeholders*, melakukan *benchmarking* terhadap institusi lain, memahami tujuan jangka panjang lembaga, evaluasi rutin, dan kebahagiaan guru dan murid. Berdasarkan pada sepuluh indikator tersebut dapat dipahami bahwa MI Tahfidz El Muna Q telah melakukan *continuous improvement* dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada *Total Quality Management* yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q. Perbedaan penelitian ini adalah pada penggunaan *Total Quality Management* pada program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* bukan pada lembaga sekolah, selain fokusnya yang tidak hanya membahas pada program tahfidz tetapi juga *international curriculum class*.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Inovasi Kurikulum Tahfidz Dan Program Internasional Untuk Pengembangan Sekolah Unggulan Di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”.<sup>162</sup> Penelitian Ayu Yuliana Heri Rahmawati (2021) ini bertujuan untuk mengetahui inovasi kurikulum tahfidz dan inovasi kurikulum program internasional, keunggulan dan faktor pendukung dan penghambat dalam inovasi kurikulum tahfidz dan inovasi kurikulum program internasional di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Hasil penelitian adalah inovasi kurikulum tahfidz dan kurikulum program internasional dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Keunggulan SMP Islam Al Abidin Surakarta terletak pada Program *Tahfidzul Qur'an Class Program and International Class Program*. Faktor pendukung pada inovasi ini adalah dukungan dan dorongan dari yayasan untuk berinovasi, ditindaklanjuti

---

<sup>162</sup> Ayu Yuliana Heri Rahmawati, "Inovasi Kurikulum Tahfidz Dan Program Internasional Untuk Pengembangan Sekolah Unggulan Di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020", Tesis (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021)



dengan upaya inovasi sekolah melalui kerjasama kepala sekolah dan guru serta pemenuhan sarana prasarana.

Persamaan penelitian terletak pada salah satu fokus penelitian yakni program tahfidz dan kurikulum internasional yang diterapkan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan meskipun fokus penelitian sama tetapi penelitian ini terfokus pada inovasi program tahfidz dan kurikulum internasional yang dilakukan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai *Total Quality Management* pada program *Tahfidz and International Curriculum Class*.

Penelitian relevan berjudul, “Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan dan Citra Madrasah di MTs Mambaus Sholihin”, penelitian dari Nur Arifah Dzul Qo’dah. Penerapan TQM dalam penelitian ini mengacu pada pengembangan program kelas unggulan dan citra madrasah, karena aspek ini harus dikembangkan dalam lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep perencanaan dan implementasi TQM dalam mengembangkan program kelas unggulan dan citra madrasah di MTs Mambaus Sholihin Gresik, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi TQM.<sup>163</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan TQM sebagai pisau analisis penelitian. Perbedaan penelitian Nur Arifah dengan penelitian ini adalah pada fokus implementasi TQM pada pengembangan program kelas unggulan dan citra madrasah dan tujuan penelitian. Penelitian TQM pada program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* akan mendeskripsikan urgensi dan pelaksanaan program TICC serta *quality planning, quality control, quality improvement, dan costumer satisfaction* sesuai prinsip TQM dalam program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal.

Pendekatan *Total Quality Management* (TQM) Dalam Program

---

<sup>163</sup> Nur Arifah Dzul Qo’dah, “Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan dan Citra Madrasah di MTs Mambaus Sholihin”. Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2 (2022): 98-111

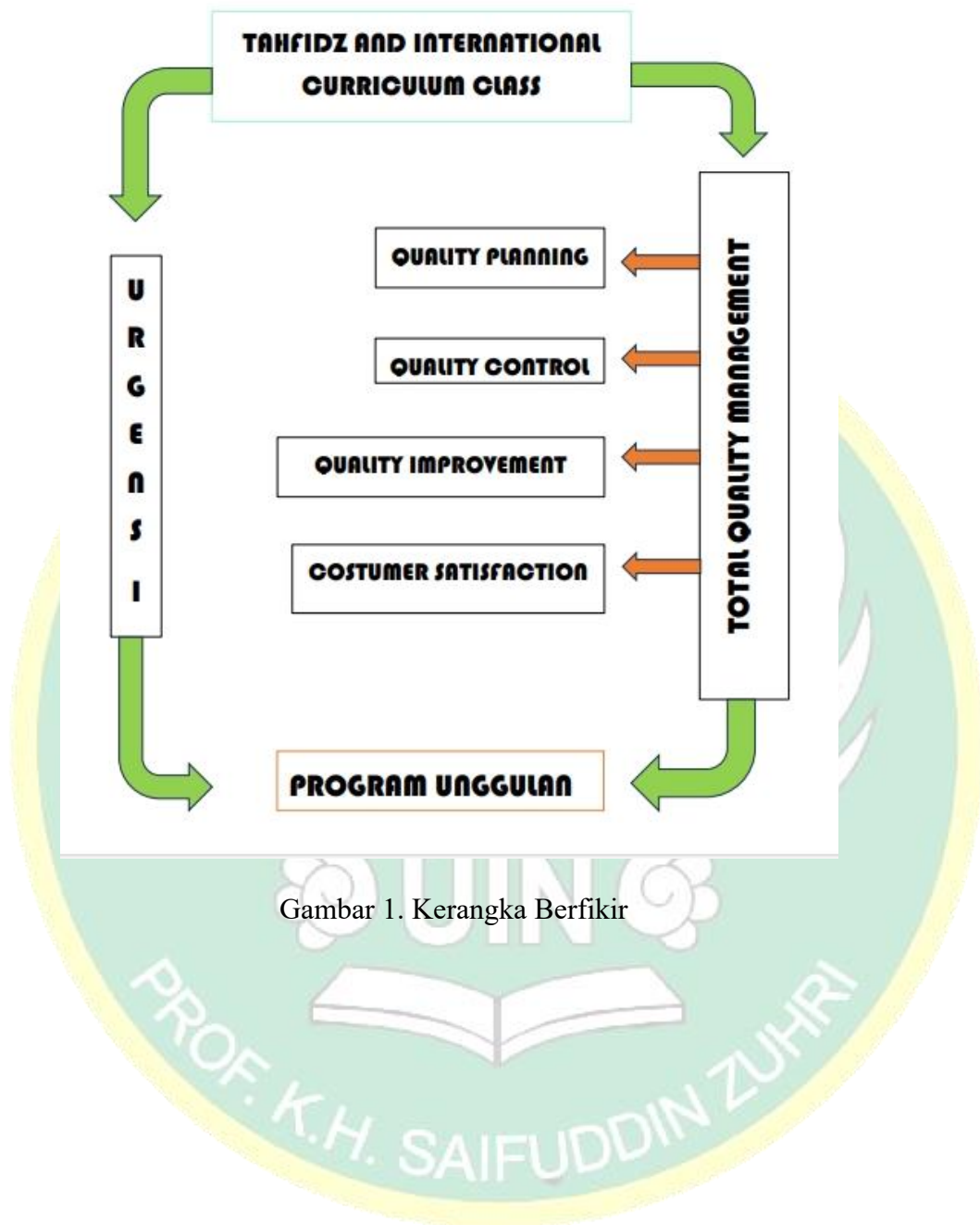
Pembelajaran *Intensive Science Class* (ISC) (Sebuah Pengembangan Mutu Peserta Didik di MAN 1 Darussalam Ciamis Jawa Barat).<sup>164</sup> Penelitian tesis Majidah (2021) mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan konsep *Total Quality Management* (TQM) dalam program pembelajaran *Intensive Science Class* (ISC) dalam meningkatkan mutu peserta didiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TQM dalam pengembangan mutu peserta didik program pembelajaran ISC sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada beberapa hal yang perlu di evaluasi hingga ditindaklanjuti, yaitu terkait visi, misi dan tujuan program pembelajaran ISC, fasilitas, kuota siswa dan waktu. Hasil *output* dan *outcomes* dalam pengembangan mutu program ISC sudah menghasilkan lulusan yang berkualitas. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada konsep TQM yang fokus dilakukan pada program unggulan sekolah. Perbedaannya penelitian ini terletak pada permasalahan yang diteliti, yakni urgensi, jenis program unggulan, dan hasil pendekatan TQM dalam pengembangan mutu peserta didik program pembelajaran sains yakni *Intensive Science Class* (ISC). Penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai TQM dalam program *Tahfidz dan International Curriculum Class* serta analisa tentang TQM yang dilaksanakan dalam program tersebut.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir penelitian ini digambarkan dalam diagram alur proses dibawah ini,

---

<sup>164</sup> Rima Majidah, “*Pendekatan Total Quality Management (TQM) Dalam Program Pembelajaran Intensive Science Class (ISC) (Sebuah Pengembangan Mutu Peserta Didik di MAN 1 Darussalam Ciamis Jawa Barat)*” Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah pola atau model bagaimana suatu hubungan di jadikan dalam struktur atau bagaimana bagian-bagiannya bekerja.<sup>165</sup> Kuhn dalam Lexy J. Moleong mengartikan paradigma ilmiah merupakan contoh praktik ilmiah yang dapat digunakan sebagai aturan dan standar.<sup>166</sup> Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah postpositivisme. Paradigma postpositivisme lebih menekankan pada penjelasan atau deskripsi kualitatif dan mengatakan bahwa realitas bersifat subjektif dan jamak, serta pengetahuan bukan tanpa nilai.<sup>167</sup> Paradigma penelitian postpositivime mempunyai pandangan bahwa penelitian adalah usaha untuk membangun pengetahuan atau informasi langsung dari sumbernya.<sup>168</sup> Penelitian postpositivime melihat penelitian sebagai serangkaian langkah yang saling berhubungan secara logis, mempercayai adanya keragaman, melihat dari perspektif partisipan yang berbeda-beda bukan hanya satu realitas dan menunjang metode dalam pengumpulan dan analisis data yang akurat dan cermat.<sup>169</sup>

### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian *Total Quality Management* Pada Program Unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* ini dilaksanakan di SMP Al-Irsyad Tegal yang beralamat di jalan Mayjend Sutoyo No. 7 Kota Tegal

---

<sup>165</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 49

<sup>166</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 49

<sup>167</sup> Hendrianto Sundaro. "*Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian.*" Modul Vol.22 No. 1 (2022), 25

<sup>168</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian. Penelitian Kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), 204

<sup>169</sup> Hani Subakti, *Paradigma Penelitian Kualitatif Paradigma Penelitian Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Syaiful Bahri. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020),11

Provinsi Jawa Tengah. SMP Al-Irsyad Tegal dipilih sebagai tempat penelitian karena program TICC telah menjadi program unggulan yang mempunyai *brand image* baik di Kota Tegal diiringi dengan prestasi peserta didik dalam bidang tahfidz maupun bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta kegiatan program TICC yang sangat bervariasi dengan berbagai metode yang dijalankan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2024 s.d 28 Maret 2024 pada program TICC semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

## C. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian *Total Quality Management* dalam Program Unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* (TICC) SMP Al-Irsyad Tegal ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana program TICC dijalankan serta penggunaan TQM dalam Program TICC. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi serta mendeskripsikan dan menjelaskan.<sup>170</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami secara komprehensif fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek yang diteliti, mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah, dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>171</sup>

Jenis-jenis penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa jenis penelitian, 1) Etnografi, 2) Studi kasus, 3) Fenomenologi, 4) *Grounded Research*, 5) Naratif.<sup>172</sup> Penelitian *Total Quality Management* dalam Program Unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* (TICC) di SMP Al-Irsyad Tegal ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian ini

<sup>170</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 29-30

<sup>171</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6

<sup>172</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi penelitian Pendidikan*, 30-35

dikategorikan sebagai studi kasus karena hanya akan meneliti dan menganalisis Program TICC dan *Total Quality Management* yang dilakukan di SMP Al-Irsyad Tegal. Berdasarkan Stake dalam Creswell yang menyatakan, “*Case study researchers may focus on a program, event, or activity involving individuals rather than a group per se.*”<sup>173</sup>

C.R. Khotari yang menyatakan studi kasus merupakan salah satu bentuk dari analisis kualitatif melalui observasi secara teliti dan menyeluruh serta memfokuskan analisis menyeluruh terhadap peristiwa atau situasi tertentu dan keterkaitannya, yakni penyelidikan intensif terhadap unit tertentu yang sedang diteliti.<sup>174</sup> Sedangkan Creswell mengatakan studi kasus adalah sebuah eksplorasi intensif dari sistem terbatas dari individu, peristiwa, kegiatan, proses berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif.<sup>175</sup> Karakteristik penelitian studi kasus yakni menempatkan objek penelitian sebagai kasus, memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, dilakukan pada kondisi kehidupan yang sebenarnya, menggunakan berbagai sumber data, dan menggunakan teori sebagai acuan penelitian.<sup>176</sup>

#### **D. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada Suharsimi Arikunto adalah benda, hal, atau orang orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan.<sup>177</sup> Subjek penelitian adalah orang atau benda yang dicari informasinya atau yang latar belakang penelitiannya digunakan untuk memperjelas keadaan dan kondisi konteks penelitian.<sup>178</sup> Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi

---

<sup>173</sup> John W Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. (Boston: Pearson Education, Inc., 2012), 465

<sup>174</sup> C.R Kothari, *Research Methodology Methods dan Technique*. (New Delhi: New Age International (P) Limited, Publisher, 2004), 113

<sup>175</sup> John W Creswell, *Educational Research*, 465

<sup>176</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian. Penelitian Kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), 211

<sup>177</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26

<sup>178</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian*, 152

terkait penelitian yang sedang dilaksanakan. Sedangkan objek penelitian merupakan apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian.<sup>179</sup> Objek adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian.<sup>180</sup> Dalam pengertian lain, objek penelitian ialah masalah, isu, atau problem yang dikaji, diteliti, dan diselidiki dalam penelitian.<sup>181</sup>

CR Khotari menyatakan, “*Nonprobability sampling is that sampling procedure which does not afford any basis for estimating the probability that each item in the population has of being included in the sample*”.<sup>182</sup> Pengambilan sampel secara sengaja langsung dari unit sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>183</sup> *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik dalam *nonprobability sampling* dimana tidak semua anggota populasi mendapatkan peluang untuk menjadi sampel. Subjek pada penelitian ini adalah sampel dari seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal melalui penggunaan *purposive sampling*, mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, penanggung jawab program tahfidz, penanggung jawab program bahasa Arab, penanggung jawab program bahasa Inggris, guru kelas TICC, siswa kelas TICC, dan orang tua siswa kelas TICC. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah Program *Tahfidz and International Curriculum Class* SMP Al-Irsyad Tegal.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi langsung dan terbuka dengan cara mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian.<sup>184</sup>

Observasi menjadi alat ilmiah dan metode pengumpulan data bagi peneliti,

<sup>179</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, 156

<sup>180</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45

<sup>181</sup> Mardawani, *Praktis penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 45

<sup>182</sup> C.R Kothari, *Research Methodology*, 59

<sup>183</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi penelitian Pendidikan*, 290

<sup>184</sup> John W Creswell, *Educational Research*, 213

untuk memenuhi tujuan penelitian yang dirumuskan, direncanakan secara sistematis, dicatat, dan tunduk pada sarannya untuk memeriksa dan mengendalikan validitas dan reliabilitas.<sup>185</sup> Penelitian mengenai *Total Quality Management* pada program unggulan TICC di SMP Al-Irsyad Tegal yang akan dilakukan menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya akan melakukan satu fungsi yaitu, mengadakan pengamatan.<sup>186</sup> Hal ini senada dengan pendapat Creswell, “*a nonparticipant observer is an observer who visits a site and records notes without becoming involved in the activities*”.<sup>187</sup>

## 2. Wawancara

Lincoln dan Guba dalam Moleong menyatakan bahwa wawancara dilakukan dengan maksud untuk mengonstruksi, merekonstruksi, memproyeksikan, memverifikasi informasi yang dikembangkan oleh peneliti.<sup>188</sup> Secara garis besar ada dua jenis wawancara, yakni wawancara tidak terstruktur dimana pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang ditanyakan dan wawancara terstruktur dimana wawancara menggunakan pedoman yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.<sup>189</sup> Wawancara tidak terstruktur dicirikan oleh fleksibilitas pertanyaan daripada sistem pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan teknik pencatatan data yang terstandarisasi.<sup>190</sup> Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur sehingga mempunyai fleksibilitas dan kebebasan yang lebih besar untuk bertanya serta memasukkan aspek-aspek penting yang diperlukan tentang program TICC dan *Total Quality Management* yang dijalankan pada program TICC di SMP Al-Irsyad.

---

<sup>185</sup> C.R Kothari, *Research Methodology*, 96

<sup>186</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175

<sup>187</sup> John W Creswell, *Educational Research*, 215

<sup>188</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

<sup>189</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 270

<sup>190</sup> C.R Kothari, *Research Methodology*, 98



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, dsb.<sup>191</sup> Dokumen digunakan sebagai sumber data serta dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan memprediksi.<sup>192</sup> Dokumen dan *record* menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong, digunakan karena dapat dijadikan sebagai sumber yang stabil, dapat dijadikan bukti, bersifat alamiah, mudah diperoleh, tidak reaktif, dan memperluas hasil penelitian.<sup>193</sup> Dokumentasi yang akan digunakan adalah seluruh dokumen yang terkait, catatan observasi, hasil wawancara, foto dan video Program TICC dan dokumen terkait prinsip-prinsip kualitas dalam *Total Quality Management* yang dilakukan dalam program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal.

### F. Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan, mensintesikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan yang dianggap penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.<sup>194</sup> Analisa data adalah kesatuan rangkaian kegiatan yang terdiri dari aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.<sup>195</sup> Cresswel menerangkan analisa data dengan,

*Analysis consists of “taking the data apart” to determine individual responses and then “putting it together” to summarize it. Analyzing and interpreting the data involves drawing conclusions about it; representing it in tables, figures, and pictures to summarize it; and explaining the conclusions in words to provide answers to your research questions.*<sup>196</sup>

<sup>191</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274

<sup>192</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217

<sup>193</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>194</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248

<sup>195</sup> Nuryati Solapari, *Analisa Data Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Syaiful Bahri. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 157

<sup>196</sup> John W Creswell, *Educational Research*,

Analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang dimulai dengan pengelompokan data tentang program unggulan TICC SMP AL-Irsyad Tegal dan *Total Quality Management* pada TICC dilanjutkan dengan melakukan interpretasi untuk memberi makna serta relevansi dan reduksi data yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperoleh didasarkan pada empat kriteria, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>197</sup> Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data. “*Triangulation is the process of corroborating evidence from different individuals, types of data, or methods of data collection in descriptions and themes in qualitative research*”.<sup>198</sup> Denzin dalam Moleong membedakan triangulasi sebagai teknik dari penggunaan sumber, metode, peneliti, dan teori.<sup>199</sup> Dalam penelitian ini triangulasi data yang akan dilakukan adalah dengan, mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan observasi, pengecekan dengan sumber data, dan pemanfaatan berbagai metode agar menghasilkan data yang bisa dipertanggungjawabkan mengenai program unggulan TICC SMP Al-Irsyad Tegal dan *Total Quality Management* pada program unggulan TICC.

---

<sup>197</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324

<sup>198</sup> John W Creswell, *Educational Research*, 259

<sup>199</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah data yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian mengenai *Total Quality Management* Pada Program Unggulan *Tahfidz And International Curriculum Class* yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### 1. *Tahfidz and International Curriculum Class* sebagai Program Unggulan di SMP Al-Irsyad

Sebuah lembaga pendidikan dalam menetapkan sebuah program unggulan dimungkinkan memiliki pertimbangan khusus. Untuk menjawab rumusan masalah mengapa SMP Al-Irsyad menjadikan program TICC menjadi sebuah unggulan terungkap dalam hasil wawancara berikut. Persaingan antar lembaga pendidikan swasta dalam memperoleh peserta didik merupakan salah satu alasan mengapa SMP Al-Irsyad melakukan berbagai inovasi agar tetap eksis dan diminati masyarakat,

Sudah menjadi pemahaman bersama, bahwa sekolah swasta untuk dapat eksis menjadi pilihan utama masyarakat haruslah menampilkan kemasan dan citarasa olahan Pendidikan yang berbeda dengan para kompetitornya, baik sesama sekolah swasta ataupun sekolah sekolah negeri yang semua biaya penyelenggaraan pendidikannya di tanggung oleh pemerintah. Sekolah swasta haruslah mampu menarik hati dan minat masyarakat melalui ragam inovasi pendidikan. SMP Al-Irsyad sebagai sekolah swasta tidak lepas dari filosofis tersebut, oleh karenanya berbagai upaya gencar dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan peningkatan mutu Pendidikan di segala bidang.<sup>200</sup>

Program TICC adalah langkah menjawab tantangan zaman di era globalisasi serta pandangan yang dimiliki sekolah terkait urgensi dan kebutuhan memiliki program yang bernilai lebih bagi SMP Al-Irsyad,

Kelas TICC adalah program unggulan dari SMP Al-Irsyad Tegal yang bertujuan menyiapkan generasi penuh prestasi baik akademik,

---

<sup>200</sup> Wawancara dengan Drs. Untung Supriyadi, Lc., tanggal 20 Januari 2024

olahraga, seni dan tahfidz Al-Qur'an. Sebagai pembeda, dalam kelas TICC lebih mengedepankan penguasaan tahfidz, bahasa Arab sebagai literatur Islam dan bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan dunia. Hal ini sebagai langkah SMP Al-Irsyad sebagai sekolah swasta agar tidak tertinggal dan menjawab tantangan perubahan zaman. Sekolah swasta untuk lebih maju harus punya nilai atau program plus, maka program TICC sangat ideal untuk dilaksanakan di SMP Al-Irsyad Tegal karena ada dua hal yang jadi ciri khusus, yakni di bidang tahfidz dan yang kedua untuk mewujudkan sekolah internasional.<sup>201</sup>

Alasan sekaligus urgensi ditetapkannya program TICC menjadi program unggulan juga dikarenakan faktor globalisasi dan keutaamaan tahfidz bagi peserta didik. Era globalisasi menjadikan kebutuhan penguasaan bahasa menjadi penting dan sangat dibutuhkan.

Program TICC itu untuk memenuhi kebutuhan global. Karena sekarang eranya globalisasi kita sudah mendunia maka utamanya faktor bahasa itu amat sangat dibutuhkan. Yang kami kembangkan bahasa Inggris dan bahasa Arab, sudah barang tentu di dunia kerja, di dunia kampus, di dunia manapun bahasa itu menjadi tolok ukur utama. Sehingga, kami menyiapkan anak didik kami dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab yang kira-kira bisa jadi bekal mereka untuk bisa melanjutkan di dunia pendidikan ataupun di ranah dunia yang lainnya.<sup>202</sup>

Di Indonesia program tahfidz adalah program yang sedang *trend* dan diminati masyarakat dan mempunyai manfaat yang diyakini dapat meningkatkan kecerdasan sekaligus bisa membentuk akhlak peserta didik.

Program tahfid sedang *booming*, khususnya di negara kita ya di Indonesia bermunculan rumah-rumah tahfidz, bermunculan pondok-pondok tahfidz. SMP Al-Irsyad bukan merupakan pondok tahfid, namun sekolah umum. Kita menawarkan kepada masyarakat program tahfidz dan nyatanya sangat-sangat diminati oleh masyarakat. Dan yang menjadi motivasi adalah kami menyadari tingkat kecerdasan anak-anak kami, salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan mereka dengan mengasah memori mereka diantaranya dengan menghafal Al-Qur'an dan alhamdulillah prestasi akademik mengalami kenaikan. Dari program tahfidz itu ternyata dapat meningkatkan kecerdasan. Selain itu juga bisa jadi rem ketika mereka merasa menjadi penghafal Al-Qur'an. Ketika mereka akan

---

<sup>201</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

<sup>202</sup> Wawancara dengan Drs. Untung Supriyadi, Lc., tanggal 09 Maret 2024

melakukan perbuatan-perbuatan yang tak normatif akan ada rasa malu. Jadi manfaatnya untuk pembentukan karakter mereka juga.<sup>203</sup>

Pertimbangan lain mengapa program TICC dijalankan sebagai program unggulan adalah sebagai usaha sekolah dalam melakukan inovasi untuk memenuhi keinginan masyarakat atau pangsa pasar.

Sebagai sekolah swasta itu memang perlu punya produk yang beda dengan sekolah umumnya. Kami mengadakan studi banding di beberapa sekolah kemudian melihat di sana, mulai dari struktur kurikulumnya kemudian pelaksanaannya di lapangan. Kemudian diterapkan dan ternyata program TICC mempunyai pangsa pasarnya. Sekolah swasta memang perlu inovatif terus, menambahkan sesuatu yang bagus, mempunyai ciri khas sehingga masyarakat melihat sekolah mempunyai beragam program. Sebelum menerapkan program TICC mengalami penurunan jumlah siswa, jadi kita butuh inovasi baru nah kita mencoba dengan mengatakan studi banding waktu itu ke sekolah Al Wildan di Tangerang. Di sana bisa berjalan bagus bahkan kalau di kota besar itu pangsa pasarnya adalah kalangan menengah ke atas.<sup>204</sup>

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Program Unggulan TICC di SMP Al-Irsyad Tegal

TICC adalah singkatan dari *Tahfidz and International Curriculum Class*. Program TICC merupakan salah satu program unggulan SMP Al-Irsyad Tegal. Program TICC dimulai pada tahun 2016/2017 sebagai langkah strategis yang dipilih setelah sebelumnya sekolah mengalami penurunan jumlah peserta didik. Program TICC merupakan program yang berafiliasi dengan Program TIC (*Tahfidz and International Curriculum*) yang diterapkan di Al Wildan *Islamic School* BSD Tangerang. Dijelaskan oleh Untung Supriyadi, guru senior sekaligus Kepala SMP Al-Irsyad Tegal dari tahun 2001 s.d 2022 dimana program TICC pertama kali dijalankan, alasan mengapa memilih berafiliasi dengan Al Wildan *Islamic School* BSD Tangerang adalah,

Dari pengamatan dan study banding di berbagai tempat, kami menilai bahwa program TIC (*Tahfidz and International Curriculum*) yang diterapkan di Al Wildan *Islamic School* BSD Tangerang adalah

<sup>203</sup> Wawancara dengan Drs. Untung Supriyadi, Lc., tanggal 09 Maret 2024

<sup>204</sup> Wawancara dengan Intan Tiwijayanti, S.Si., tanggal 09 Maret 2024

model ideal untuk diadopsi bagi pengembangan SMP Al-Irsyad Tegal. Perpaduan antara program kurikulum internasional (pembelajaran *three lingual*, bahasa Inggris, Arab, dan Indonesia untuk mapel bahasa, IPA dan matematika dengan buku ajar terbitan Pearson) dan program tahfidz Al-Qur'an untuk semua peserta didik, akan menjadi terobosan baru dan solusi cerdas yang kami yakini akan mampu mengangkat martabat sekolah. Alhamdulillah kami bisa memulai program TICC ini sejak tahun pelajaran 2016/2017 dengan binaan dari Al Wildan *Islamic School*.<sup>205</sup>

Lebih lanjut dijelaskan proses afiliasi diawali dengan kunjungan silaturahmi tim pengembang kurikulum ke Al Wildan *Islamic School* BSD Tangerang. Langkah tindak lanjut dari silaturahmi adalah melakukan studi banding tentang Program TIC dan pembinaan calon-calon guru yang akan ditugaskan di Program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal dan pembuatan nota kesepakan dan izin penerapan program TICC. Pada awal pelaksanaan program, tim dari Al Wildan *Islamic School* BSD Tangerang hadir di SMP Al-Irsyad Tegal guna pendampingan sekaligus evaluasi pelaksanaan program.

Kepala SMP Al-Irsyad Tegal menambahkan bahwa perbedaan program TICC di SMP Al-Irsyad dengan program TIC AL-Wildan adalah Program *Tahfidz and International Curriculum Class* terdapat tambahan kata *class* karena program TICC bukan program wajib keseluruhan kelas namun kelas pilihan. Sedangkan TIC di Al-Wildan *Islamic School* kepanjangan dari *Tahfidz and International Curriculum* bukan merupakan program pilihan namun merupakan program lembaga yang diterapkan untuk semua peserta didik.<sup>206</sup>

Program unggulan TICC di SMP Al-Irsyad Tegal ini dimanifestasikan dalam bentuk kelas-kelas TICC dimana kurikulum dan proses kegiatan belajar mengajarnya mempunyai perbedaan dengan program kelas lain.

#### a. Kurikulum Program TICC

Program TICC menggunakan beberapa kurikulum yakni,

---

<sup>205</sup> Wawancara dengan Drs. Untung Supriyadi, Lc, tanggal 27 Februari 2024

<sup>206</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

Kurikulum Nasional, Kurikulum Internasional, dan Kurikulum Pesantren. Kurikulum-kurikulum ini digunakan berkaitan dengan mutu output yang ingin dihasilkan. Kompetensi lulusan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yakni memiliki kompetensi umum yang dipersyaratkan dalam kurikulum Nasional. Kurikulum internasional dapat memiliki kompetensi bahasa asing, yaitu mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris dengan lancar. Kurikulum pesantren yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menghafalnya sekaligus memiliki kompetensi keagamaan.<sup>207</sup>

Struktur kurikulum pada kelas TICC dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>208</sup>

Tabel 2.  
Struktur Kurikulum Program TICC

NO	KOMPONEN	TICC		
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	1	1
2	Bahasa Indonesia	4	4	4
3	Bahasa Inggris	6	6	6
4	Matematika	4	4	4
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	1	1	1
7	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
8	Seni Budaya	1	1	1
9	Informatika /Prakarya	1	1	1
10	BK	1	1	1
11	Pengembangan Diri	3	3	3
Sub Total		28	28	28
12	Bahasa Arab	4	4	4
13	Aqidah	2	2	2
14	Fiqih	2	2	2
15	Al Qur an	1	1	1

<sup>207</sup> Data diambil dari dokumen Program TICC RKTS SMP Al-Irsyad Tegal Tahun 2023/2024 tanggal 26 Februari 2024

<sup>208</sup> Data diambil dari dokumen RKTS SMP Al-Irsyad Tegal Tahun 2023/2024 tanggal 26 Februari 2024

NO	KOMPONEN	TICC		
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
16	Hadist	1	1	1
17	Siroh	1	1	1
18	Adab Akhlak	1	1	1
Sub Total		12	12	12
19	Tahfidz Al Qur an dan Tajwid/Tahsin	15	15	15
20	Bahasa Jawa	1	1	1
Sub Total		16	16	16
Total Keseluruhan		56	56	56

Kurikulum program tahfidz dirancang oleh tim pengajar SMP Al-Irsyad Tegol sedemikain rupa dalam setiap semester untuk pemenuhan target hafalan peserta didik. Perancangan dan pengurutan materi dari surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan sebagai panduan agar tercapai target yang diinginkan.<sup>209</sup> Meski demikian target yang dibuat tidak menjadi suatu hal yang baku karena disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Target materi dalam program tahfidz yakni surat dan ayat-ayat Al-Qur'an serta target waktu pada program tahfidz untuk kelas 7 semester pertama adalah juz 30. Target ini dibuat secara sistematis dari surat Q.S An-Nas s.d Q.S An-Naba dengan estimasi surat dan ayat yang dihafal dalam setiap minggunya. Pada semester ke-2 masih di kelas 7 peserta didik akan menghafalkan juz 29. Target hafalan kelas 7 dapat dilihat secara terperinci dalam tabel dibawah ini,

<sup>209</sup> Wawancara dengan Miftakurrahman, S.Pd.I, tanggal 26 Februari 2024



Tabel 3  
Target hafalan kelas 7 semester 1

TARGET TAHFIDZ ALQURAN  
SMP ALIRSYAD ISLAMIC SCHOOL  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

KELAS / Smttr : VII / Gasal  
JUZ : 30

NO	NO. SURAT	NAMA SURAT	AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER				DESEMBER				
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	78	An Naba	1-30	31-40																			
2	79	An Naba		1-15	16-46																		
3	80	Abasa				1-42																	
4	81	Al Taqwir					1-29																
5	82	Al Infitar						1-10															
6	83	Al Muthoffin						1-6	7-36														
7	84	Al Insyiqoq								1-25													
8	85	Al Buruj									1-22												
9	86	Al Thoriq										1-17											
10	87	Al A la											1-19										
11	88	Al Ghosyiyah												1-26									
12	89	Al Fajr													1-23	24-30							
13	90	Al Balad														1-20							
14	91	Ayyam															1-15						
15	92	Al Lail															1-14	15-21					
16	93	Adh dhaha																1-11					
17	94	Al Insiroh																	1-8				
18	95	Atin																		1-7			
19	96	Al Alaq																			1-10		
20	97	Al Qodar																				1-5	
21	98	Al Baynah																					1-8
22	99	Az Zakalah																					1-8
23	100	Al Adiyat																					1-9
24	101	Al aqrab																					1-11
25	102	Al Takwir																					1-6
26	103	Al Ashr																					1-3
27	104	Al Humazah																					1-9
28	105	Al Fil																					1-5
29	106	Quraisy																					1-4
30	107	Al Maun																					1-7
31	108	Al Kaustar																					1-3
32	109	Al Kafrun																					1-6
33	110	An Nashr																					1-3
34	111	Al Maad																					1-5
35	112	Al Khas																					1-4
36	113	Al Falaj																					1-5
37	114	Ar Raa																					1-6

Materi tahfidz di kelas 8 pada semester pertama peserta didik akan menghafalkan juz 28 dan pada semester ke-2 sudah mulai menghafal juz 1, yakni Q.S Al- Baqarah ayat 1 s.d 141. Pada kelas 9 semester pertama peserta didik melanjutkan untuk menghafal juz 2, yakni Q.S Al-Baqarah ayat 142-252. Lebih terinci target hafalan untuk kelas 8 s.d 9 dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 4.  
Target Hafalan Kelas 7 Semester 2

TARGET TAHFIDZ ALQURAN  
SMP ALINSYAD ISLAMIC SCHOOL  
TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024

KELAS / Smtr : VII / Genap  
JUZ : 20

NO	NO. SURAT	NAMA SURAT	JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	67	Al-Mulk	1-12	13-16	28-30																		
2	68	Al-Qalam			1-15	16-42	43-52																
3	69	Al-Haqqoh					1-8	9-34	35-52														
4	70	Al-Maarij						1-10	11-39	40-44													
5	71	Nuh								1-10	11-28												
6	72	Al-Bin										1-13	14-28										
7	73	Al-Muammi										1-19	20										
8	74	Al-Mudair										1-17	18-37	48-56									
9	75	Al-Qiyamah												1-19	20-40								
10	76	Al-Insan														1-5	6-25	26-31					
11	77	Al-Mursalat																			1-19	20-50	

Tabel 5.  
Target Hafalan Kelas 8 dan Kelas 9

KELAS / Smtr : VIII / Gasal  
JUZ : 28

NO	NO. SURAT	NAMA SURAT	AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER				DESEMBER				
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	58	Al-Majidalah	1-6	7-11	12-21	22																	
2	59	Al-Haqq				1-3	4-9	10-16	17-24														
3	60	Al-Muntahinah							1-5	6-11	12-13												
4	61	As-Shof								1-5	6-14												
5	62	Al-Jum'ah										1-8	9-11										
6	63	Al-Munafiqun										1-4	5-11										
7	64	At-Taghobun											1-9	10-18									
8	65	Al-Tholag													1-5	6-12							
9	66	At-Tahrim																			1-7	8-12	

KELAS / Smtr : VIII / Genap  
JUZ : 1

NO	NO. SURAT	NAMA SURAT	JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
10	2	Al-Baqarah	1-5	6-16	17-34	35-29	30-37	38-48	49-57	58-61	62-69	70-76	77-83	84-88	89-93	94-101	102-105	106-112	113-119	120-126	127-134	135-141

KELAS / Smtr : IX / Gasal  
JUZ : 2

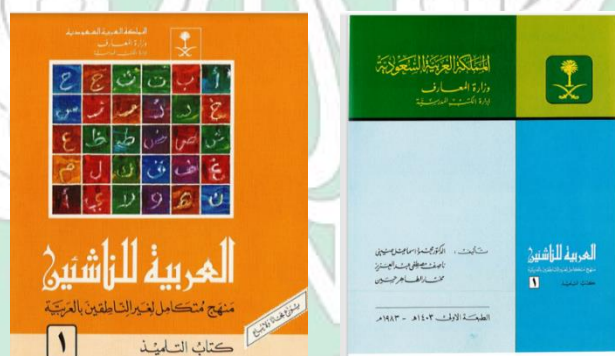
NO	NO. SURAT	NAMA SURAT	AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER				DESEMBER			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	2	Al-Baqarah	142-145	146-153	153-163	164-169	170-176	177-181	182-186	187-190	191-196	197-202	203-210	211-215	216-219	220-224	225-230	231-233	234-237	237-245	246-248	249-252

Sedangkan kurikulum bahasa Arab pada program TICC mengikuti buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* sebagaimana dijelaskan oleh penanggung jawab program bahasa Arab, Hilmy Yahya sebagai berikut,

Terkait kurikulum Bahasa Arab dalam program TICC ini kami mengadopsi dari Al-Wildan *Boarding School*, yang berada di Tangerang. Tentu dengan penyesuaian-penyesuaian yang sudah

diamati oleh tim pengembang kami. Buku yang digunakan saat ini adalah kitab "*Arabiyyah Lin Nasyiin*", karena di dalamnya lebih mengutamakan praktek lapangan.<sup>210</sup>

Buku *Al-Arabiyyah Linnasyiin* merupakan buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk pelajar selain Arab termasuk pelajar Indonesia. Diterbitkan pertama kali pada tahun 1403 H. bertepatan tahun 1982 M oleh Lembaga Pengajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa selain Arab di Universitas Riyadh bekerjasama dengan Kementerian Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Kerajaan Saudi Arabia.<sup>211</sup> Syaikh Dr. Mahmud Ismail merupakan pengarang buku ini. *Al-Arabiyyah Linnasyiin* ditujukan bagi pelajar yang memiliki usia 11 hingga 18 tahun mempunyai 6 jilid, dan terdiri dari Kitab *Muallim* dan Kitab *Tilmidz*. Yang digunakan dalam pembelajaran pada program TICC adalah jilid 1, 2, dan 3 untuk kelas 7, 8, dan 9.



Gambar 2. Kitab *Al-Arabiyyah linnasyiin* Jilid 1

Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan buku kurikulum cetakan Pearson yakni *Wider World* yang di dalamnya memuat langkah-langkah strategis dalam penguasaan materi yakni, *vocabulary, reading and vocabulary, listening and vocabulary, speaking, dan writing*. Materi yang dipelajari di kelas 7 terdiri dari 9 unit, yakni; (1) *Family and nationalities* (2) *Food and drink* (3) *Daily*

<sup>210</sup> Wawancara dengan Hilmy Yahya, Lc. tanggal 27 Februari 2024

<sup>211</sup> Ashari, Kartini "Efektivitas Pembelajaran *Al-Arabiyyah Linnasyiin* Jilid 2 dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab". Tadiban: *Journal of Islamic Education* No .1 (Juli-Desember 2022), 35

*routines (4) Classroom object and school subject (5) Music and musical instruments (6) Sport and sports people (7) Technology and important moments in the past (8) Different Countries (9) Transport and Travel.* Sedangkan pada kelas 8, unit 1 mempelajari *cultural activities, likes and dislike*. Unit 2, *Clothes and appearance*. Unit 3, *Animals*. Unit 4, *New Technology*. Unit 5, *things in the house*. Unit 6, *Take care*. Unit 7 *shopping around*. Unit 8, *People and their jobs* dan unit 9, *close to nature*. Pada kelas 9 materi pada unit (1) adalah *everyday technology*, (2) *Weather and natural disaster* (3) *Food and drinks* (4) *Film and television* (5) *Sport and sport even* (6) *Holidays and traveling* (7) *Relationship with family and friend* (8) *Crime and criminals* (9) *School live*

Terkait penggunaan buku dan materi sebagaimana dijelaskan oleh Munsyi Ulhaq,<sup>212</sup>

Materi yang digunakan selain menggunakan kurikulum nasional juga ada materi tambahan dari Pearson. Buku yang digunakan adalah *Wider World* 1, 2, dan 3 sesuai dengan tingkatan peserta didik untuk kelas 7,8, dan 9.



Gambar 3. Buku *Wider World Student Book Grade 1*

Kurikulum pesantren yang diterapkan di SMP Al-Irsyad adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi lebih spesifik seperti yang diajarkan dalam pesantren. Kurikulum pesantren untuk kelas Tadalah dengan penambahan jam pada mapel Pendidikan Agama Islam

<sup>212</sup> Wawancara dengan Munsyi Ulhaq, M.Pd., tanggal 26 Februari 2024

dan masing-masing berdiri sendiri-sendiri, yakni mata pelajaran Akidah, Fiqih, Al-Qur'an, Hadis, Sirah, Adab Akhlak.<sup>213</sup> Kurikulum pesantren tidak hanya diterapkan pada program kelas TICC namun juga pada kelas unggulan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasanya menjadi satu pada sekolah negeri atau pada sekolah umum, namun di SMP Al-Irsyad di pecah menjadi mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran tersebut adalah Akidah, Fiqih, Al-Qur'an, Hadist, Sirah, dan Adab Akhlak, yang mana ini biasanya adalah kurikulum yang diajarkan di pesantren. Pada mapel Akidah menggunakan kitab *Al-Uşul As-Şalāşah*, mapel Fiqih memakai kitab *Bidayah Al-Mutafaqqih*, mapel Al-Qur'an menggunakan kitab tafsir *Muyassar*, mapel Hadist kitab yang digunakan adalah *Arba'in Nawawi*, untuk mapel Sirah menggunakan kitab *Khulaşoh Nur Al-Yaqin*, mapel Adab Akhlaq yang digunakan adalah kitab *Ta'līm Al-Muta'allim*<sup>214</sup>

#### b. Kegiatan Belajar Mengajar pada Program TICC

Untuk dapat lebih mengetahui gambaran kegiatan belajar mengajar pada program TICC, maka akan dideskripsikan kegiatan yang dilaksanakan pada program TICC sebagai berikut,

##### 1) Program Tahfidz

Berdasarkan jadwal pelajaran dan observasi yang dilakukan peneliti, program tahfidz dibagi menjadi dua sesi, yakni tahfidz pasif dan tahfidz aktif. Kegiatan ini dilakukan di aula sekolah yang dilakukan secara intensif setiap pagi dan dibagi menjadi dua kelompok besar yakni peserta didik putra dan putri pada tahfidz pasif dengan dipimpin oleh seorang guru. Pada tahfidz pasif seorang guru akan menjadi *master* Qur'an dengan membaca dan menghafalkan ayat Al-Qur'an bersama dengan peserta didik. Tujuan dari tahfidz pasif adalah sebagai pemberian contoh secara langsung oleh *master* Qur'an dalam pembacaan ayat Al-Qur'an dengan qiraatnya. *Master* Qur'an atau instruktur Al-Qur'an

<sup>213</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

<sup>214</sup> Wawancara dengan Hilmy Yahya, Lc., tanggal 27 Februari 2024

mempunyai peran penting yakni sebagai penjaga kemurnian Al-Qur'an, sebagai sanad, menjaga dan mengembangkan minat menghafal peserta didik, pentashih Al-Qur'an, dan evaluator perkembangan peserta didik.<sup>215</sup> Berdasarkan hasil pengamatan meskipun dinamakan tahfidz pasif namun menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik tetap melakukan kegiatan tahfidz melalui *muroja'ah* dengan cara melantunkan ayat Al-Qur'an bersama. Kegiatan pembelajaran tahfidz pasif dapat dilihat dalam gambar berikut,<sup>216</sup>



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran tahfidz pasif putra



Gambar 5. Kegiatan pembelajaran tahfidz pasif putri

---

<sup>215</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 75-76

<sup>216</sup> Gambar diambil pada tanggal 26 Februari 2024

Penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran tahfidz diperinci oleh Miftakhurrahman, sebagai berikut,

Setiap hari dari hari Senin-Jum'at diawali dengan tahfidz pasif selama 30 menit dilanjutkan dengan tahfidz aktif yang terbagi dalam kelompok-kelompok dengan penanggung jawab selama 2 jam pelajaran. Untuk kelompok putra dijadwalkan pada 2 jam pertama, sedangkan putri 2 jam setelahnya.<sup>217</sup>

Pada kegiatan tahfidz aktif layaknya sebuah halaqah peserta didik akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan satu pembina penanggung jawab atau *murobbi*. Peserta didik akan duduk melingkar untuk menyetorkan secara bergantian ayat-ayat yang sudah dihafalkannya, sedang peserta didik yang menunggu giliran mendengarkan atau menghafalkan ayat yang akan disetorkannya kepada *murobbi*. Pada kegiatan tahfidz aktif peserta didik membawa kartu tahfidz dan *murobbi* mempunyai buku tahfidz. Untuk dapat lebih memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran tahfidz aktif dapat dilihat dalam gambar berikut,<sup>218</sup>



Gambar 6. Pembelajaran tahfidz aktif putra

---

<sup>217</sup> Wawancara dengan Miftakhurrahman, S.Pd.I., tanggal 26 Februari 2024

<sup>218</sup> Gambar diambil pada tanggal 26 Februari 2024



Gambar 7. Pembelajaran tahfidz aktif putri

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz digunakan berbagai metode karena mengajar menghafal Al-Qur'an tidak sama dan semudah mengajar pelajaran lain, sehingga dalam pembelajaran tahfidz menggunakan berbagai metode menghafal. Metode-metode yang digunakan dalam program tahfidz sebagai berikut,<sup>219</sup>

a) Metode *Musyafahah (Face to face)*

Pada prinsipnya metode ini bisa dilakukan melalui tiga cara dalam satu pertemuan, yakni pertama, guru membaca siswa mendengarkan dan sebaliknya. Kedua, guru membaca dan siswa mendengarkan, dan ketiga, siswa membaca dan guru mendengarkan

b) Metode Resitasi

Metode ini dilakukan dengan cara guru memberi tugas kepada siswa untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai hafal betul, kemudian siswa membaca ayat atau halamannya di depan pembina tahfidz.

c) Metode *Takrir/Murojaah*

<sup>219</sup> Wawancara dengan Miftakhurrahman, S.Pd.I., tanggal 26 Februari 2024



Pada metode ini siswa akan mengulang-ulang hafalan atau yang disebut dengan *muroja'ah* baik secara kolektif maupun individual.

d) Metode *Mudarrosah*

Semua siswa menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan/menyimak

e) Metode Test

Metode ini digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan siswa dengan setor hafalan kepada guru-guru tahfidz atau yang ditunjuk sebagai tim penguji

2) Program Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan di dalam kelas dan juga berbagai kegiatan pendukung yang direncanakan dengan sistematis. Terkait dengan jumlah jam pada pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan fokus dalam program TICC terhadap penguasaan bahasa Inggris maka jam pelajaran lebih banyak dibanding dengan kelas selain TICC. Meskipun demikian dikarenakan penyesuaian dengan tuntutan dan ketersediaan jam maka alokasi waktu pembelajaran mengalami penurunan dari sejak awal program TICC dijalankan. Pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dalam satu pekan pada tahun ini adalah enam jam pelajaran, sedangkan pada awal program TICC diterapkan alokasi waktu pelajaran bahasa Inggris mencapai sepuluh jam pelajaran. Hal ini dilakukan karena perkembangan dan tuntutan kurikulum.<sup>220</sup>

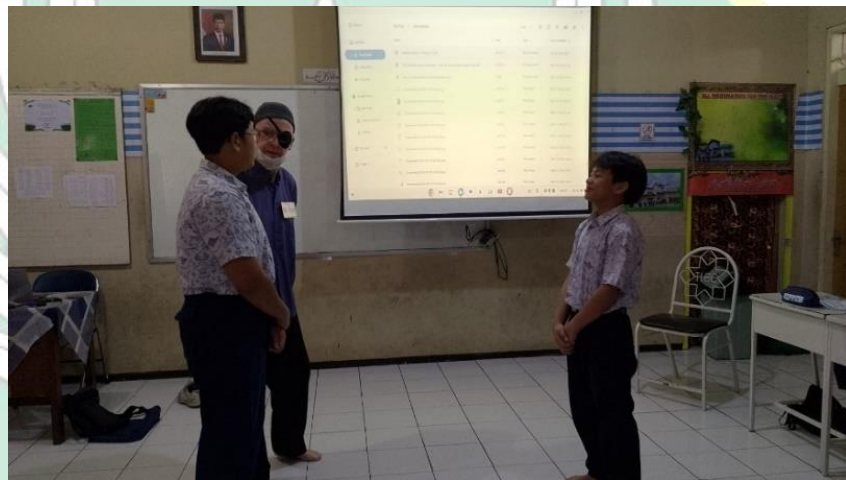
Pembelajaran bahasa Inggris kepada peserta didik dilakukan oleh satu orang guru bahasa Inggris dan satu *native speaker* dari Australia, Mr. Kenneth Griffith. Salah satu kendala dalam berbahasa sering terjadi ketika seseorang sedang mempelajari bahasa asing,

---

<sup>220</sup> Wawancara dengan Bapak Munsyi Ulhaq, M.Pd., tanggal 26 Februari 2024

yakni dalam hal pengucapan maupun penulisan, disinilah peran *native speaker* dapat dimaksimalkan selain juga sebagai motivator peserta didik dalam penguasaan bahasa Inggris. Lebih rinci dijelaskan terkait metode dalam pembelajaran bahasa Inggris,

Metode yang kami gunakan adalah pembelajaran dengan *native speaker* dari Australia, *speaking practice*, juga presentasi. Untuk pembelajarn *full English* dilakukan bersama dengan pembelajaran dengan Mr. Kenneth setiap satu pekan sekali pada hari Jum'at, yang menekankan pada *speaking* dengan melakukan *conversation*, memperbaiki *pronunciation*. Sedang bersama saya menggunakan *mix* bahasa Inggris dan Indonesia.<sup>221</sup>



Gambar 8. Berlatih aktif melakukan conversation dengan bimbingan *native speaker* Mr. Kennet Griffith (8 Maret 2024)

Demikian pula dengan alokasi waktu kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dalam kelas TICC juga lebih banyak dari kelas selain TICC yakni sebanyak 4 jam pelajaran dalam satu pekan. Bapak Hilmy menerangkan terkait jumlah jam dan kegiatan dalam bahasa Arab,

Jumlah jam untuk mapel bahasa Arab dalam satu pekan ada empat jam pelajaran. Untuk pelajaran yang sifatnya tambahan, adalah pembelajaran langsung dengan *native speaker* kami, langsung dari Arab Saudi, yaitu Ustadzah Mayyadah. Yang berlangsung selama 2 pekan dalam sebulan. Termasuk juga

<sup>221</sup> Wawancara dengan Munsyi Ulhaq, M.Pd., tanggal 26 Februari 2024

adalah pelatihan membaca hadits di depan mimbar, dengan menggunakan bahasa Arab. Dan juga program pendukung yaitu hari berbahasa Arab, meskipun baru sehari dalam sepekan.<sup>222</sup>

Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab beragam, melihat kebutuhan berdasarkan materi, contohnya metode membaca bersama, metode praktek anak, metode praktek penerapan langsung di lapangan, dll.<sup>223</sup>



Gambar 9. Belajar bersama *native speaker* bahasa Arab, Ustadzah Mayyadah (9 Maret 2024)

Menumbuhkan atmosfer atau suasana yang mendukung dalam penguasaan bahasa adalah hal yang dapat dilakukan selain dalam kegiatan pembelajaran di kelas namun juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pembiasaan. Maka langkah yang dilakukan dalam usaha menumbuhkan atmosfer bahasa juga dilakukan dalam beberapa kegiatan di SMP Al-Irsyad Tegal. Terkait menumbuhkan atmosfer bahasa ini dijelaskan,

Dan untuk menumbuhkan atmosfer bahasa Arab di sekolah, tentu kami membiasakan penyampaian informasi dari pengeras suara sekolah dengan menggunakan bahasa Arab, termasuk percakapan ringan antara guru dan murid diluar kelas, juga di tekankan dengan menggunakan bahasa Arab. Dan kami memiliki program pengawasan bahasa ketika jam istirahat, khususnya di kantin, agar anak dalam komunikasinya

<sup>222</sup> Wawancara dengan Hilmy Yahya, Lc, tanggal 27 Februari 2024

<sup>223</sup> Wawancara dengan Hilmy Yahya, Lc, tanggal 27 Februari 2024

dibiasakan dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris.<sup>224</sup>

Demikian pula dengan menumbuhkan atmosfer bahasa Inggris dilakukan melalui program *one day english* dimana peserta didik diwajibkan untuk berbicara dengan bahasa Inggris sebagai sarana praktik sekaligus pembiasaan.

### 3. *Total quality Management* Pada Program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal

Total Quality management yang diteliti dan dibahas adalah terkait dengan *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement* serta *costumer satisfaction* program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal.

#### a. *Quality Planning*

Perencanaan program TICC dilakukan setelah sekolah melakukan evaluasi program sekolah secara internal, yayasan, maupun orang tua. Sekolah juga melakukan studi banding serta *benchmarking* dengan berbagai lembaga pendidikan Islam, maka diputuskan untuk menerapkan program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal. Strategi yang dilakukan dalam merencanakan program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal diawali dengan menentukan visi dan misi, melakukan *management of change*, penyiapan SDM unggul, pembuatan kurikulum dan standar mutu, desain proses KBM, penyiapan sarana dan prasarana, pembentukan tim, dan *networking*.<sup>225</sup>

Selaras dengan awal-awal dalam pelaksanaan program TICC. Strategi program TICC yang dijalankan di SMP Al-Irsyad diawali penentuan visi dan misi program, perencanaan program dengan melakukan *management of change*, kami juga menyiapkan guru yang akan mengajar berikutnya ditambah juga dengan *native speaker* dari luar, melakukan penyesuaian kurikulum, KBM juga dibuat menjadi lebih menarik. Sarana dan prasarana pada program TICC juga dipenuhi agar peserta didik nyaman. Kami juga membentuk dan menunjuk penanggung jawab untuk program TICC, dan menjalin mitra kerja dengan berbagai pihak. Hanya yang kita lakukan sekarang adalah

<sup>224</sup> Wawancara dengan Hilmy Yahya, Lc., tanggal 27 Februari 2024

<sup>225</sup> Data diambil dari dokumen Program TICC SMP Al-Irsyad Tegal tanggal 20 Februari

penyempurnaan dan penajaman kembali dari langkah strategi agar program TICC dapat berjalan lebih baik lagi<sup>226</sup>.

Perencanaan program TICC juga diawali dengan melakukan motivasi tentang pemikiran kesuksesan sebuah program dan organisasi yang kemudian diimplementasikan dengan langkah-langkah pembuatan program. Secara terinci penjelasan dapat terlihat dari hasil wawancara berikut,

Di awal program TICC tumbuh kesadaran kami bahwa sebuah sukses lahir bukan karena kebetulan atau keberuntungan semata, sebuah sukses terwujud karena diikhtiyarkan melalui perencanaan yang matang, keyakinan, kerja keras, keuletan dan niat baik. Kesuksesan itu insya Allah hanya akan diinspirasi oleh orang yang mempunyai visi, dimiliki oleh orang yang berkeyakinan mendalam dan dilaksanakan dengan ikhlas. Sukses juga dimulai oleh orang yang cerdas, dimenangkan oleh yang berani, digerakkan oleh yang bermotivasi, diraih dengan perencanaan yang matang dari organisasi dan dihasilkan oleh kerja selaras dalam tim dan dengan kerja tuntas, hal ini saya sampaikan ketika pembinaan dengan seluruh guru dan staff.<sup>227</sup>

#### 1) Visi dan Misi Program TICC

Visi dan misi adalah hal yang harus ada dalam suatu program untuk menentukan arah atau tujuan sebuah program. Program unggulan TICC adalah bagian dalam lembaga SMP Al-Irsyad Tegal, maka visi dan misi program sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Program TICC pada dasarnya adalah mendukung visi dan misi sekolah. SMP Al-Irsyad mempunyai visi, Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan Berbasis Pesantren Berwawasan Global.<sup>228</sup>

Berlandaskan visi dan misi sekolah tersebut maka ditetapkan visi dari program TICC adalah mendukung terwujudnya SMP Al-Irsyad Tegal menjadi lembaga pendidikan Islam yang

<sup>226</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

<sup>227</sup> Wawancara dengan Drs. Untung Supriyadi, Lc., tanggal 27 Februari 2024

<sup>228</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

berkualitas dan berbasis pada penguasaan hafalan Al-Qur'an, ilmu *syar'iyah*, didukung dengan penguasaan bahasa asing. Sedangkan misi program TICC adalah:

- a) Mengembangkan kelas TICC dengan pelayanan prima, berkualitas, berstandar manajemen mutu dengan manajemen profesional.
- b) Mencetak para *huffaazh* al-Qur'an
- c) Mengembangkan pendidikan yang berbasis bahasa asing
- d) Mengembangkan proses pendidikan yang berorientasi masa depan dan mampu bersaing dalam dunia global.<sup>229</sup>

## 2) *Management of change*

Perubahan menjadi keharusan bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat tetap eksis dalam persaingan.

SMP Al-Irsyad harus berubah ke arah yang lebih baik. Memang harus dilakukan perubahan, kalau kita tidak mau ada perubahan yang lebih baik maka otomatis akan ditinggal oleh masyarakat.<sup>230</sup>

*Management of change* digunakan untuk perubahan di segala lini. Paradigma pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Al-Irsyad, kurikulum yang digunakan, pembentukan program kelas baru, dan desain pembelajaran. Dalam dokumen TICC yang digunakan dalam pembinaan SDM SMP Al-Irsyad, *management of change* dimulai dari pertanyaan pemantik mengapa SMP Al-Irsyad harus maju. Hal ini karena tuntutan selalu berubah, dunia semakin berkembang, bagi yang terlambat akan tertinggal, dan berada di zona aman adalah tanda kemunduran. Pola pikir yang harus diterapkan adalah harus berani menerima atau menolak, merasa senang dan tertantang untuk melakukan perubahan, *costumer* juga berhak mendapatkan

---

<sup>229</sup> Data diambil dari dokumen Program TICC SMP Al-Irsyad Tegal tanggal 20 Februari 2024

<sup>230</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

pelayanan terbaik bahkan lebih, dan semua yang terlibat harus berpikir tentang prestasi kerja.<sup>231</sup> Perubahan selanjutnya adalah perubahan kurikulum dengan penambahan jam untuk bahasa Arab dan Inggris 10 jam pelajaran dalam sepekan yang tadinya hanya 2 jam pelajaran. Perubahan dalam program kelas menjadi 3 kriteria kelas dengan keputusan untuk menerapkan program kelas TICC yang tadinya hanya ada dua kelas yakni reguler dan unggulan.

Pada awalnya hanya ada dua kriteria kelas ditambah dengan kelas TICC menjadi tiga, namun seiring perkembangan banyak orang tua yang kemudian memilih kelas unggulan dan TICC sehingga akhirnya kelas reguler kami tiadakan.<sup>232</sup>

Desain pembelajaran juga berubah sehingga para guru harus terbiasa untuk berbahasa Arab dan Inggris dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Pada kelas TICC mata pelajaran Matematika dan IPA (MIPA) juga menggunakan kurikulum internasional dengan buku ajar berbahasa Inggris. Namun setelah dilakukan evaluasi untuk MIPA maka dikembalikan kembali menggunakan kurikulum nasional.<sup>233</sup>

### 3) Penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul

Dalam menyiapkan SDM unggul yang mampu menjalankan program TICC dengan baik, maka langkah yang dilakukan pada awal dimulainya program TICC adalah melalui rekrutmen guru yang mempunyai kualifikasi yang dibutuhkan.

Rekrutmen guru-guru matematika, IPA yang memiliki kompetensi bahasa Inggris karena mereka akan mengajar secara bilingual (bahasa Indonesia dan Inggris), juga rekrutmen guru-guru bahasa Inggris dan bahasa Arab yang mumpuni termasuk guru guru tahfidz Al-Qur'an.<sup>234</sup>

<sup>231</sup> Data diambil dari dokumen Program TICC SMP Al-Irsyad Tegal tanggal 20 Februari 2024

<sup>232</sup> Wawancara dengan Intan Tiwijayanti, S.Pd., tanggal 09 Maret 2024

<sup>233</sup> Wawancara dengan Intan Tiwijayanti, S.Pd., tanggal 09 Maret 2024

<sup>234</sup> Wawancara dengan Drs. Untung Supriyadi, Lc., tanggal 09 Maret 2024

Sedangkan untuk guru-guru yang sudah ada dan akan ditugaskan dalam program TICC dilakukan pembinaan dan pelatihan dalam penggunaan bahasa Inggris untuk mapel umum dan bahasa Arab untuk mapel Syar'iyah. Seiring berkembangnya waktu penyiapan dan peningkatan SDM juga terus dilakukan.

Dimulai dari proses rekrutmen oleh yayasan mulai dari selesai administrasi, seleksi Baca Tulis Al-Qur'an, dan praktik mengajar (*microteaching*). Untuk persiapan ke depan agar terlaksana *bilingual* (murni) dalam seluruh kegiatan proses pembelajaran TICC, maka kami sedang mempersiapkan guru seluruh mapel untuk bisa berbahasa Arab dan Inggris secara aktif melalui pelatihan-pelatihan<sup>235</sup>

SMP Al-Irsyad juga menetapkan standar karakter yang harus dimiliki oleh SDM. Standar karakter tersebut terdiri dari 10 karakter, yakni;<sup>236</sup>

- a. Berakidah dan *bermanhaj ahlusunnah wal jama'ah*
- b. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Taat beribadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*
- d. *Berakhlaqul karimah* (sabar dan tidak marah, saling memuliakan, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, berempati, ramah dan murah senyum, sopan santun, suka menyebarkan salam, mampu menjaga lisan dan kehormatan).
- e. Profesional, bekerja berdasarkan keahlian dan tupoksi masing-masing
- f. Disiplin dan pekerja keras, bekerja tuntas, tidak mudah mengeluh, selalu mencari solusi terhadap persoalan.

---

<sup>235</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

<sup>236</sup> Data diambil dari dokumen program TICC SMP Al-Irsyad tanggal 20 Februari 2024



- g. Konsen pada kemajuan belajar peserta didik dan penyelesaian terhadap permasalahan belajar peserta didik.
- h. Memiliki komitmen untuk kemajuan SMP Al-Irsyad.
- i. Merasa memiliki SMP Al-Irsyad.
- j. Menjadi guru merupakan panggilan hati nurani.

#### 4) Penyusunan Kurikulum dan standar mutu

Penyusunan kurikulum pada kurikulum khusus untuk kelas TICC dilakukan diantaranya dengan penambahan jam pelajaran mapel tertentu dengan adanya program *fullday*, termasuk kegiatan ekstrakurikuler tambahan khusus kelas TICC seperti berkuda dan memanah. Juga kegiatan penunjang lainnya seperti: *family gathering*, *outbound*, *outing class* (pembelajaran di luar sekolah), serta penggunaan *native speaker* dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Panduan Umum Penyusunan Struktur Kurikulum pada program TICC sebagai berikut:<sup>237</sup>

- a. Struktur Kurikulum Mutu Program Tahfidz-*Arabic-English*-Nasional memiliki karakteristik *mobile*, artinya struktur kurikulum bersifat dinamis dan bisa dirubah setiap tahun bahkan setiap semester sesuai kebutuhan mutu yang diinginkan pada setiap semester atau setiap tahun yang berjalan.
- b. Setiap perubahan struktur kurikulum selalu mempertimbangkan ketercapaian mutu produk yang direncanakan tercapai pada akhir tahun ke-3 (kelas IX SMP).
- c. Perubahan struktur kurikulum untuk akhir tahun ke- 3 (kelas IX SMP) selalu memberikan ruang yang paling tinggi (jumlah jam pelajaran yang banyak) pada bidang tahfidz dan bahasa.

<sup>237</sup> Data diambil dari dokumen program TICC SMP Al-Irsyad tanggal 20 Februari 2024

- d. Perubahan struktur kurikulum dilakukan atas analisis bersama oleh tim manajemen masing-masing unit yang dilakukan di setiap pergantian semester atau pergantian tahun pelajaran.

Ditambahkan oleh Waka Kurikulum untuk tahun ini diperkuat dengan analisis dari direktorat yayasan untuk lebih memperkuat kompetensi siswa TICC.<sup>238</sup>

Titik resistensi utama yang wajib menjadi pusat perhatian utama dalam menyusun struktur kurikulum kualifikasi yang harus dimiliki lulusan kelas TICC adalah:

- a. Bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar;
- b. Setidaknya mampu menghafal 1 juz;
- c. Taat kepada Allah dan berbakti kepada kedua orang tua;
- d. Lulus Ujian sekolah;
- e. Bisa menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris.<sup>239</sup>

Langkah yang diambil dalam rangka penjaminan mutu proses dan mutu *output* di SMP Al-Irsyad secara umum adalah:<sup>240</sup>

1. Semua komponen bergerak menuju mutu yang ditetapkan.
2. Menyediakan perangkat mutu berupa kurikulum inti, bahan ajar, metodologi, dan standar mutu proses kegiatan belajar mengajar.
3. Pembinaan rutin SDM terutama tenaga pendidik.
4. Melakukan *controlling* dan evaluasi secara rutin dan berkala.
5. SDM selalu mendapatkan bimbingan teknis terutama tenaga pendidik (guru).

<sup>238</sup> Wawancara dengan Intan Tiwijayanti, S.Si., tanggal 26 Februari 2024

<sup>239</sup> Data diambil dari dokumen program TICC SMP Al-Irsyad tanggal 20 Februari 2024

<sup>240</sup> Data diambil dari dokumen program TICC SMP Al-Irsyad tanggal 20 Februari 2024

6. Peningkatan mutu *leadership* dan manajerial bagi unsur pimpinan sekolah.

Kategori peserta didik pada program TICC diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan asal Sekolah Dasar, yakni peserta didik lulusan dari SD Al-Irsyad Tegal dan lulusan sekolah di luar Al-Irsyad. Pengkategorian ini juga berhubungan dengan penentuan standar mutu *output*. Bagi peserta didik yang berasal dari SD Al-Irsyad Tegal, maka standar kompetensi lulusan yang diharapkan adalah:

1. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Menghafal Al-Qur'an minimal 5 juz.
3. Berbahasa Arab dan Inggris dengan lancar.
4. Dapat memahami literatur pelajaran berbahasa Arab dan Inggris
5. Memiliki kesadaran beribadah kepada Allah Swt.
6. Memiliki karakter akhlak yang mulia kepada orang tua dan orang lain.

Sedangkan bagi peserta didik bukan lulusan SD Al-Irsyad Tegal Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan adalah:

1. Membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
2. Menghafal Al-Quran minimal 2 juz.
3. Berbahasa Arab dan Inggris dengan lancar.
4. Dapat memahami literatur pelajaran berbahasa Arab dan Inggris
5. Memiliki kesadaran beribadah kepada Allah Swt.
6. Memiliki karakter akhlak yang mulia kepada orang tua dan orang lain.

Pada Program Tahfidz materi yang dihafalkan terdiri dari 5 juz. Diawali di kelas 7 semester 1 adalah juz 30,

dilanjutkan dengan juz 29 pada kelas 7 semester 2. Pada kelas 8 semester 1 menghafal juz 28 dilanjutkan menghafal Q.S Al-Baqarah juz 1 pada semester 2. Selanjutnya adalah Q.S Al-Baqarah jus 2 dihafalkan di kelas 9 semester 1. Hal ini tertuang dalam dokumen target hafalan yang telah ditetapkan.<sup>241</sup>

Pada kemampuan bahasa Arab, kompetensi yang diharapkan secara lebih spesifik dikatakan,

Tentu anak bisa berkomunikasi harian, dengan menggunakan bahasa Arab, anak mengenal kosa kata yang ada di sekitarnya, ruang kelas, lapangan, rumah, dll. Anak mampu membaca tulisan arab dengan baik, sehingga membantu dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>242</sup>

Sedangkan untuk kemampuan bahasa Inggris dijelaskan,

Untuk target setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan enam semester kemampuan dalam berbahasa Inggris lancar. Untuk lebih spesifikasinya selain capaian sesuai kurikulum nasional adalah peserta didik mampu melakukan *daily conversation* dengan topik seputar kehidupan di sekolah dan keseharian.<sup>243</sup>

##### 5) Desain Proses KBM

Dalam mendesain proses KBM di awal program TICC tim pengembang program mendesain dengan *mastery learning* yakni pembelajaran yang mengutamakan mutu proses dan hasil belajar siswa pada satu titik ketuntasan minimal.

*Mastery learning* di desain melalui alur yang jelas. Guru yang baik adalah guru yang mengajar dengan memperhatikan keseimbangan pencapaian target kurikulum dan target serap. Guru yang baik juga guru yang selalu bertanya berapa banyak bahan ajar yang telah dikuasai oleh muridnya. Teramat banyak siswa yang stres bahkan tidak mau lagi sekolah karena mengalami kesulitan memahami bahan ajar. *Mastery learning*

<sup>241</sup> Data diambil dari dokumen program TICC SMP Al-Irsyad Tegal tanggal 26 Februari 2024

<sup>242</sup> Wawancara dengan Hilmy Yahya, Lc., tanggal 27 Februari 2024

<sup>243</sup> Wawancara dengan Munsyi Ulhaq, M.Pd., tanggal 26 Februari 2024

merupakan solusi pemerataan ketuntasan belajar bagi semua siswa karena siswa harus menempuh ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru.<sup>244</sup>

Alur *mastery learning* dalam desain KBM terlihat pada gambar berikut,<sup>245</sup>



Gambar 10. Alur *mastery learning*

Kurikulum nasional mengalami perubahan sejak tahun 2022 dengan menggunakan kurikulum merdeka, istilah KKM berubah menjadi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penerapan KKTP untuk mencapai ketuntasan bisa dilakukan dengan pendekatan kriteria, rubrik, atau penggunaan interval nilai.

#### 6) Penyiapan Sarana dan Prasarana

Hal yang disiapkan terkait sarana dan prasarana di awal dilaksanakannya program TICC adalah penyiapan ruang belajar yang representatif, dan sarana penunjang lain di luar ruang kelas. Ruang belajar yang representatif selain agar dapat membuat proses pembelajaran yang berkualitas juga agar menjadikan anak lebih nyaman. Demikian pula disiapkan sarana penunjang yang lain seperti lab, perpustakaan dan sosial media. Penyiapan sarana dan prasarana

<sup>244</sup> Wawancara dengan Drs. Untung Supriyadi, Lc., tanggal 27 Februari 2024

<sup>245</sup> Data diambil dari dokumen program TICC SMP Al-Irsyad Tegal tanggal 20 Februari

yang dilakukan secara rinci disampaikan oleh Bapak Untung Supriyadi sebagai berikut,

Penyiapan ruang belajar yang representatif yang mendukung suasana belajar yang nyaman, seperti pengadaan meja kursi belajar baru dengan model elegan untuk satu anak meja dan kursi sendiri. Pemasangan AC kelas, LCD proyektor dan *sound system*, lemari siswa/locker persiswa, karpet lantai, dispenser minuman, meja kursi wali kelas dan asisten wali kelas (wali kelas dan asisten tempat duduknya di kelasnya, bukan di ruang guru). Komputer PC dan jaringan internetnya di tiap kelas TICC. Sekolah juga menyiapkan sarana penunjang lainnya seperti *upgrading* lab. IPA. Lab. Komputer juga dimultifungsikan sebagai lab. bahasa, perpustakaan berbasis digital. Sebagai sarana informasi juga disiapkan berbagai sosial media sebagai sarana pengenalan program dan alat komunikasi dengan orangtua.<sup>246</sup>

#### 7) Pembentukan Tim

Proses pembentukan tim program TICC dijelaskan,

*Leading* sektor penanggungjawab program TICC sudah menempel pada masing masing *job* wakil kepala sekolah, yaitu waka (wakil kepala) kurikulum untuk urusan kurikulum, waka kesiswaan untuk urusan kegiatan siswa, waka sarpras untuk urusan kebutuhan sarana dan prasarana dan waka humas untuk urusan promosi program dan kerjasama dengan dunia luar sekolah. Di bawah para wakil kepala sekolah ada tim khusus yg bertugas mengontrol dan mengevaluasi jalannya program TICC. Tim ini akan memberikan laporan secara berkala untuk segera dibicarakan pada forum evaluasi pekanan (tiap hari Sabtu usai kegiatan sekolah) yang diikuti oleh seluruh guru karyawan.<sup>247</sup>

Seiring perjalanan waktu dalam menentukan tim program TICC langkah yang dilakukan adalah,

Dalam pembentukan tim, kami bersifat dinamis, melalui *rolling* jabatan atau kami menyebutnya kabinet. Tapi tentu saja setelah dievaluasi dan melihat perkembangan dan disesuaikan dengan berbagai pertimbangan dan keahlian. Tim TICC berada dibawah kurikulum dibawah alur komando kepala sekolah.<sup>248</sup>

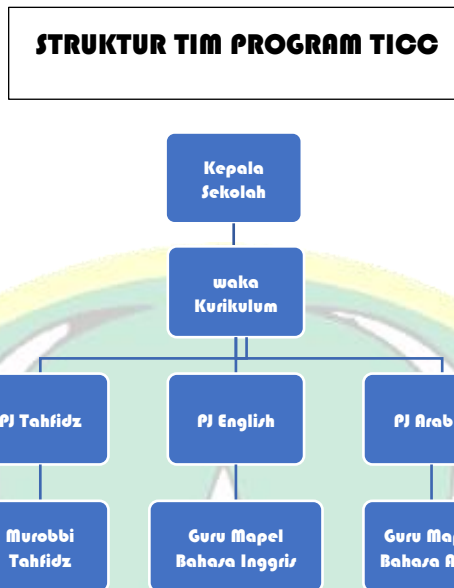
Struktur tim program TICC digambarkan dalam struktur sebagai

<sup>246</sup> Wawancara dengan Drs. Untung Supriyadi, Lc., tanggal 27 Februari 2024

<sup>247</sup> Wawancara dengan Drs. Untung Supriyadi, Lc., tanggal 27 Februari 2024

<sup>248</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

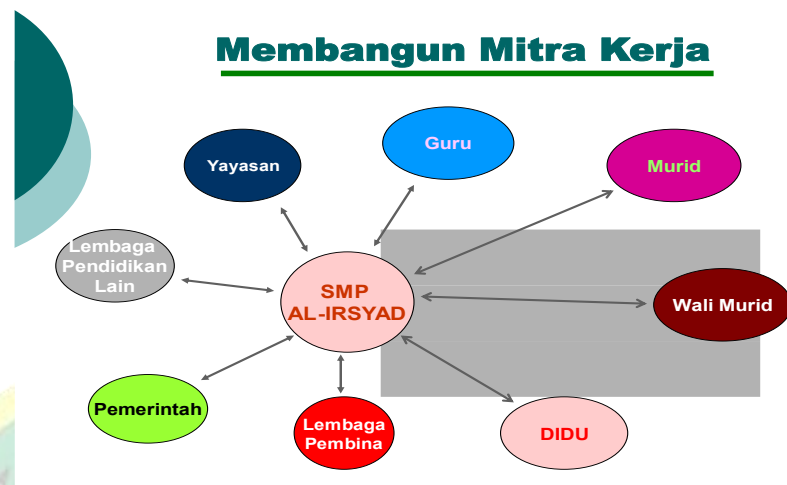
berikut,



Gambar 11. Struktur Tim Program TICC

#### 8) *Networking*

*Networking* yang dijalankan secara umum oleh lembaga SMP Al-Irsyad dan Program TICC didalamnya dilakukan dengan berbagai pihak yakni dengan yayasan, lembaga pendidikan lain, pemerintah, lembaga pembina (Dinas pendidikan dan Kantor Kementerian Agama), DIDU (Dunia Usaha dan Industri), orang tua dan murid. Skema mitra kerja yang dibangun SMP Al-Irsyad dapat terlihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 12. Skema Mitra Kerja<sup>249</sup>

Moh. Alwi menambahkan terkait mitra kerja sekolah dan program TICC dengan mengatakan,

Untuk *networking* tentu saja secara formal dengan yayasan, dengan Dinas Pendidikan, kami juga aktif dalam kegiatan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah, menjaga hubungan baik dengan komite sekolah, orang tua, dan juga mengedepankan hubungan positif dengan peserta didik. Kami juga bermitra dengan *native speaker* yang berasal dari Australia dan Saudia Arabia. Dengan lembaga lain juga kami lakukan untuk kegiatan pengembangan bahasa.<sup>250</sup>

#### b. *Quality Control*

*Quality control* atau pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah atau proses yang direncanakan agar segala sesuatunya terjadi sebagaimana mestinya, sehingga mencapai dan menjamin mutu yang direncanakan. Dalam program TICC fungsi kontrol dilakukan tidak hanya oleh guru, tim, manajemen sekolah, tetapi juga oleh orang tua peserta didik. Fungsi kontrol ini dilakukan dengan memberikan kesempatan secara terbuka kepada orang tua untuk mengakses perkembangan anaknya dengan komunikasi baik dengan wali kelas

<sup>249</sup> Data diambil dari dokumen Program TICC SMP Al-Irsyad Tegal, tanggal 20 Februari 2024

<sup>250</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024



maupun pihak sekolah maupun mendampingi secara langsung dalam proses EXOT. Pelaporan hasil belajar diberikan pada tengah semester dan akhir semester langsung kepada orang tua, sebagai sarana komunikasi mutu dan juga hal lain yang sekiranya ingin disampaikan oleh orang tua. Jika ditemukan hasil yang belum maksimal maka dikomunikasikan dan dievaluasi untuk usaha perbaikan yang akan dilakukan.

Untuk menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan orang tua yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi atau pertemuan dengan orang tua, melakukan seminar *parenting*, melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan seperti *family day*, pengajian umum bersama orang tua 3 bulan sekali. Untuk menyampaikan hasil belajar anaknya, orang tua diwajibkan mengambil pembagian raport bayangan tengah semester, dan akhir semester. Dalam proses EXOT (*Examination Authority*) orang tua datang untuk melihat dan mendampingi langsung anaknya ketika sedang diuji. Kami juga terbuka terhadap saran dan masukan dari orang tua untuk kebaikan, baik anaknya, proses pembelajaran, maupun hal yang lain. Menjaga hubungan baik juga diwujudkan dengan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik dan juga orang tua terkait program TICC.<sup>251</sup>



Gambar 13. Kegiatan seminar pengasuhan bersama orang tua peserta didik

<sup>251</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

Proses supervisi, monitoring, dan evaluasi dari sisi guru, siswa, dan program TICC adalah,

Kalau supervisi tahunan untuk penilaian kinerja guru kelas TICC sama dengan kelas lain. Kemudian kalau untuk monitoring evaluasi guru itu kita ada koordinator di TICC yang akan melaporkan kepala sekolah perkembangan guru-guru yang mengajar di TICC. Evaluasi siswa TICC dengan kegiatan EXOT, dimana proses ujian didampingi oleh orang tua sehingga orang tua pun juga ikut menyaksikan perkembangannya anaknya selama setahun.<sup>252</sup>

Rapat evaluasi mingguan rutin dilaksanakan pada hari Sabtu untuk mengetahui permasalahan dalam satu minggu untuk diambil langkah tindak lanjutnya atau dibicarakan di tingkat pimpinan. Contoh evaluasi program yang dilakukan adalah,

Pada awal program TICC Kita juga menggunakan MIPA dengan buku internasional. Namun, setelah dievaluasi ternyata belum efektif digunakan karena anak-anak kesulitan memahami materi Matematika dan IPA yang menggunakan bahasa Inggris. Sehingga kita melanjutkannya hanya ke bahasa pengantarnya saja (yang menggunakan bahasa Inggris). Evaluasi program dilakukan oleh penanggung jawab dilaporkan ke penanggung jawab program TICC dievaluasi secara internal terus nanti dievaluasi lagi dalam rapat tahunan tidak hanya TICC tapi seluruh program sekolah juga.<sup>253</sup>

Dalam mengontrol kualitas proses KBM dalam program TICC dilakukan dengan menggunakan teknik dan instrumen tertentu.

Untuk mengontrol kualitas proses juga hasil ada instrumen sendiri. Misalnya untuk program tahfidz ada laporan dari setiap pendamping yang bertanggung jawab dalam setiap *halaqah* selanjutnya setiap satu bulan sekali disampaikan kepada penanggung jawab tahfidz untuk dievaluasi.<sup>254</sup>

Perkembangan hafalan peserta didik selalu dilakukan dengan pengontrolan melalui kartu tahfidz yang dimiliki siswa dan buku tahfidz yang ada pada guru pendamping.

<sup>252</sup> Wawancara dengan Intan Tiwijayanti, S.Si., tanggal 09 Maret 2024

<sup>253</sup> Wawancara dengan Intan Tiwijayanti, S.Si., tanggal 09 Maret 2024

<sup>254</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

Kartu Tahfidz di pegang siswa. Buku Tahfidz diisi oleh setiap koordinator yang kemudian diberikan kepada penanggung jawab setiap bulan sebagai bentuk kontrol kualitas hafalan sekaligus sebagai evaluasi jika ada yang tidak mencapai target.<sup>255</sup>

Untuk mengetahui perkembangan sekaligus mengontrol kemampuan peserta didik dalam bahasa Inggris yang dilakukan adalah,

Untuk mengontrol perkembangan kemampuan berbahasa kami mencatat progres setiap pertemuan untuk ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Kami mengembangkan program pengayaan dan remedial dengan tutor sebaya. Remedial dilakukan dengan bantuan tutor sebaya yang berfungsi juga sebagai pengayaan agar peserta didik yang sudah berkembang kemampuannya semakin menguasai dengan mengajarkan kepada temannya.<sup>256</sup>

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan dan mendorong kemampuan berbahasa Arab dalam setiap pertemuan dilakukan dengan langkah *mereview* dan mengulang materi setiap kali proses pembelajaran.<sup>257</sup>

Program tahfidz selain menerapkan evaluasi harian, bulanan juga melakukan evaluasi tahunan berupa ujian tahfidz. Metode pada ujian tahfidz yakni dengan menghafal ayat dan menyambung ayat sedangkan materi yang diujikan bebas tergantung dari hasil atau kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik. Ujian tahfidz dilakukan dua kali yakni ujian tahfidz internal dengan penguji khusus dari sekolah dan ujian tahfidz dengan penguji dari luar SMP Al-Irsyad yakni tim penguji tahfidz yang ditunjuk oleh Kantor Kementerian Agama Kota Tegal.<sup>258</sup>

---

<sup>255</sup> Wawancara dengan Miftakhurrahman, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

<sup>256</sup> Wawancara dengan Munsyi Ulhaq, M.Pd., tanggal 26 Februari 2024

<sup>257</sup> Wawancara dengan Hilmy Yahya, Lc., tanggal 27 Februari 2024

<sup>258</sup> Wawancara dengan Miftakhurrahman, S.Pd.I., tanggal 26 Februari 2024



Gambar 14. Pelaksanaan Ujian Tahfidz Tahun 2023

Sedangkan langkah evaluasi bahasa Inggris yang dilakukan berupa penilaian harian meliputi kemampuan verbal, menyisipkan soal tertulis pada saat PTS maupun saat PAS berupa kemampuan struktur kalimat dan teks. EXOT dilakukan pada akhir tahun dengan mendatangkan penguji dari luar yang kompeten bersama native speaker maupun penguji dari luar.<sup>259</sup>

Senada dengan langkah evaluasi yang dilakukan dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Arab dilakukan dengan berbagai bentuk. Materi yang diujikan dalam EXOT dikatakan oleh penanggung jawab program bahasa Arab,

Tentu evaluasi terus dilakukan dengan tujuan agar anak selalu berkembang, adapun bentuknya, bisa saja berbeda sesuai dengan keadaan dan tahapan kemampuan anak. Untuk EXOT adalah kumpulan materi selama pembelajaran satu tahun di kelas, di ringkas dan menggunakan kalimat pertanyaan sehari-hari. Adapun pengujinya adalah guru dari luar SMP Al-Irsyad, guna netralitas penilaian.<sup>260</sup>

<sup>259</sup> Wawancara dengan Munsyi Ulhaq, M.Pd., tanggal 26 Februari 2024

<sup>260</sup> Wawancara dengan Hilmy Yahya, Lc., tanggal 27 Februari 2024



Gambar 15. Pelaksanaan EXOT (*Examination Authority*) (2 Maret 2024)

c. *Quality Improvement*

Usaha-usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan lulusan program TICC yang dilakukan oleh SMP Al-Irsyad Tegal, sebagaimana dijelaskan dari hasil wawancara berikut,

Sebagai usaha untuk terus memperbaiki program, maka banyak usaha yang dilakukan dalam langkah-langkah kegiatan dalam program TICC. Mulai dari penambahan jam khusus untuk Tahfidz, dan juga pada pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kegiatan *outing class* dalam pembelajaran bahasa juga dilakukan untuk merefresh peserta didik sekaligus sebagai sarana dalam mempraktikkan bahasa. Kami juga mengadakan kegiatan *homestay*, dimana peserta didik melakukan pendalaman dalam penguasaan bahasa Inggris di Pare Kediri. Atau menginap di luar, misalnya di Guci dengan memanggil instruktur dari Pare. Harapan ke depannya program TICC tidak sekedar menjadi program kelas namun menjadi program lembaga sehingga program TICC bisa dirasakan oleh seluruh peserta didik.<sup>261</sup>

Miftakhurrahman menjelaskan mengenai usaha perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan masalah yang ditemui diantaranya dengan melakukan *benchmarking* kepada lembaga-lembaga yang mempunyai program sejenis. Jika menemukan praktik baik yang dianggap sesuai dan cocok untuk mengatasi permasalahan dan memungkinkan untuk diterapkan maka akan dilaksanakan untuk

---

<sup>261</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

mneingkatkan kualitas. *Benchmarking* dilakukan untuk monitoring sekaligus pengukuran yang sudah dilakukan kemudian membandingkannya dengan yang lebih unggul.<sup>262</sup>

Permasalahan yang ditemui adalah peserta yang belum mencapai target. Bagi peserta yang tidak dapat melampaui target sesuai dengan panduan kurikulum ada titik resistensi kualitas peserta didik, dimana peserta didik harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan setidaknya dapat menghafal 1 juz. Dalam rangka memperbaiki kualitas, kami melakukan studi banding dengan berbagai lembaga, diantaranya dengan yayasan Al-Irsyad Pekalongan terkait dengan kegiatan program tahfidz. Untuk lebih mempermudah dan mempercepat hafalan dengan membuat kegiatan tahfidz pasif dan tahfidz aktif. Tahfidz pasif dilakukan dengan cara membaca bersama-sama dengan instruktur atau *master* Qur'an dengan tujuan menyamakan tajwid dan *makhraj* dengan instruktur sebagai *role model* sekaligus *tahsin* atau memperbagus bacaan peserta didik.<sup>263</sup>

Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Arab dan langkah untuk memperbaiki yang diambil adalah,

Tentu permasalahan akan selalu hadir, namun bagaimana kita bersikap terhadap permasalahan yang ada. merupakan *point* penting yang harus dikedepankan. Masalah terbesar bagi peserta didik adalah ketika selepas sekolah, mereka tinggal di lingkungan dan bersama orang-orang yang tidak mempraktikkan bahasa Arab. Oleh karenanya solusi yang kita berikan adalah dengan terus memotivasi anak agar terus bersemangat dalam belajar bahasa Arab, dan selalu mendorong anak agar berani mengajak bicara orang rumahnya, baik orang tua, kakak adiknya, atau kawan di sekitar lingkungan rumahnya.<sup>264</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, permasalahan terkait menciptakan atmosfer bahasa Inggris dalam keseharian dan usaha untuk memperbaikinya dijelaskan oleh penanggung jawab bahasa Inggris.

Permasalahan diantaranya terkait menciptakan atmosfer bahasa Inggris misalnya *one day english* dimana anak wajib untuk mempraktikkan kemampuan berbahasa Inggrisnya belum maksimal. Untuk ke depan kami akan lebih menghidupkan lagi

<sup>262</sup> Novan Ady Wiyani, *Total Quality Management ...*, 53

<sup>263</sup> Wawancara dengan Miftakhurrahman, S.Pd.I., tanggal 26 Februari 2024

<sup>264</sup> Wawancara dengan Hilmy Yahya, Lc., tanggal 27 Februari 2024

dengan pembuatan jadwal pendampingan yang lebih intensif dan selalu memonitor pelaksanaannya.<sup>265</sup>

Sumber Daya Manusia (SDM) perlu pelatihan dan pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas adalah salah satu langkah dalam melakukan *continuous improvement*. Hal ini juga dilakukan sebagai langkah dalam meningkatkan empat kompetensi guru sesuai amanat yang tertuang dalam UU RI No.14 pasal 10 ayat (1) tentang guru dan dosen, yakni kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Terkait dengan peningkatan kualitas SDM pada program TICC SMP Al-Irsyad melakukan berbagai langkah. Diantaranya seperti yang dijelaskan Moh. Alwi,

Untuk persiapan ke depan agar terlaksana *bilingual* dalam seluruh kegiatan pembelajaran TICC, maka kami sedang mempersiapkan guru selain guru bahasa, namun seluruh guru mata pelajaran di kelas TICC untuk bisa berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.<sup>266</sup>

Kegiatan pelatihan dan pendidikan guru pada program TICC terus ditingkatkan, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

Untuk meningkatkan kompetensi guru-guru yang mengajar program TICC, mengadakan pelatihan-pelatihan harapannya walaupun bukan guru bahasa Inggris tapi kita menggunakan bahasa pengantarnya bahasa Inggris untuk menyapa anak pada saat awal pelajaran, karena program TICC bahasa pengantarnya itu dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kalau bahasa Arab itu untuk guru yang mapel Syar'i sedang guru umum memakai bahasa Inggris di kelas di TICC, namun jika sudah menerangkan materi masih menggunakan bahasa Indonesia.<sup>267</sup>

Jenis-jenis pelatihan dan pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru-guru pada program TICC diantaranya dilakukan dengan *In House Training*, komunitas belajar, pelatihan bahasa dengan *native speaker*, pelatihan perwakilan penerbit Pearson,

<sup>265</sup> Wawancara dengan Munsyi Ulhaq, M.Pd., tanggal 26 Februari 2024

<sup>266</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

<sup>267</sup> Wawancara dengan Intan Tiwijayanti, S.Si., tanggal 09 Maret 2024

juga studi banding dan *bench marking*. Sedangkan khusus pengampu tahfidz mempunyai *daurah* sebagai kegiatan peningkatan kualitas guru. Selain itu juga guru dimotivasi untuk aktif meningkatkan kualitas individu melalui berbagai seminar dan melalui Platform Merdeka Mengajar.

Terkait kegiatan-kegiatan pelatihan pendidik kami mengadakan IHT tentang pembelajaran bahasa Inggris. Dengan penerbit buku *wider world*, dimana mereka menyediakan *native speaker* untuk membantu guru-guru dalam memperlancar berbahasa Inggris. Juga dengan Mr. Kenneth Griffith *native speaker* kita. Kegiatan bahasa Arab itu khusus untuk guru-guru mapel syar'i dan tahfidz yaitu *daurah*. Kita juga berkunjung ke dewan dakwah Islamiyah yang ada di Solo dan pernah berkunjung ke beberapa lembaga lain yang bahasa Arabnya bagus.<sup>268</sup>



Gambar 16. Pelatihan guru dengan penerbit Pearson



Gambar 17. Kegiatan studi banding / *benchmarking* di Al-Azhar Islamic Boarding School Karanganyar Jawa Tengah.

<sup>268</sup> Wawancara dengan Intan Tiwijayanti, S.Si., tanggal 09 Maret 2024



Terkait dengan *daurah* untuk pembina tahfidz rutin dilaksanakan dengan tujuan sebagai sarana pelatihan dan penguatan para *murobbi* di bidang *tahsin* Al-Qur'an serta penyeragaman gaya irama membaca Al-Qur'an.<sup>269</sup>

Kelas TICC memenuhi kenyamanan peserta didik melalui perawatan dan penyiapan sarana dan prasarana sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Moh. Alwi menyatakan tentang perawatan dan penambahan sarana prasarana yang selalu ditingkatkan, hingga kondisi sarana prasarana yang dimiliki sekarang dengan,

Kami mempersiapkan sarana prasarana untuk kenyamanan dan kelancaran proses belajar mengajar. Dalam kelas TICC tersedia proyektor atau LCD dengan monitor, ruang kelas juga dilengkapi AC, audio, papan tulis kaca, dan ada komputer atau laptop, toilet, *wash Tafel*.<sup>270</sup>

Keterangan terkait sarana dan prasarana Kelas TICC, ditambahkan Intan Tiwijayanti dengan,

Dalam kelas TICC setiap siswa diberi loker dengan kunci masing-masing satu, sehingga bisa memiliki tempat yang privasi untuk barang-barang mereka. Kami juga melakukan perawatan secara rutin. Perawatan AC menjadi salah satu hal yang diperhatikan agar selalu dingin dan nyaman untuk belajar. Meja dan kursi juga berbeda dan menggunakan karpet. LCD, Proyektor, Audio, laptop dan sarana toilet, kamar mandi serta kantin tersedia di lantai 3 untuk kelas TICC.<sup>271</sup>

#### d. *Customer Satisfaction*

Fokus dalam *Total Quality Management* adalah fokus terhadap pelanggan. Fungsi manajemen mengacu pada terpenuhinya atau bahkan melebihi harapan pelanggan. Terkait dengan *customer satisfaction* atau kepuasan pelanggan program TICC di SMP Al-Irsyad, beberapa wawancara dilakukan untuk mencari data terkait kepuasan pelanggan baik dengan kepala sekolah, guru sebagai pelanggan internal dan juga

<sup>269</sup> Wawancara dengan Miftakhurrahman, S.Pd.I, tanggal 26 Maret 2024

<sup>270</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

<sup>271</sup> Wawancara dengan Intan Tiwijayanti, S.Si., tanggal 09 Maret 2024

orang tua serta peserta didik sebagai pelanggan eksternal. Berikut data yang dapat diambil dari hasil wawancara empat guru yang mengampu pada program TICC yakni, Munsyi Ulhaq guru mata pelajaran bahasa Inggris, Melita Arofatun Nisa guru mata pelajaran IPA, Purwodijanto, guru mata pelajaran IPS, dan Ali Sumitro guru mata pelajaran bahasa Arab.<sup>272</sup>

Kepuasan guru di kelas TICC terlihat dari kelengkapan sarana dan prasarana, hal ini terlihat dari yang disampaikan Munsyi Ulhaq, “Puas, sarana prasarana yang nyaman sehingga proses mengajar lebih maksimal”. Melita menyatakan, “Secara keseluruhan sudah nyaman”. Purwodijanto menjawab kepuasan dan kenyamanan tentang sarana dan prasarana dengan, “Puas dan nyaman karena sarana dan prasarananya mendukung dan lengkap”. Sedangkan Ali Sumitro menyatakan, “Nyaman, karena difasilitasi LCD dan ruangan ber AC, serta kelas yang representatif”.

Kepuasan guru juga terlihat dari kesempatan yang diberikan dalam meningkatkan kualitas program TICC dimana mereka dilibatkan dan diberdayakan mulai dari menyampaikan ide-ide, masukan atau saran, evaluasi, dan dalam pengambilan kebijakan. Terkait pertanyaan apakah guru dilibatkan dan diberdayakan dalam program TICC, Munsyi Ulhaq mengatakan, “Iya, (dilibatkan) masukan dan saran akan disampaikan di forum kemudian akan dibahas bersama dengan kepala sekolah”. Melita menyatakan,

Ya, saya dilibatkan dalam seluruh rangkaian program TICC misalnya saja adanya pelatihan pembelajaran *daily speaking* yang harus diaplikasikan sehari-hari dengan siswa, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab tentunya dengan pengajar yang berkompeten di bidangnya.

Purwodijanto menyatakan bahwa ia terlibat dalam peningkatan mutu dan pengembangan dan disertakan dalam pengambil kebijakan

---

<sup>272</sup> Wawancara dengan guru program TICC, Munsyi Ulhaq, M.Pd., Purwodijanto, S.Pd., Ali Sumitro, S.Pd.I., Melita Arofatun Nisa, S.Pd., tanggal 20 Maret 2024

dalam program TICC. Sedangkan Ali Sumitro mengatakan pelibatangannya dengan kesempatan yang didapatkan untuk memberikan evaluasi dan ide-ide untuk kemajuan TICC, baik kurikulum maupun sarana dan prasarananya.

Secara umum harapan pelanggan internal terhadap program TICC terpenuhi melalui pembelajaran yang terlaksana dengan aman dan nyaman dengan fasilitas yang tersedia, Purwodijanto menyatakan harapannya terpenuhi karena ditunjang oleh kurikulum, sarana dan prasarana yang terstandar serta manajemen pengelolaan program TICC yang terstandar dalam proses kelulusan atau output program TICC.

Berikut gambaran kepuasan orang tua dari perspektif kepala sekolah dan guru. Moh. Alwi mengatakan,

Alhamdulillah orang tua puas, apalagi ketika mereka menyaksikan sendiri dalam kegiatan EXOT, ketika putra-putrinya sedang diuji. Hal yang menarik adalah ketika orang tua yang mendampingi terlihat lebih grogi dari anaknya yang akan mengikuti EXOT. Hal yang memuaskan orang tua, ya dari kemampuan putra-putrinya dalam tahfidz Al-Qur'an, kemudian dari kemampuan berbahasa Arab dan Inggris yang ditampilkan putranya. Bahkan ada yang merasa terharu ketika melihat anaknya melantunkan ayat Al-Qur'an *bil goib* dan dapat lancar menyambung ayat. Secara umum saya mengatakan mereka puas terbukti dengan menyekolahkan kembali adik-adiknya ke SMP Al-Irsyad. Mereka juga ikut mempromosikan program TICC kepada masyarakat.<sup>273</sup>

D Munsyi Ulhaq melihat respon orang tua dan peserta didik dari kegiatan EXOT,

Yang menarik dan bisa terlihat dalam kegiatan EXOT adalah rasa puas dan bangga terhadap kemampuan anaknya. Meski anak pasti ada merasa grogi dan senang antusias mengikutinya. Dan orang tua pun ketika anaknya belum maksimal dalam pencapaian tidak terlihat kecewa tetapi memaklumi kemampuan anaknya.<sup>274</sup>

Hilmy Yahya mengatakan respon dan tingkat kepuasan dari

---

<sup>273</sup> Wawancara dengan Moh. Alwi, S.Pd., tanggal 26 Februari 2024

<sup>274</sup> Wawancara dengan Munsyi Ulhaq, M.Pd., tanggal 26 Februari 2024

orang tua selalu baik. Adapun dari peserta didik tentu beragam sesuai dengan kemampuan mereka di bidang bahasanya<sup>275</sup>.

Harapan orang tua dan terpenuhinya harapan orang tua terhadap program TICC terungkap dari apa yang disampaikan wali murid program TICC, Fika Aprilia, Ratna Mariana, dan H.M. Mosjab<sup>276</sup>, sebagai berikut,

Fika Aprilia, ibu dari Albyon Savero, Kelas 9 TICC, mengatakan,

Harapan kami selaku orang tua agar anak-anak lebih mengerti dan mendalami lagi ilmu agama dan menjadi penghafal Al-Qur'an. Dan alhamdulillah (harapan) sudah terpenuhi walaupun untuk hafalan Al-Qur'an tidak sesuai target 5 juz.

Ratna Mariana, ibu dari Farrel Adira Dzaky, Kelas 8 TICC mengatakan harapannya dengan,

Harapan saya supaya anak dapat memahami dan mengerti betul tentang agama Islam, dan beradab dan dapat pengetahuan lebih dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab karena diajar oleh guru dr luar negeri dan alhamdulillah Farrel dalam hal pengetahuan dan adab saya rasa jauh lebih baik dibanding dengan teman-temannya di lingkungan rumah.

H.M. Mosjab, ayah dari Queenisa Namira Amalia, Kelas 7 TICC mempunyai harapan memasukkan ananda Queenisa ke dalam Program TICC SMP Al-Irsyad agar menjadi penghafal Al-Qur'an, dan mengamalkan ajaran agama dalam kesehariannya, dan sekarang sudah berhasil menghafal 2 juz.

Peserta didik sebagai pelanggan internal sekaligus eksternal dalam program TICC menjadi tokoh utama yang harus terpenuhi kebutuhannya dan harapannya. Berikut wawancara terkait apa yang dirasakan, harapan, dan keterpenuhan harapan peserta didik selama belajar dalam kelas TICC dengan siswa kelas 9 TICC, Almira Shafina G.,

---

<sup>275</sup> Wawancara dengan Hilmy Yahya, Lc., tanggal 27 Februari 2024

<sup>276</sup> Wawancara dengan orang tua peserta didik, Fika Aprilia, Ratna Mariana, dan H.M. Mosjab, tanggal 14 Maret 2024

Muthya Shihab, Berliana Chinjura, dan Najlaa Kalila Dinanty berikut,<sup>277</sup>

Terkait suasana pembelajaran di kelas TICC, Almira Shafina G. mengatakan rasa senangnya belajar di TICC karena dapat belajar dengan guru dari luar negeri sehingga ia bisa *sharing* (dalam berbahasa). Muthya Shihab mengatakan senang karena bisa bertemu guru dari luar dan kelasnya juga lebih nyaman. Berliana Chinjura mengatakan apa yang dirasakan dengan, “Kalau saya kurang lebih sama, yang paling saya suka dari program ini adalah tahfidz, bahasa Arab dan Inggris (saya juga jadi) lebih pintar dari sebelum-sebelumnya”. Sedangkan Najlaa Kalila Dinanty mengutarakan pendapatnya tentang pentingnya penguasaan bahasa dan menjelaskan apa yang paling dia sukai dalam program TICC dengan mengatakan, “Kalau aku paling suka programnya yang banyak bahasa yang di bacain sama topiknya”.

Terkait harapan ketika peserta didik memilih kelas TICC dan terpenuhinya harapan setelah mengikuti pembelajaran hingga di kelas TICC hingga berada dalam kelas 9, terlihat dalam wawancara berikut. Almira Shafina G. menceritakan alasannya memilih kelas TICC dengan keinginannya agar bisa bercakap dengan bahasa Inggris, sehingga jika ketemu orang (asing) jadi bisa bercakap-cakap, bisa komunikasi. Muthya Shihab mengatakan harapannya masuk kelas TICC agar dapat menguasai bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan fasih dan menambah hafalan. Berliana Chinjura menyatakan alasannya sama dengan temannya agar bisa berbahasa Inggris. Najlaa Kalila Dinanty menyatakan tentang harapannya untuk dapat belajar bahasa Arab dengan baik, jika bahasa Inggris sudah lebih dikuasai karena sudah pernah les sebelumnya sehingga tinggal melancarkan saja sedangkan untuk bahasa Arab adalah pertama kali mempelajari.

---

<sup>277</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas 9 Program TICC, Almira Shafina G., Muthya Shihab, Berliana Chinjura, dan Najlaa Kalila Dinanty tanggal 26 Februari 2024

Keterpenuhanya harapan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran hampir tiga tahun di kelas TICC dapat dilihat dari hasil wawancara berikut, Almira Shafina G., mengatakan harapannya sudah terpenuhi dengan berkata, “sudah sesuai dengan keinginan saya”. Sedangkan Muthya Shihab berkata, “Kalau dari saya sih terpenuhi ya, karena proses belajarnya bagus sarana juga lebih bagus”. Berliana Chinjura menyatakan terkait terpenuhi harapannya dengan berkata, “Ya, sekarang bahasa Inggris dan bahasa Arabnya jadi lebih bagus, dan bisa mengkhataamkan Al-Qur’an dan hafalannya sudah banyak”. Najlaa Kalila Dinanty mengatakan, “Sekarang bahasa Arab saya lebih bagus, penjelasannya guru gampang (difahami) dan mengikutinya juga lumayan. Tahfidz juga, ini kan setiap hari jadi kita bisa hafalan terus”.

Berikut data dari hasil wawancara dengan peserta didik putra<sup>278</sup>. Peserta didik kelas 9 A, Muhammad Yusuf Faqih Arifianto menyatakan harapannya masuk di program TICC agar bisa menjadi hafidz Qur’an dan bisa berbahasa Arab dan Inggris dengan baik. Terkait kompetensi yang sudah dimilikinya ia mengatakan, “Alhamdulillah, saya sudah hafal 4 juz dan sudah bisa berbahasa Arab dengan baik”. Sultan Rafi Rabbani dari kelas 9 A menyatakan keinginannya masuk program TICC agar bisa mengembangkan wawasan dan bisa berbahasa Inggris dengan baik. Ia menyatakan, “Alhamdulillah sudah bisa menjadi pribadi yang lebih baik, bisa berbahasa Inggris dengan baik, dan sudah hafal 2 juz”.

## B. Pembahasan

### 1. *Tahfidz and International Curriculum Class* sebagai Program Unggulan di SMP Al-Irsyad

Keberadaan sebuah program unggulan dalam sebuah lembaga pendidikan di desain sebagai sebuah *brand image* positif untuk

---

<sup>278</sup> Wawancara dengan peserta didik Program TICC Kelas 9 Muhammad Yusuf Faqih Arifianto dan Sultan Rafi Rabbani, tanggal 8 Maret 2024

keberlangsungan suatu lembaga. Mengembangkan suatu program unggulan mempunyai arti adanya gerakan perubahan, pembaharuan, perbaikan, dan juga penyempurnaan untuk peningkatan kualitas baik *output*, proses, maupun sarana dan prasarana yang dimiliki. Inovasi sebuah lembaga dalam memunculkan program yang berciri khusus dan mempunyai nilai lebih adalah sesuatu yang urgen di tengah persaingan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dengan kualitas baik dan mendapatkan nilai positif di masyarakat akan terbangun *brand image* dengan harapan lembaga pendidikan tersebut kokoh berdiri dalam persaingan antar lembaga pendidikan dan dapat mendorong calon siswa untuk memilih lembaga pendidikan tersebut.<sup>279</sup> Hal ini juga yang menjadi alasan SMP Al-Irsyad berinovasi dalam membuat berbagai program unggulan. Hal ini diungkapkan oleh Intan Tiwijayanti dengan menyatakan bahwa sekolah swasta memang perlu inovatif terus, menambahkan sesuatu yang bagus, mempunyai ciri khas sehingga masyarakat melihat sekolah mempunyai beragam program.

Indonesia sebagai negara mayoritas pemeluk Islam, program tahfidz adalah program yang sangat diminati karena keutamaannya untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal ini terlihat dalam antusiasme masyarakat dalam memilih berbagai lembaga pendidikan tahfidz dan tidak pernah sepi dari peminat. Hal ini juga disadari oleh SMP Al-Irsyad terlihat dari hasil wawancara dengan Untung Supriyadi yang menyatakan bahwa program tahfidz yang ditawarkan sangat diminati masyarakat. Manfaat yang dirasakan terhadap peserta didik adalah kenaikan prestasi akademik dan pembentukan karakter atau akhlak terpuji karena munculnya rasa malu ketika peserta didik akan melakukan perbuatan-perbuatan tidak normatif. Manfaat ini sejalan dengan pendapat Akhsin Sakho Muhammad menyatakan menghafalkan Al-Qur'an akan mendatangkan banyak manfaat, diantaranya adalah manfaat spiritual, manfaat etika dan akhlak, manfaat

---

<sup>279</sup> Junita Manurung dan Harlyn L. Siagian, "*Membangun Brand Image*, 366.

intelektual, dan keilmuan.<sup>280</sup>

Dalam era globalisasi maka bahasa Inggris menjadi hal yang harus dikuasai sebagai bahasa resmi internasional. Demikian pula penggunaan bahasa Arab yang sudah diakui sebagai bahasa internasional dan digunakan sebagai bahasa resmi dalam Persatuan Bangsa-Bangsa. Terdapat motif keagamaan menjadi alasan fundamental dalam mempelajarinya, dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan kitab suci umat Islam yakni Al- Qur'an.<sup>281</sup> SMP Al-Irsyad menjawab tantangan globalisasi dengan menerapkan *International Curriculum Class*. Moh. Alwi mengatakan alasan pentingnya penguasaan bahasa dengan mengatakana bahwa bahasa Arab sebagai literatur Islam dan bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan dunia. Sedangkan Untung Supriyadi menyorot dari pemenuhan kebutuhan global sehingga faktor penguasaan bahasa menjadi sangat penting.

Dengan demikian alasan mengapa SMP Al-Irsyad Tegal memilih program TICC sebagai program unggulan dilandasi dengan alasan pemikiran urgensi dan manfaat program tahfidz bagi peserta didik. Alasan selanjutnya adalah pentingnya penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris menjawab tantangan zaman di era globalisasi. Selain itu program TICC adalah bentuk usaha lembaga dalam melakukan inovasi program agar SMP Al-Irsyad tetap memiliki daya saing dengan lembaga-lembaga pendidikan lain di Kota Tegal.

## 2. Deskripsi pelaksanaan Program Unggulan TICC di SMP Al-Irsyad Tegal

Dari hasil penelitian ditemukan terdapat tiga kurikulum yang digunakan pada program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal, yakni kurikulum nasional, kurikulum internasional, dan kurikulum pesantren. SMP Al-Irsyad sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

---

<sup>280</sup> Akhsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an.*, 19-26

<sup>281</sup> Muhammad Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia", 238



Teknologi maka sudah menjadi kewajiban untuk mengikuti kurikulum yang ditetapkan secara nasional dengan perubahan-perubahan yang diperbolehkan menurut peraturan yang berlaku. Kurikulum internasional di SMP Al-Irsyad digunakan agar peserta didik memiliki kompetensi bahasa asing, yaitu mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan lancar.

Kurikulum internasional di SMP Al-Irsyad Tegal tidak berafiliasi atau dikelola berdasarkan kerjasama dengan lembaga pendidikan asing seperti *Montessori*, *Cambridge*, *International Baccalaureate*, dll. Kurikulum Internasional yang digunakan adalah kurikulum berdasarkan materi dan bahan ajar materi bahasa Inggris yang bersumber dari buku *Wider World* dari penerbit internasional Pearson yang berpusat di Inggris. Kurikulum internasional bahasa Arab yang digunakan merujuk pada buku *Al 'Arabiyyah Linnasyiin* yang diterbitkan Lembaga Pengajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa selain Arab di Universitas Riyadh bekerjasama dengan Kementerian Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Kerajaan Saudi Arabia. Buku *Al 'Arabiyyah Linnasyiin* digunakan karena di dalamnya lebih mengutamakan praktik lapangan. Dengan demikian kurikulum internasional bahasa Arab yang digunakan juga belum dikelola bekerjasama dengan lembaga pendidikan asing, seperti Universitas Al-Azhar Kairo. Hal ini akan berimplikasi terhadap sertifikasi yang akan didapatkan dapat diakui secara internasional.

Struktur kurikulum program TICC mempunyai alokasi waktu untuk komponen mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab lebih banyak dari kelas unggulan. Meski alokasi waktu untuk kedua bahasa lebih banyak, namun didapatkan data alokasi waktu dalam dua mapel ini mengalami penyusutan dari awal program TICC dilaksanakan. Bahasa Inggris di awal TICC mendapatkan alokasi waktu 10 jam pelajaran namun sekarang menjadi 6 jam pelajaran. Bahasa Arab yang tadinya 8 jam menjadi 4 jam pelajaran. Keputusan ini di satu sisi sebagai langkah yang harus diambil karena tuntutan pentingnya penyediaan alokasi waktu pelajaran lain dalam kurikulum, namun

di sisi lain akan mengurangi atmosfer *international curriculum class*.

Menumbuhkan atmosfer atau suasana yang mendukung dalam penguasaan bahasa adalah hal yang dapat dilakukan selain dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penciptaan atmosfer bahasa menjadi urgen karena penguasaan bahasa memerlukan praktik dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pembiasaan. Maka langkah yang dilakukan dalam usaha menumbuhkan atmosfer bahasa juga terlihat dilakukan dalam beberapa kegiatan di SMP Al-Irsyad Tegal. Dalam pembelajaran suasana percakapan *bilingual* pada mata pelajaran umum dilakukan sebagai bahasa pengantar di awal dan akhir pelajaran. Sedangkan di luar pembelajaran dilakukan dengan penyampaian informasi dari pengeras suara sekolah dengan menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris, termasuk percakapan ringan antara guru dan murid diluar kelas, juga di tekankan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta program pengawasan bahasa ketika jam istirahat, khususnya di kantin, agar anak dalam komunikasinya dibiasakan dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris. *One day english* juga diberlakukan dimana peserta didik diwajibkan untuk berbicara dengan bahasa Inggris sebagai sarana praktik sekaligus pembiasaan. Data yang ditemukan menunjukkan sudah ada usaha dalam penciptaan atmosfer bahasa untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik mempraktikan dan berbicara dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Meski demikian pelaksanaan dilapangan dapat lebih diaktifkan secara intensif dan dicari formula yang sesuai agar atmosfer bahasa lebih optimal.

Kurikulum program tahfidz dirancang oleh tim pengajar SMP Al-Irsyad Tegal sedemikain rupa dalam setiap semester untuk pemenuhan target hafalan peserta didik. Perancangan dan pengurutan materi dari surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan sebagai panduan dilakukan agar tercapai target yang diinginkan. Meski demikian target yang dibuat tidak menjadi suatu hal yang baku karena disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz bahwa target

hafalan bukan suatu peraturan yang harus dipaksakan namun hanya *outline* yang dibuat dan disesuaikan dengan kemampuan dan alokasi waktu.<sup>282</sup>

### 3. *Total Quality Management* Pada Program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal

#### a. *Quality Planning*

*Quality planning* yakni merencanakan kualitas yang dilakukan diawali dengan mengembangkan produk, sistem, dan proses sesuai kebutuhan bahkan melebihi ekspektasi seluruh *stakeholder*.<sup>283</sup> Perencanaan kualitas merupakan penentuan kebutuhan pelanggan secara obyektif dan akurat dalam program dan langkah implementasinya. *Quality planning* dalam *The Three Universal Processes of Managing for Quality* Joseph M Juran dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan, mengidentifikasi pelanggan, menentukan kebutuhan pelanggan, mengembangkan fitur atau produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, mengembangkan proses, dan menetapkan proses kontrol yang akan dilakukan<sup>284</sup>.

*Quality planning* yang dilakukan pada program TICC diawali dengan melakukan studi banding atau *benchmarking* dengan berbagai lembaga pendidikan Islam yang mendasari keputusan untuk menerapkan program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal. Strategi yang dilakukan dalam merencanakan program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal diawali dengan menentukan visi dan misi, melakukan *management of change*, penyiapan SDM unggul, pembuatan kurikulum dan standar mutu, desain proses KBM, penyiapan sarana dan prasarana, pembentukan tim, dan *networking*.

Langkah awal dalam membuat program unggulan sudah dilakukan oleh manajemen dengan baik setelah melakukan evaluasi permasalahan yang ditemui. *Benchmarking* kepada lembaga-lembaga serupa yang memiliki keunggulan adalah langkah yang tepat untuk mencari formula yang tepat yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah.

Perumusan visi dan misi program adalah suatu langkah penting

<sup>282</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 77

<sup>283</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 55

<sup>284</sup> Joseph M. Juran dan A. Blankton Godfrey, *Juran's Quality Handbook*, 25

untuk menjaga agar langkah yang diambil selalu *on the track*. Visi sebagai harapan, cita-cita, dan pandangan menjadi penjaga agar tujuan dapat tercapai. Sedangkan misi sebagai pengejawantahan dalam bentuk poin-poin penting *breakdown* dari visi. Visi suatu program dalam lembaga tidak boleh keluar dari visi lembaga itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian penentuan visi program TICC juga dilakukan berdasarkan visi SMP Al-Irsyad. Meski demikian visi dan misi program TICC perlu terus di *update* sesuai dengan perkembangan, kebutuhan, serta visi dan misi sekolah.

*Management of change* merupakan hal yang harus dilakukan dalam mengawali hal baru maupun menyikapi program lama dalam rangka penyesuaian ke arah kualitas yang lebih baik. *Total Quality Management* membutuhkan perubahan budaya kerja untuk kualitas yang memerlukan waktu dan tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Salah satu hal yang mendasari *management of change* bagi SMP Al-Irsyad diungkapkan oleh Moh. Alwi yakni sebagai keharusan bagi lembaga untuk berubah ke arah yang lebih baik agar tidak ditinggalkan oleh masyarakat. Hal yang menarik ditemukan dari hasil penelitian adalah pemikiran yang mendasari alasan mengapa SMP Al-Irsyad harus berubah melalui empat *statement*, karena tuntutan selalu berubah, dunia semakin berkembang, bagi yang terlambat akan tertinggal, dan berada di zona aman adalah tanda kemunduran. Empat pernyataan yang mengandung pesan moral yang diharapkan dapat menjadi motivasi dan membuka paradigma berpikir bagi seluruh *stake holder*. Motivasi dalam TQM adalah faktor penting untuk mengembangkan budaya mutu dalam suatu organisasi secara bertahap. Pola pikir yang diterapkan dalam *management of change* berkaitan erat dengan prinsip-prinsip TQM yakni *customer* berhak mendapatkan pelayanan terbaik dan selalu berpikir untuk meningkatkan prestasi kerja.

Kualitas sebuah program ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjalankan. Penyiapan SDM dalam suatu pekerjaan dimulai dari proses rekrutmen dan pelatihan. Hal ini dilakukan agar posisi sesuai

dengan kompetensi atau *the man on the right place*. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa langkah yang dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan rekrutmen guru Matematika dan IPA yang mempunyai kompetensi *bilingual*, bahasa Arab dan bahasa Inggris serta pelatihan berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Karakter SDM juga menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian dan dianggap penting sehingga SMP Al-Irsyad menetapkan 10 standar karakter yang harus dimiliki.

Dalam *quality planning* salah satu tahapan operasionalnya adalah dengan menyusun standar mutu. Standar mutu adalah sebuah acuan yang harus dicapai sebagai jaminan kualitas yang akan didapatkan oleh *customer*. Penyusunan kurikulum dan standar mutu merupakan langkah dalam mengembangkan fitur atau produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kurikulum berisi rangkaian bahan yang harus dikuasai peserta didik dan standar mutu adalah jaminan kualitas minimum yang akan dipunyai.

Data yang didapatkan terkait kurikulum dan standar mutu program TICC sudah lengkap. Struktur kurikulum pada program TICC sudah mempunyai panduan umum penyusunan yang menjadi dasar pelaksanaan dan perubahan. Selain itu titik resistensi kualifikasi lulusan juga telah ditetapkan. Langkah penjaminan mutu dan proses digambarkan dengan sistematis melalui enam langkah. Standar mutu lulusan terbagi menjadi dua berdasarkan asal Sekolah Dasar peserta didik.

Mengembangkan proses KBM dalam merencanakan kualitas program dilakukan dengan membuat desain proses KBM. Proses KBM pada program TICC didesain dengan menggunakan alur *mastery learning*. Tujuannya menggunakan *mastery learning* adalah untuk mencapai pemerataan ketuntasan belajar bagi semua siswa. *Mastery learning* sendiri merupakan desain pembelajaran yang sudah menjadi desain pembelajaran umum di sekolah-sekolah. Diawali dengan menentukan kriteria ketuntasan minimal dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan evaluasi. Jika evaluasi menunjukkan peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan maka

diadakan pembelajaran remedial hingga ia dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan maka ia akan mendapatkan kegiatan pengayaan. Desain *Mastery learning* SMP Al-Irsyad Tegal dilakukan untuk keseimbangan pencapaian target kurikulum dan target serap.

Kemendikbudristek mengatakan hasil evaluasi kurikulum 2013 menemukan permasalahan dimana peserta didik banyak yang belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dikarenakan beban materi terlalu banyak dan kekeliruan pada pemahaman yang kurang tepat mengenai implementasi *mastery learning*<sup>285</sup>. Banyak guru beranggapan bahwa *mastery learning* adalah menuntaskan seluruh materi pembelajaran, sehingga mengesampingkan pemahaman peserta didik, sementara yang diharapkan Kurikulum 2013 adalah ketuntasan pemahaman peserta didik. Evaluasi ini menjadi dasar desain pembelajaran pada kurikulum merdeka, dimana memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar peserta didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang diberikan.

Penyiapan sarana dan prasarana mempunyai peran penting sebagai penunjang suksesnya pencapaian tujuan pendidikan maupun kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Sarana sebagai fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses KBM dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dapat membuat rasa nyaman dan menjadi representatif untuk membuat suasana belajar peserta didik. Hasil penelitian baik dari hasil wawancara maupun observasi mendapatkan data bahwa SMP Al-Irsyad sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang representatif bagi peserta didik program TICC.

Kerja pendidikan bukanlah sebuah kerja individual dan dapat dilaksanakan orang per orang. Lembaga pendidikan tidak dapat berdiri sendiri namun mempunyai keterkaitan dengan berbagai pihak. Membangun

---

<sup>285</sup> Kemendikbudristek RI, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen, 2024), 8

*networking* atau mitra kerja adalah langkah yang harus diambil demi kredibilitas, kelancaran, dan kesuksesan lembaga maupun program-program yang diusung oleh sebuah lembaga pendidikan. Pembentukan tim yang solid dan kompeten menjadi keharusan untuk pencapaian tujuan. TQM memandang kerjasama dalam tim dan kemitraan sebagai elemen yang penting dimana seluruh tim bekerjasama untuk mencapai tujuan yakni kepuasan seluruh *stakeholder* yang terlibat. Hasil penelitian program TICC di SMP Al-Irsyad sudah menunjukkan alur kerja tim yang baik dan terstruktur, dimana *leading* sektor penanggung jawab program TICC sudah menempel pada masing masing *job* wakil kepala sekolah dan di bawah para wakil kepala sekolah ada tim khusus yang bertugas mengontrol dan mengevaluasi jalannya program TICC yang memberikan laporan secara berkala. Dalam membangun mitra kerja program TICC secara umum dilaksanakan dalam rangkaian mitra kerja sekolah.

b. *Quality Control*

*Quality control* atau pengendalian kualitas dapat dicapai dengan evaluasi kinerja, memadankan kinerja dengan tujuan, dan mengambil tindakan berdasarkan perbedaan antara kinerja dan tujuan.<sup>286</sup> *Quality control* juga dapat dilakukan dengan melaporkan atau mempublikasikan kualitas, diperiksa, dan dievaluasi serta dibandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pelanggan, dan jika terjadi persoalan dapat segera dipecahkan.<sup>287</sup>

Dalam program TICC fungsi kontrol dilakukan tidak hanya oleh guru, tim, manajemen sekolah, tetapi juga oleh orang tua peserta didik. Untuk fungsi kontrol dari orang tua sekaligus menjaga dan menjalin hubungan baik dengan orang tua sebagai pelanggan eksternal, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Kontrol dilakukan dengan memberikan kesempatan secara terbuka kepada orang tua untuk mengakses

---

<sup>286</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 55

<sup>287</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 15

perkembangan anaknya dengan komunikasi baik dengan wali kelas maupun pihak sekolah. Pelaporan hasil belajar diberikan pada tengah semester dan akhir semester langsung kepada orang tua, sebagai sarana komunikasi mutu dan juga hal lain yang sekiranya ingin disampaikan oleh orang tua. Pada kemampuan bahasa Inggris dan Arab, orang tua juga diminta untuk mendampingi secara langsung sehingga mereka langsung mengetahui kualitas anaknya. Jika ditemukan hasil yang belum maksimal maka dikomunikasikan dan dievaluasi untuk usaha perbaikan yang akan dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh program TICC sudah melakukan *Quality control* dengan melibatkan orang tua, guru, maupun peserta didik. Evaluasi sebagai langkah mengontrol kualitas dilakukan secara rutin melalui rapat evaluasi mingguan, bulanan, tiga bulanan, akhir semester, dan akhir tahun, ujian tahfidz dan EXOT. Evaluasi dilakukan kepada kinerja guru, proses KBM, kompetensi siswa, dan program TICC secara keseluruhan. Untuk mengontrol kualitas lebih mendalam maka langkah yang dapat dilakukan oleh tim TICC adalah dengan membandingkan hasil atau proses dengan standar kualitas, dan melakukan tindakan berdasarkan perbedaan antara kenyataan yang ada dengan standar yang ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis berdasarkan rekapitulasi hasil ujian tahfidz maupun EXOT dan mencari langkah untuk dapat mengatasi *gap* yang terjadi antara hasil dan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

c. *Quality Improvement*

Perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu atau *continuous improvement* ini sejalan dengan semangat *Kaizen* sebagai filosofi komprehensif serta terintegrasi untuk terus melakukan langkah perbaikan.<sup>288</sup> Berdasarkan data yang ditemui menggambarkan adanya langkah *quality improvement* terhadap program TICC SMP Al-Irsyad Tegal. Hal ini terlihat dari terus dilakukannya inovasi menghadirkan kegiatan-

---

<sup>288</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality management*, 157



kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas proses dan lulusan. Permasalahan dan kesulitan yang terjadi juga tidak menjadikan berhentinya inovasi, namun menjadikan tim dalam program TICC termotivasi untuk terus melakukan perbaikan. *Continuous improvement* dalam prinsip *Kaizen*, yakni permasalahan yang muncul merupakan peluang untuk melakukan perbaikan.<sup>289</sup> Langkah dalam perbaikan sistem yang berkesinambungan dapat dicapai dengan mengidentifikasi penyebab permasalahan, mencari solusi permasalahan, melakukan penyelesaian permasalahan secara efektif dan efisien, melakukan evaluasi, melakukan standarisasi kualitas, dan mengulangi proses.<sup>290</sup> Langkah-langkah ini dalam program TICC dari hasil wawancara dan observasi sudah dilakukan oleh *stake holder* melalui evaluasi rutin yang dilakukan sekaligus sebagai langkah mencari dan melaksanakan *problem solving* dari permasalahan yang ditemui. Penentuan standar kualitas berdasarkan evaluasi di setiap awal tahun dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan dan alur *mastery learning* melalui *remedial teaching* dalam proses KBM.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang dilakukan dalam usaha *continuous improvement* menurut hasil penelitian diantaranya untuk kompetensi profesional guru dengan kegiatan rutin komunitas belajar dalam mapel serumpun di sekolah maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Tegal. Peningkatan kompetensi paedagogik dilakukan melalui berbagai *in house training* yang dilakukan sekolah maupun seminar dan mendorong untuk aktif dalam Platform Merdeka Mengajar Kemendikbudristek. Pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional sejalan dengan prinsip peningkatan kualitas berkesinambungan.<sup>291</sup>

Sarana dan prasarana adalah hal penting sebagai pendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sarana adalah segala sesuatu yang terkait

---

<sup>289</sup> D.L. Goets dan S. David, *Management for Organizational Excellence*, 365-366

<sup>290</sup> Hasnadi, "*Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan*", 147

<sup>291</sup> Sutarto HP, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM)*, 8

langsung dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Sedangkan prasarana adalah pendukung yang tidak terkait langsung dengan proses pembelajaran. Ditemukan data bahwa sarana dan prasarana pada program TICC dirawat dengan baik dan ditingkatkan atau dilakukan penambahan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kelas yang representatif sehingga peserta didik dapat nyaman belajar dan mampu meningkatkan prestasi. Selain itu prasarana yang ada sekolah yang tertata dan terjaga kebersihan menimbulkan rasa nyaman bagi peserta didik. Meskipun demikian perlu dipertimbangkan tersedianya masjid agar dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan salat duha, salat zuhur, dan pembelajaran tahfidz serta kegiatan religius lainnya.

d. *Customer Satisfaction*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kepuasan guru sebagai pelanggan internal pada program TICC terungkap dalam hal kepuasan penyediaan sarana dan prasarana, pelibatan dan pemberdayaan dalam tim untuk meningkatkan kualitas program TICC, dan harapan yang terpenuhi dalam mendukung kinerja dalam program TICC. Dalam prinsip TQM, pelibatan dan pemberdayaan karyawan adalah proses melibatkan karyawan di seluruh tingkat organisasi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, sedangkan pemberdayaan karyawan adalah tentang keterlibatan yang lebih besar yang lebih dari sekadar memberikan kontribusi dengan memperhatikan, kemudian mempertimbangkan, dan menindaklanjuti.<sup>292</sup> Berdasarkan data yang diperoleh prinsip ini dijalankan dengan melibatkan dan memberdayakan guru dalam evaluasi, implementasi, serta pengambilan keputusan terkait peningkatan kualitas program TICC. Secara umum harapan pelanggan internal terhadap program TICC terpenuhi melalui pembelajaran yang terlaksana dengan aman dan nyaman dengan fasilitas yang tersedia, karena ditunjang oleh kurikulum, sarana dan prasarana yang terstandar serta manajemen pengelolaan program TICC yang terstandar dalam proses

---

<sup>292</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 128

kelulusan atau *output* program TICC.

Dari data penelitian didapatkan bahwa kepuasan orang tua sebagai pelanggan eksternal terlihat dari adab atau akhlak yang ditunjukkan anaknya serta hafalan Al-Qur'an yang sudah dimiliki. Sedangkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan peserta didik program TICC terlihat mendapatkan respon positif. Secara umum keinginan masuk ke kelas TICC adalah untuk penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dan cita-cita untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Pelanggan pendidikan berhak mendapatkan kualitas terbaik dari proses dan hasil pendidikan. Maka kepuasan orang tua dan peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan TQM. Lembaga harus selalu mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengambil langkah tindak lanjut terkait hasil evaluasi terkait harapan orang tua dan peserta didik. Langkah yang diambil SMP Al-Irsyad Tegal membuka kesempatan ruang komunikasi dengan orang tua salah satu langkah untuk menjaring harapan orang tua dan peserta didik. Namun untuk mengetahui harapan dan ketercapaiannya perlu dipertimbangkan langkah lebih lanjut, dengan menjaring informasi pelanggan pendidikan di setiap akhir atau awal tahun untuk kemudian dilakukan evaluasi dan analisis. Hal ini dilakukan sebagai bentuk fokus kepada pelanggan untuk mencapai *customer satisfaction*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan hasil penelitian secara umum program TICC SMP Al-Irsyad sudah menerapkan langkah-langkah yang ada dalam prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management* melalui *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement* serta terpenuhinya *customer satisfaction* dilihat dari sebagian besar harapan yang terpenuhi dari pelanggan internal maupun eksternal.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Total Quality Management* Pada Program Unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait rumusan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah,

1. Alasan mengapa SMP Al-Irsyad Tegal memilih program TICC sebagai program unggulan dilandasi dengan alasan pemikiran urgensi dan manfaat program tahfidz bagi peserta didik, penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris menjawab tantangan zaman di era globalisasi, dan usaha lembaga dalam melakukan inovasi program agar SMP Al-Irsyad tetap memiliki daya saing dengan lembaga-lembaga pendidikan lain di Kota Tegal.
2. Program *Tahfidz and International Curriculum Class* merupakan program unggulan yang menggunakan beberapa kurikulum yakni, Kurikulum Nasional, Kurikulum Internasional, dan Kurikulum Pesantren. Kurikulum-kurikulum ini digunakan berkaitan dengan mutu *output* yang ingin dihasilkan.
3. *Total Quality management* yang diteliti dan dibahas adalah terkait dengan *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement* serta *costumer satisfaction* program TICC di SMP Al-Irsyad Tegal. *Quality planning* dilakukan setelah evaluasi program sekolah dan studi banding atau *benchmarking* dengan berbagai lembaga pendidikan Islam, menentukan visi dan misi, melakukan *management of change*, penyiapan SDM unggul, pembuatan kurikulum dan satndar mutu, desain proses KBM, penyiapan sarana dan prasarana, pembentukan tim, dan *networking*. *Quality control* dilakukan melalui evaluasi mingguan, bulanan, tiga bulanan, akhir semester, dan akhir tahun dengan melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua. *Quality improvement* program TICC dilakukan melalui inovasi kegiatan-kegiatan, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, peningkatan sarana

dan prasarana. *Costumer satisfaction* pelanggan eksternal terlihat dari terpenuhinya harapan terkait mutu dilihat dalam kemampuan *tahfidzul Qur'an*, penguasaan bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Guru sebagai pelanggan internal pada program TICC merasa puas terhadap sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM serta pelibatan dan pemberdayaan guru dalam evaluasi, implementasi, serta pengambilan keputusan terkait peningkatan kualitas program TICC.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut,

### 1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis yang didapatkan dari hasil penelitian mengenai *Total Quality Management* Pada Program Unggulan *Tahfidz And International Curriculum Class* adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan harus selalu melakukan inovasi menghasilkan program unggulan maupun program yang memiliki ciri khusus untuk dijadikan *brand image* untuk mengatasi persaingan antar lembaga maupun menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat
- b. Lembaga pendidikan Islam dapat menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan dikarenakan posisi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan memiliki keutamaan serta manfaat spiritual, manfaat etika dan akhlak, manfaat intelektual, dan keilmuan
- c. Implementasi *Total Quality Management* dalam *quality planning, quality control, quality improvement*, maupun kegiatan untuk memenuhi *costumer satisfaction* adalah langkah manajemen yang dapat dijadikan pedoman dan dipergunakan untuk meningkatkan kualitas proses maupun lulusan suatu program maupun lembaga pendidikan.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan sekolah dalam mengimplementasikan *Total Quality Management* dalam meningkatkan kualitas proses dan kompetensi peserta didik melalui *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement*, serta bagaimana meningkatkan *customer satisfaction* pada program unggulan *Tahfidz And International Curriculum Class*

## C. Saran

Berdasarkan penelitian *Total Quality Management* Pada Program Unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal diatas, maka penulis saran yang bisa penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendokumentasian perlu dilakukan dengan lebih tertata dan lengkap mengenai informasi terkait program TICC menjadi sebuah dokumen TICC yang dapat menggambarkan mulai dari visi dan misi, kurikulum, standar mutu, tim penjaminan mutu, hasil ujian tahfidz dan EXOT, serta struktur program TICC.
2. Kurikulum internasional yang dipakai dapat berafiliasi secara resmi dengan kurikulum yang sudah terstandar secara internasional seperti Cambridge, Montessori, International Baccalaureate (IB) atau kurikulum Al-Azhar Kairo, sehingga mempunyai sertifikasi yang dapat digunakan dan diakui secara internasional.
3. Atmosfer bahasa menjadi hal yang urgen untuk dioptimalkan sebagai langkah pembiasaan dan memperkuat penguasaan bahasa asing sehingga suasana internasional dapat lebih terasa manfaatnya serta memotivasi peserta didik dan seluruh *stake holder* di sekolah.
4. Terkait prinsip *Total Quality Management* fokus pada pelanggan, tim program TICC perlu menggali harapan orang tua dan peserta didik sebagai dasar dalam menganalisa kebutuhan pelanggan dan kegiatan-kegiatan proses KBM maupun kegiatan tambahan yang akan mendukung peningkatan kualitas program TICC.

5. Penelitian ini bisa dilanjutkan sebagai dasar dalam penelitian lebih lanjut mengenai urgensi program TICC, implementasi program TICC, maupun *Total Quality Management* pada program unggulan *Tahfidz and International Curriculum Class* di SMP Al-Irsyad Tegal maupun program unggulan lain di sekolah yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdullah. *Shahih Fadhailul Qur'an*. Terj. Yunus. Pustaka Imam Asyafi'i. 2022
- Ahmad, Abdul Kadir. "Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Al Azhar Asy Syarif Di MTsN Al Azhar Asy Syarif Indonesia". *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* Vol 1 No.3 (31 Juli 2020),151-62. (diakses 4 Februari 2024)  
<https://doi.org/10.32832/jpg.v1i3.3286>
- Ali, Mohamad dan Istanto, "Pengembangan Manajemen Sekolah Islam Unggul: Mempertimbangkan Pendekatan Total Quality Management (TQM)", *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* Vol 30, No 1 (2018), 57-70 (diakses 4 Februari 2024)  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6722>
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Andika, Mika dan Nova Mardiana, "Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi", *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No 1 (2023), 246-251 (diakses 27 Maret 2024)  
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3961>
- Arbangki, Dakir, dan Umiarso. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Arribath, Abdul Hamid & Agus Suradika. "Total Quality Management (TQM) Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School: A Study at Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School Tangerang". *Technium Social Sciences Journal*. Vol. 26. 2021. 250-261 (diakses 30 Februari 2024)  
<https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/5186>
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Aryanto, Herdi, et.al "Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia," *JIRA, Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* Vol 2 No.10 (30 Oktober 2021): 1430-1440 (diakses 7 Februari 2024)  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2508580>
- At-Thaariq, Zahid Zufar dan Agus Wedi. "Model Adaptive Blended Curriculum (ABC) sebagai Inovasi Kurikulum dalam Upaya Mendukung Pemerataan Pendidikan". *Jurnal Kiprah* Vol 8 No 2 (19 November 2020), 91-104 (diakses 5 Februari 2024)  
<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/article/view/2002>



- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Versi Tahun 2016.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam. Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Cholilah, M., at.al. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21". *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 1 No 02 (2023), 56–67 (diakses 4 Februari 2024)  
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Chotimah, Chusnul, dan Khoirun Nisa'. 2019. "Penerapan Kurikulum Bertaraf Internasional Di MA Amanatul Ummah Pacet". *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 4 (2) (31 Desember 2019), 79-96 (diakses 5 Februari 2024)  
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/view/786>
- Creswell, John W. *Educational Research, Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education, Inc. 2012.
- Dzul Qo'dah, Nur Arifah. "Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan dan Citra Madrasah di MTs Mambaus Sholihin. Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1, No. 2 (2022): 98-111 (diakses 3 Februari 2024)  
<https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi/article/view/1116>
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian. Penelitian Kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2017.
- Gaspers, Vincent. *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Goets, David L. and Stanley David. *Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Edinburgh: Pearson Education Limited, 2014.
- Hardhienata, Soewarto dan Rita Retnowati. *Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak* Surabaya: Jakad Media Publishing. 2023.
- Hasnadi, "Total Quality Management: "Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan", Susunan Artikel Pendidikan Vol. 6 No. 2 (Desember 2021), 143-150 (diakses 5 Februari 2024)  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/9331>

- HP, Sutarto. *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori Dan Penerapan Di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2015.
- Hayat, Mardiatul. "Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School Lebak Bulus Jakarta Selatan". *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam* Vol 2 No 1(8 Juni 2020), 118-135 (diakses 4 Februari 2024) <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/439>
- Iдриyenni, "Total Quality Management in Islamic Education Institution", *Jurnal Ta'dib* Vol (1) (2017), 51-61 (diakses 5 Februari 2024) <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v20i1.753>
- Iramdan dan Lengsi Manurung. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 5 No 2 (2019), 88-95 (diakses 7 Februari 2024) <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/98>.
- Ismail, Feiby. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, No. 2 (26 Februari 2016), 1-16 (diakses 5 Februari 2024) <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/591>
- Jamaluddin. "Manajemen Kualitas Pendidikan". *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 6 No. 2 (Agustus 2021), 1-15 (diakses 5 Februari 2024) <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/64>
- Junining, Esti dan Sigit Prawoto, "Evaluasi Model Program Kelas Internasional Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Kelembagaan" *Jurnal Hasta Wiyata* Vol.3 No.2 (2020), 114-119 (diakses 27 Maret 2024) <https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/58>
- Juran, M. Joseph and A. Blankton Godfrey. *Juran's Quality Handbook* Fifth Edition. McGraw-Hill: 1998.
- Katni, at.al. "Implementation of Total Quality Management in Tahfidz Education at SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo". *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 13. 2023. 136-144 (diakses 30 Februari 2024) <https://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/7879>
- Kemendikbudristek RI, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen, 2024
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah* Ibn Khaldun. Terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus 1986.

- Khoiroh, Hani'atul. " Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam". Jalie: Journal of Applied Pengembangan Linguistics and Islamic Education. Vol. 4 No.1 2020, 154-168 (diakses 5 Februari 2024)  
[https://www.researchgate.net/publication/376114687\\_Pengembangan\\_Program\\_Unggulan\\_di\\_Lembaga\\_Pendidikan\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/376114687_Pengembangan_Program_Unggulan_di_Lembaga_Pendidikan_Islam)
- Kurniawan, Asep. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kothari, C.R. *Research Methodology Methods dan Technique*. New Delhi: New Age International (P) Limited, Publisher, 2004
- Laili, Irfana Nurul, at. al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik Di SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto", Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 2, (April 2022), 1453-1463. (diakses 5 Februari 2024)  
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3223>
- Mahmudin at. al., "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Seminar Nasional (pp. 143-152). Bogor: Universitas Ibnu Khaldun, 2018
- Majidah, Rima. "Pendekatan Total Quality Management (TQM) Dalam Program Pembelajaran Intensive Science Class (ISC) (Sebuah Pengembangan Mutu Peserta Didik Di MAN 1 Darussalam Ciamis Jawa Barat). Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. (diakses 3 Februari 2024)  
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44559/>
- Manurung, Junita, dan Harlyn L. Siagian. "Membangun Brand Image Sebagai Manajemen Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Lembaga Pendidikan." Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan 7, No. 2 (1 Oktober 2021) (diakses 3 Februari 2024)  
<https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/212>
- Ma'mun, Sukron. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani". Tesis. Institut PTIQ Jakarta. 2019.
- Mardawani, *Praktis penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020
- Masduqi, Akhmad. "Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren." At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, (5 Juli 2021), 01–14 (diakses 7 Februari 2024)  
<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.501>

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad, Akhsin Sakho. *Menghafalkan Al-Qur'an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa. 2021.
- Muhammad, Husen dan Nur Khozin, "Metode Musyafahah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP-IT As-Salam Ambon." *Al-Riwayah: Jurnal kependidikan* Vol. 14, No. 2, (Oktober 2022), 267-288 (diakses 11 Februari 2024) <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/651/757>
- Muhaimin, at.al. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Mutu Pendidikan Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Muslim, Muhammad Irfai & Ahmad Syafii. "Quality Management Strategy Based on Total Quality Management (TQM) Ibtidaiyah Madrasa Tahfidz El Muna Q Krapyak Yogyakarta". *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2. No. 2. 2022. 241-272. <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/73/55>
- Najah, Zughrofiyatun dan Lisa Mei Lindasari, "Islamic Education: A New Face in Facing the Challenges of Globalization", *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, Volume 02, No 01 (2022), 9-18 (diakses 27 Maret 2024) <https://jurnal.saburai.id/index.php/ESP/article/view/1522>
- Nashihin, Husna. at.al. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Perspektif Teori Edward Deming, Juran, dan Crosby. At Turots: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 1. Juni 2021.
- Nasution, M. Nur. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality management)* Bogor: Ghalia Indonesia, 2015
- Pramono, Joko. *Optimaliasasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan SMK/MAK Kelas IX*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Purnama, Dian. *Cermat Memilih Sekolah menengah yang Tepat*. Jakarta: Gagas Media, 2010.

- Qomarudin, A. "Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggulan", *Ta'limuna*, Vol. 9, No. 02, (September 2020), 133-152 (diakses 5 Februari 2024)  
<https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99226966393107505>
- Rahman, Kholilur. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (2018), 1-14  
<http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/130>
- Rahmawati, Ayu Yuliana Heri. "Inovasi Kurikulum Tahfidz Dan Program Internasional Untuk Pengembangan Sekolah Unggulan Di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020." Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021 (diakses 3 Februari 2024)  
<Http://Eprints.Ums.Ac.Id/94814/>
- Ramadhani, Wahyuni." Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No 2 (2022), 13165-13171 (diakses 11 februari 2024) <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538>
- Ritonga, Nurul Amelia Pratiwi, dan Nuri Aslami, "Di Era Globalisasi: Cara Pendidikan Islam Mengelola Perubahan". *Journal of Nusantara Economic Science (JNES)* Vol 1, No. 2 Tahun 2023, 73-80 (diakses 27 Maret 2024)  
<https://nafatimahpustaka.org/jnes/article/view/88>
- Roqib, Moh. *Ilmu pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS, 2009
- Saihu. "Qur'anic Perspective On Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In The Institution Of Islamic Education" *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, Vol. 4, No. 01, 2020, 13-26 (diakses 1 Maret 2024)  
<https://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/88>
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. 3rd Ed. London: Sterling, VA: Kogan Page, Stylus Pub, 2002.
- *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Terpadu*. (Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Terjemahan). Yogyakarta: Ircisod, 201
- Septiadi, Wahyu. "Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (8 Maret 2019): 34–51 (diakses 26 Februari 2024)  
<https://e-journal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/105>

- Sihaloho, Wardani, at.al. "Pendidikan dan Perubahan Sosial" Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 5 Nomor 3 (2023), 754-762 (diakses 27 Maret 2024)  
<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/4270>
- Sholihah, Khotimatus. "Perubahan Sosial (*Sosial Change*) Dalam Pendidikan Agama Islam". Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 2. Juli 2021, 114-131(diakses 2 Maret 2024)  
<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2502>
- Solapari, Nuryati. "Analisa Data Kualitatif" dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Syaiful Bahri. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Solichati, dan Musfiqon. "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di MI Mu/slimat NU Pucang Sidoarjo". International Journal on Integrated Education 3 (5) (2 Februari 2020), 82-89. (diakses 8 Februari 2024)  
<https://journals.researchparks.org/index.php/IJIE/article/view/436>
- Subakti, Hani. "Paradigma Penelitian Kualitatif" dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Syaiful Bahri. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Sugiarto, Rachmat Morado. *Menjadi Hafizh Mandiri*. Pati: Maghza Pustaka, 2022
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sundaro, Hendrianto. "Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian." MODUL, 22, no. 1 (2022): 21-30. (diakses 8 Februari 2024)  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul/article/view/42907>
- Syahid, A., dan Wahyuni, A "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan" Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1) (2019), 87-96 (diakses 7 Februari 2024)  
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>
- Sztömpka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terjemah Alimandan. Jakarta: Kencana, Prenada Media Cet.8 Maret 2017.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi offset, 2014.

Wardani, Diny Kristianty. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cirebon: Zenius Publisher, 2021.

Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)* Jakarta: Kencana, Prenadamedia, 2015.

Wiyani, Novan Ardy. *Total Quality Management dalam Pendidikan Konsep dan Impementasinya*, Yogyakarta: Gava Media, 2020.

Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management Teori dan Praktik Manajen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.

Zainuri, Muhammad, “Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia”, *Tarling: Journal of Language Education* Vol. II No. 2 (2019), 231-248 (diakses 16 Maret 2024)  
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/tarling/article/view/2926>

